

**KEMBAR MAYANG SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN
MOTIF BATIK TULIS BAHAN SANDANG
BUSANA PESTA PERNIKAHAN**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Dwi Paryati
NIM 13207241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Kembar Mayang Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Bahan Sandang Busana Pesta Pernikahan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 November 2017

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Ismadi", written over a horizontal line.

Ismadi, S. Pd., M.A.

NIP 19770626 200501 1 003

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Kembar Mayang Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Bahan Sandang Busana Pesta Pernikahan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Desember 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Ismadi, S.Pd., M.A.	Ketua Penguji		8 Desember 2017
Drs. Edin Suhaedin P G, M.Pd	Sekretaris Penguji		8 Desember 2017
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn	Penguji Utama		8 Desember 2017

Yogyakarta, 8 Desember 2017

Plt. Dekan FBS,

Wakil Rektor I UNY,



Prof. Dr. Margana, M.Hum., MA

NIP 19680407 199412 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Paryati

NIM : 13207241019

Program Studi : Pendidikan Kriya

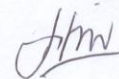
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya tulis ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Pengambilan acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 November 2017

Penulis,



Dwi Paryati

NIM 13207241019

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran kepada saya dalam mengerjakan Tugas Akhir Karya Seni ini. Saya persembahkan cinta dan sayang kepada kedua Orangtua, Bapak Wiyardi dan Ibu Warti, Kakakku tersayang, dan Agusta Tri Prabandaru. Kalian semua yang telah menjadi motivasi, inspirasi, dan tiada henti memberikan dukungan doanya.

MOTTO

“Whoever strives shall succeed”

“Sukses adalah terus melangkah di setiap kegagalan tanpa kehilangan semangat”

(Winston Churchill)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Kembar Mayang Sebagai Ide Dasar Motif Batik Tulis Bahan Sandang Busana Pesta Pernikahan” ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penyusunan tugas akhir karya seni ini tidak lepas dari dukungan, arahan, dan kerja sama dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ismadi, S. Pd., M. A. selaku pembimbing tugas akhir karya seni yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan dalam memberikan arahan dan masukan di sela-sela kesibukan beliau.

Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

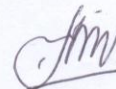
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., selaku mantan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Margana, M.Hum., MA selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
4. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS, UNY.
5. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kriya.
6. Bapak Ismadi S.Pd., M.A. selaku Ketua Penguji, Bapak Dr. I ketut Sunarya, M.Sn. selaku Penguji Utama, dan Bapak Drs. Edin Suhaedin Purnama Giri M. Pd. Selaku Sekertaris Penguji.
7. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Kriya Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Keluarga tercinta, yang menjadi alasan utama menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Kepada teman-teman kelas H Shifa, Novia, Nur, Ashandini, Mei, Dini, Sandra, Endang, Hazid, Sidik, Sani, Widya, Heri, Ali, dan Langgeng.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Seni Kerajinan angkatan 2013.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih buat kalian semua.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak sekali kekurangan yang belum diperhatikan oleh penulis. Oleh sebab itu masukan dari semua pihak sangat dibutuhkan oleh penulis, guna menambah wawasan penulis. Akhir kata semoga tugas akhir karya seni ini mampu bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 8 November 2017

Penulis



Dwi Paryati

NIM. 13207241019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Fokus Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat Penciptaan.....	6
BAB II METODE PENCIPTAAN	
A. Eksplorasi.....	9
1. Tinjauan Kembar Mayang.....	10
2. Tinjauan Busana Pesta Pernikahan	21
3. Tinjauan Batik.....	23
4. Tinjauan Desain	27
5. Tinjauan Motif dan Pola.....	31
6. Aspek-aspek Desain	32
B. Perancangan	38
C. Perwujudan.....	40
BAB III VISUALISASI KARYA	
A. Perancangan Karya.....	45

1. Merancang Motif Kembar Mayang.....	45
2. Merancang Pola.....	49
3. Merancang Warna	70
B. Perwujudan Karya.....	91
1. Persiapan Alat dan Bahan	91
2. Mengolah Kain.....	91
3. Memindah Pola	92
4. Mencanting (<i>Ngelowongi, isen-isen, dan nembok</i>).....	92
5. Pewarnaan Pertama	93
6. Pengemblokan warna pertama/ <i>mbironi</i>	97
7. Pewarnaan Kedua.....	97
8. Pengemblokan Warna Kedua.....	97
9. Pelorodan	97
10. Pekerjaan Akhir (<i>finishing</i>).....	98
BAB IV HASIL KARYA	
A. Karya I.....	100
B. Karya 2	106
C. Karya 3	112
D. Karya 4	117
E. Karya 5	123
F. Karya 6.....	128
G. Karya 7.....	134
H. Karya 8.....	139
I. Karya 9	144
BAB V PENUTUP	149
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	155

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Batik Truntum	2
Gambar 2 : Batik Slobog.....	3
Gambar 3 : Upacara Penyerahan Kembar Mayang.....	12
Gambar 4 : Kembar Mayang diletakkan di Kamar Pengantin Wanita.....	12
Gambar 5 : Keluarnya Kembar Mayang dan Pengantin	14
Gambar 6 : Kembar Mayang dan Pengantin	15
Gambar 7 : Daun Cikra-cikri.....	16
Gambar 8 : Daun Andong.....	16
Gambar 9 : Daun Puring.....	17
Gambar 10 : Daun Udan Emas.....	17
Gambar 11 : Membatik Tulis	25
Gambar 12 : Membuat Pola Menggunakan Cap	26
Gambar 13 : Membuat Batik Lukis.....	27
Gambar 14 : Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang 1	49
Gambar 15 : Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang 2.....	50
Gambar 16 : Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang 3.....	50
Gambar 17 : Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang 4.....	51
Gambar 18 : Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang 5.....	51
Gambar 19 : Pola Terpilih Pesona Kembar Mayang	52
Gambar 20 : Pola Alternatif Cengkir Gading 1	52
Gambar 21 : Pola Alternatif Cengkir Gading 2	53
Gambar 22 : Pola Alternatif Cengkir Gading 3	53
Gambar 23 : Pola Alternatif Cengkir Gading 4	54
Gambar 24 : Pola Alternatif Cengkir Gading 5	54
Gambar 25 : Pola Terpilih Cengkir Gading	55
Gambar 26 : Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad 1	55
Gambar 27 : Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad 2.....	56
Gambar 28 : Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad 3.....	56
Gambar 29 : Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad 4.....	57

Gambar 30 : Pola Terpilih Kembar Mayang Sekar Jagad	57
Gambar 31 : Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor 1	58
Gambar 32 : Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor 2.....	58
Gambar 33 : Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor 3.....	59
Gambar 34 : Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor 4.....	59
Gambar 35 : Pola Terpilih Kembar Mayang Truntum Abyor.....	60
Gambar 36 : Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur 1	60
Gambar 37 : Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur 2	61
Gambar 38 : Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur 3	61
Gambar 39 : Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur 4	62
Gambar 40 : Pola Terpilih Kembar Mayang Tambal Janur.....	62
Gambar 41 : Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris 1	63
Gambar 42 : Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris 2	63
Gambar 43 : Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris 3	64
Gambar 44 : Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris 4	64
Gambar 45 : Pola Terpilih Kembar Mayang Tumpal Liris.....	65
Gambar 46 : Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati 1	65
Gambar 47 : Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati 2.....	66
Gambar 48 : Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati 3.....	66
Gambar 49 : Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati 4.....	67
Gambar 50 : Pola Terpilih Kembar Mayang Nyandhing Melati	67
Gambar 51 : Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris 1	68
Gambar 52 : Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris 2	68
Gambar 53 : Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris 3	69
Gambar 54 : Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris 4	69
Gambar 55 : Pola Terpilih Kembar Mayang Imbal Liris.....	70
Gambar 56 : Pewarnaan Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang	71
Gambar 57 : Pewarnaan Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang	71
Gambar 58 : Pewarnaan Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang	72
Gambar 59 : Pewarnaan Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang	72
Gambar 60 : Pewarnaan Pola Terpilih Pesona Kembar Mayang.....	73

Gambar 61 : Pewarnaan Pola Alternatif Cengkir Gading.....	73
Gambar 62 : Pewarnaan Pola Alternatif Cengkir Gading.....	74
Gambar 63 : Pewarnaan Pola Alternatif Cengkir Gading.....	74
Gambar 64 : Pewarnaan Pola Alternatif Cengkir Gading.....	75
Gambar 65 : Pewarnaan Pola Terpilih Cengkir Gading	75
Gambar 66 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad	76
Gambar 67 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad	76
Gambar 68 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad	77
Gambar 69 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad	77
Gambar 70 : Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Sekar Jagad.....	78
Gambar 71 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor	78
Gambar 72 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor	79
Gambar 73 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor	79
Gambar 74 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor	80
Gambar 75 : Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Truntum Abyor	80
Gambar 76 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur.....	81
Gambar 77 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur.....	81
Gambar 78 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur.....	82
Gambar 79 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur.....	82
Gambar 80 : Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Tambal Janur	83
Gambar 81 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris	83
Gambar 82 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris	84
Gambar 83 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris	84
Gambar 84 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris	85
Gambar 85 : Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Tumpal Liris	85
Gambar 86 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati	86
Gambar 87 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati	86
Gambar 88 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati	87
Gambar 89 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati	87
Gambar 90 : Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Nyandhing Melati...	88
Gambar 91 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris.....	88

Gambar 92 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris.....	89
Gambar 93 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris.....	89
Gambar 94 : Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris.....	90
Gambar 95 : Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Imbal Liris	90
Gambar 96 : Memindah Pola	92
Gambar 97 : Ngelowongi	93
Gambar 98 : Pewarnaan Mencolet	94
Gambar 99 : Proses Fiksasi	95
Gambar 100 : Pewarnaan dengan Indigosol	96
Gambar 101 : Karya I.....	100
Gambar 102 : Penggunaan Busana Pesta Batik Pesona Kembar Mayang I.....	101
Gambar 103 : Karya II	106
Gambar 104: Penggunaan Busana Pesta Batik Pesona Kembar Mayang I.....	107
Gambar 105: Karya III.....	112
Gambar 106: Busana Pesta Batik Cengkir Gading	116
Gambar 107: Karya IV.....	117
Gambar 108 : Busana Pesta Batik Kembar Mayang Sekar Jagad.....	122
Gambar 109 : Karya V	123
Gambar 110 : Busana Pesta Batik Kembar Mayang Truntum Abyor.....	127
Gambar 111 : Karya VI.....	128
Gambar 112 : Busana Pesta Batik Kembar Mayang Tambal Janur	130
Gambar 113 : Karya VII	134
Gambar 114 : Busana Pesta Batik Kembar Mayang Tumpal Liris	138
Gambar 115 : Karya VIII	139
Gambar 116 : Busana Pesta Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati.....	143
Gambar 117 : Karya IX.....	144
Gambar 118 : Busana Pesta Batik Kembar Mayang Imbal Liris	148

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Motif Kembar Mayang	47
Tabel 2 : Motif Cengkir Gading.....	48

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 : Tahap Proses Penciptaan Karya Batik Tulis Motif Kembar mayang 44

KEMBAR MAYANG SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS BAHAN SANDANG BUSANA PESTA PERNIKAHAN

**Oleh: Dwi Paryati
NIM. 13207241019**

ABSTRAK

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan, menerapkan, dan mewujudkan batik tulis berupa bahan sandang busana pesta pernikahan dengan Kembar Mayang sebagai ide dasar penciptaan motifnya. Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Tahap eksplorasi dilakukan dengan cara mencari segala informasi tentang kembar mayang melalui pengamatan secara visual, pengumpulan studi pustaka, dan mengembangkan imajinasi. Tahap perancangan yang diawali dengan membuat desain gambar alternatif untuk kemudian ditentukan desain gambar terpilih, dan dilanjutkan dengan perancangan warna. Tahap terakhir adalah proses membatik. Bahan yang digunakan adalah malam dan kain mori primissima, alat yang digunakan adalah canting. Dalam pembuatan batik menggunakan teknik pewarnaan celup yang terdiri dari indigosol, dan naphthol, sedangkan teknik pewarnaan colet menggunakan pewarna rapid merah, indigosol kuning IGK, dan indigosol hijau.

Hasil dari penciptaan karya seni ini berjumlah sembilan bahan sandang busana pesta pernikahan, diantaranya (1) Batik Pesona Kembar Mayang I yang menggambarkan kekaguman; (2) Batik Pesona Kembar Mayang II menggambarkan kebahagiaan; (3) Batik Cengkir Gading menggambarkan kemantapan berpikir; (4) Batik Kembar Mayang Sekar Jagad menggambarkan kecantikan; (5) Batik Kembar Mayang Truntum Abyor menggambarkan bertebaran kasih sayang; (6) Batik Kembar Mayang Tambal Janur menggambarkan memperbaiki; (7) Batik Kembar Mayang Tumpal Liris menggambarkan kesejahteraan; (8) Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati menggambarkan harapan; dan (9) Batik Kembar Mayang Imbal Liris yang menggambarkan kesuburan.

Kata Kunci: batik, kembar mayang, busana pesta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan warisan budaya Indonesia non bendawi. Batik telah ada sejak ratusan tahun lalu di Indonesia. Menurut Musman (2011: 3), batik sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad XVIII atau awal abad XIX. Sampai abad XX, semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Seperti yang ditegaskan oleh badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO), mengukuhkan batik sebagai warisan budaya asli Indonesia (Wulandari, 2011: 7). Sejak itulah batik telah menjadi salah satu ikon budaya asli Indonesia yang diakui oleh seluruh dunia.

Seiring berjalannya waktu batik mengalami perkembangan dari generasi ke generasi, sejak zaman prasejarah, zaman kebudayaan Hindu, zaman kebudayaan Islam, hingga zaman penjajahan. Setelah kemerdekaan hingga zaman pembangunan saat ini, batik masih terus berkembang. Oleh karena itu, batik yang ada di Indonesia ini perlu untuk dikenal, dipelajari, dikembangkan, dan diwarisi.

Perkembangan batik tidak lepas dari aspek fungsi, selain fungsinya sebagai penutup tubuh. Sejak dahulu batik dipergunakan oleh raja-raja untuk acara resmi, seperti rapat, pesta pernikahan dan lain sebagainya. Misalnya motif batik truntum, pada zaman dahulu motif batik ini hanya digunakan pada acara prosesi pernikahan, yaitu motif batik truntum dikenakan oleh orang tua pengantin, harapannya agar orang tua mampu menuntun dan memberi contoh kepada putra-putrinya dalam memasuki kehidupan rumah tangga.



Gambar 1. **Batik Truntum**

(Sumber : <http://yogyakarta.panduanwisata.id/headline.com>, 2017)

Kini batik sudah mengalami perkembangan, sering kali anak muda menggunakan batik untuk menghadiri acara ke pesta pernikahan, sekolah, kampus, bahkan jalan-jalan santai. Dengan semakin berkembangnya *trend* kehidupan ini, aneka desain baju-baju batik semakin populer dan beragam. Namun tidak semua motif batik cocok diaplikasikan untuk menghadiri acara pesta pernikahan, motif batik yang digunakan harus sesuai dengan acara yang akan dihadiri, karena setiap motif batik klasik mengandung makna filosofis masing-masing. Adapun motif batik yang melambangkan duka cita dan tidak sesuai jika digunakan untuk acara pernikahan atau acara resmi lainnya, contohnya yaitu motif batik parang *slobog*. Batik ini biasanya digunakan saat upacara kematian. Motif batik ini memiliki makna agar arwah yang meninggal mendapatkan kemudahan dan kelancaran saat perjalanan menuju Tuhan Yang Maha Esa. Keluarga yang ditinggalkan juga diberikan kesabaran dan keikhlasan.



Gambar 2. **Batik Slobog**
(Sumber : <https://apriliaisime.wordpress.com>, 2017)

Busana batik untuk pesta pernikahan hadir sebagai salah satu alternatif busana yang bisa dikenakan untuk acara pernikahan agar bisa memberikan penampilan yang elegan dan berkualitas. Busana batik ini bisa dibuat berdasarkan motifnya yang diambil dari salah satu simbol pada acara pernikahan tersebut atau lainnya, dan tentunya simbol tersebut harus memiliki makna yang baik.

Busana pesta pernikahan adalah busana yang dikenakan oleh seseorang ketika menghadiri acara pesta pernikahan. Dalam masyarakat yang berbudaya yang mempunyai azas hidup saling menghormati, implikasinya muncul pada kegiatan sosial seperti halnya memenuhi undangan pesta, perwujudannya adalah dengan cara bagaimana seseorang berbusana. Oleh karena itu, busana pesta harus disesuaikan dengan motif batik yang mempunyai kesinambungan dengan pesta pernikahan. Misalnya, kembar mayang dapat dijadikan sebagai motif batik. Kembar mayang adalah simbol yang digunakan dalam upacara pernikahan adat Jawa dan kembar mayang ini memiliki banyak makna yang baik bagi pernikahan.

Maka dari itu, penulis mengambil judul kembar mayang sebagai ide dasar dalam penciptaan motif batik tulis bahan sandang busana pesta pernikahan. Karena kembar mayang dianggap memiliki makna yang baik dalam upacara pernikahan. Selain dari maknanya motif kembar mayang dapat memperindah penampilan pada bahan sandang busana pesta pernikahan. Batik tulis kembar mayang dipilih dan diterapkan pada bahan sandang busana pesta pernikahan, karena dilihat dari motif serta penentuan bahan-bahannya.

Kembar mayang sebagai salah satu simbol keberagaman tradisi dan budaya yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Yogyakarta. Kembar Mayang adalah salah satu simbol yang disertakan dalam upacara *panggih*. Dalam upacara adat perkawinan Jawa memiliki tata cara yang sudah ditentukan. Secara garis besar upacara adat perkawinan Jawa dibagi menjadi tiga tahap yaitu dimulai dari upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara sesudah perkawinan. Bagi orang Jawa bagian terpenting dalam upacara perkawinan adat Jawa adalah *panggih pengantin*, atau *temon* (dalam bahasa Indonesia = bertemu) yang artinya bertemunya pengantin laki-laki dan pengantin perempuan.

Upacara *panggih* yaitu upacara saat bertemunya pengantin laki-laki dan pengantin perempuan, yang diselenggarakan di tempat keluarga pengantin perempuan. Upacara ini diselenggarakan sesudah acara ijab kabul atau akad nikah. Upacara *panggih* ini tidak semata-mata mempertemukan kedua pengantin di pelaminan, namun terdapat rangkaian upacara yang syarat akan makna. Dalam

prosesi upacara *panggih* disertakan berbagai simbol yang mengandung makna mengenai filsafah leluhur Jawa tentang kehidupan berumah tangga.

Kembar Mayang merupakan simbol yang berbentuk bunga yang dirangkai menggunakan janur dan dedaunan yang dibentuk sedemikian rupa pada sebuah *gedebog* (batang pisang), dan menjadi salah satu unsur yang terdapat dalam upacara tradisional Jawa pada upacara perkawinan. Namun, akhir-akhir ini kembar mayang lebih banyak dibicarakan dari segi bentuknya (lahiriahnya), yaitu sebagai unsur seni hias/dekorasi. Sedangkan asal dan fungsi kembar mayang jarang dibicarakan, demikian juga makna yang terkandung didalamnya jarang dibicarakan. Berbagai unsur yang digunakan untuk merangkai kembar mayang masing-masing maupun secara keseluruhan mempunyai makna filosofis (makna yang dalam).

B. Fokus Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penciptaan karya batik tulis bahan sandang ini difokuskan pada Kembar Mayang sebagai ide dasar penciptaan motif batik tulis yang diterapkan pada bahan sandang busana pesta pernikahan.

C. Tujuan Penciptaan

Pembuatan karya batik untuk Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) dengan tema Kembar Mayang Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Bahan

Sandang Busana Pesta Pernikahan mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Menciptakan motif batik baru dengan tema Kembar Mayang.
2. Mengolah dan menerapkan motif batik Kembar Mayang pada karya seni yang berupa bahan sandang busana pesta pernikahan.
3. Mewujudkan bahan sandang busana pesta pernikahan dengan motif batik kembar mayang.

D. Manfaat Penciptaan

Dengan mengambil judul “Kembar Mayang Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Bahan Sandang Busana Pesta Pernikahan”, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Pencipta
 - a. Memperoleh pengalaman secara langsung tentang cara mengolah ide, menyusun konsep dalam penciptaan karya seni dan merealisasikannya.
 - b. Menambah pengetahuan tentang teknik penciptaan motif batik dan menerapkannya dalam pembuatan karya seni.
 - c. Mendorong dan menambah kreatifitas dalam menciptakan motif batik yang baru dalam sebuah karya batik tulis.
2. Bagi Pembaca
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang teknik penciptaan karya batik dalam pengembangan kreatifitas mahasiswa umumnya pada Jurusan Pendidikan Kriya.

- b. Memberikan motivasi dan inspirasi kepada orang lain untuk menciptakan motif batik baru dengan mengangkat tema-tema kearifan budaya lokal, kesenian dan budaya yang ada dimasyarakat,
- c. Menambah wawasan serta pengetahuan tentang tema yang diangkat sebagai konsep dalam pembuatan karya batik tulis.

BAB II METODE PENCIPTAAN

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa latin, sedangkan *methodos* sendiri berasal dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah (Ratna, 2009: 34). Sedangkan menurut Koentjoroningrat, dkk (1984: 115), metode adalah jalan, cara, prosedur, dan proses dalam hal berpikir, bertindak, berekspresi, atau melakukan penelitian berdasarkan disiplin ilmiah atau lain-lain. Pada pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memecahkan suatu masalah. Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat di atas, bahwa metode adalah prosedur atau cara yang digunakan sebagai pedoman untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dengan tujuan yang ditentukan. Metode yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya ini mengacu pada pendapat Gustami (2007: 329) yang menyatakan bahwa:

“Terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data, dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpulan penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan diteruskan keseluruhan analisis gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang disiapkan menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur bisa pula dalam ukuran sebenarnya.”

Sejalan dengan pendapat Gustami tersebut bahwa dalam menciptakan kembar mayang sebagai ide dasar penciptaan motif batik tulis bahan sandang busana pesta perlu dilakukan beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut.

A. Eksplorasi

Kata eksplorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 290), adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu. Sedangkan menurut Palgunadi (2007: 270), eksplorasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjelajahan atau penelusuran suatu hal (masalah, gagasan, peluang, sistem, atau lainnya), guna mendapatkan atau memperluas pemahaman, pengertian, pendalaman, atau pengalaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi adalah penjelajahan yang dilakukan dilapangan sebagai pengumpulan informasi, masalah, gagasan, serta pengalaman melalui tertulis atau studi pustaka atau wawancara untuk mendapatkan pemahaman terkait penciptaan karya seni.

Definisi wawancara menurut Moleong (2004: 135), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Koentjoroningrat, dkk (1984: 193), wawancara adalah metode dalam mengumpulkan keterangan dan data dalam rangka penelitian masyarakat. Penelitian mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai suatu pokok masalah kepada informan atau responden yang kemudian

akan dijawabnya. Pertanyaan dan jawaban biasanya dilakukan secara lisan, sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua pihak pada suatu topik masalah yang dapat menjadi alat atau perangkat dan juga menjadi objek.

Sedangkan studi kepustakaan merupakan cara mengumpulkan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan seperti koran, buku, majalah, naskah, dokumen, dan sebagainya yang relevan. Langkah awal penciptaan karya batik tulis dimulai dari pengamatan secara keseluruhan bentuk kembar mayang pada aslinya seperti internet, wawancara, dan buku untuk dijadikan inspirasi pembuatan motif batik. Hal tersebut dilakukan guna menguatkan gagasan penciptaan dan keputusan dalam menyusun konsep. Adapun dasar penciptaan batik tulis bahan sandang busana pesta sebagai berikut.

1. Tinjauan Kembar Mayang

Kembar mayang dikenal oleh masyarakat Jawa sebagai salah satu simbol upacara pada pernikahan adat Jawa. Kembar mayang merupakan semacam buket (*bouquette*) dari daun kelapa yang masih muda (*janur*) dengan beberapa jenis dedaunan dan bunga mayang (bunga pinang) atau bunga pudak (seperti pandan). Kembar mayang tersebut berjumlah dua buah yang sama bentuk dan isinya, dan bermakna sebagai pohon kehidupan yang dapat memberikan segala hal yang diinginkan (Gondowasito, 1965).

Kembar mayang adalah rangkaian bunga khas Jawa yang tercatat dalam sejarah. Hal ini dapat dilihat pada ukiran Candi Prambanan yang dinamakan *Kalpataru*, karena kembar mayang dikenal mempunyai bentuk seperti pohon

Kalpataru, atau pohon *Kaswargaan* (Jawa). Bentuk kembar mayang di lingkungan Kraton Yogyakarta dibuat pada tahun 1906, pada zaman Sri Sultan Hamengkubuwono VII.

Moelyo Djoko (wawancara dengan konco taman di Kraton Yogyakarta, 19 Juli 2017), mengatakan bahwa susunan kembar mayang di Kraton Yogyakarta terdiri dari alang-alang, *cikra-cikri*, daun *andong*, daun *puring*, *lancuran* dan daun *udan emas*. *Janur* yang berbentuk *untiran* sepasang, *kembang temu* sepasang, *pecut-pecutan* sepasang, *kupat luar* sepasang, *walang-walangan* sepasang. *Kembang pudak* (apabila tidak ada bisa diganti janur yang dirangkai dengan bentuk air mancur), dan *kembang potro menggolo*.

Menurut tinjauan sejarah kembar mayang adalah sarana upacara adat peninggalan *animisme* yang bersinkretis dengan *hinduisme* berupa media upacara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 265), *animisme* adalah kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dsb). Menurut Barry (2001: 32), *animisme* adalah suatu paham bahwa alam ini atau semua benda memiliki roh dan jiwa. Sedangkan menurut K. Sukardji (1991: 89), *animisme* adalah suatu paham atau ajaran yang menguraikan tentang adanya roh (nyawa) pada setiap benda.

Pada zaman dulu perangkai kembar mayang ialah para wanita muda yang membantu pemangku hajat. Pembuatannya diawasi oleh para ahli yang memahami maknanya untuk upacara tradisional, biasanya seorang pemuka agama yang disebut “kaum”. Setelah rangkaian tersebut selesai maka pemangku hajat mengambilnya dengan upacara. Berikut adalah upacara pengambilan kembar mayang, yang dipimpin oleh kaum. Kembar mayang diserahkan kepada wakil salah satu keluarga pemangku hajat, kembar mayang di bawa ke kamar pengantin oleh dua wanita muda.



Gambar 3. **Upacara Penyerahan Kembang Mayang**
(Sumber : Dokumentasi Dwi Paryati, 2017)



Gambar 4. **Kembang Mayang diletakkan di Kamar Pengantin Wanita**
(Sumber : Dokumentasi Dwi Paryati, 2017)

Menelusuri lewat berbagai bentuknya bahwa sudah cukup lama terjadi perubahan kembang mayang dengan bentuk yang tradisional mengalami perubahan seperti halnya dengan karya seni lainnya. Kembang mayang saat ini terjadi upaya untuk lepas dari beberapa ketentuan yang sudah menjadi tradisi, yaitu kembang mayang menjadi bentuk karya seni yang bebas dan bersifat individual bersama dengan karya seni tradisional lainnya. Karena, laju perkembangan inilah banyak orang merasa kehilangan pedoman atau sengaja meninggalkan ketentuan yang

dirasa sangat mengikat atau mungkin malah tidak dimengerti. Sementara orang mengatakan perkembangan ini menuju kemerosotan atau memang ada gejala tentang hilangnya kembar mayang tersebut dalam upacara tertentu.

Bentuk asli kembar mayang dari suatu daerah biasanya dicari dari sumbernya, yaitu dari Kraton Yogyakarta atau Kraton Surakarta karena dibanding dengan yang berasal dari pedesaan walau kelihatannya masih murni namun ada perbedaan dalam hal unsur dan bentuknya. Kembar mayang yang mempunyai bentuk asli biasanya berbentuk lebih sederhana dibandingkan dengan ciptaan saat ini. Masyarakat Jawa di Yogyakarta pada umumnya mengacu pada bentuk asli yang bersumber dari Kraton Yogyakarta karena Kraton merupakan pusat budaya Jawa di Yogyakarta dan sekitarnya.

Awal mula penggunaan kembar mayang sebenarnya meniru penyelenggaraan kemeriahan, kesakralan, keagungan, dan keindahan acara perkawinan para bangsawan atau penobatan raja. Karena dianggap baik dan penuh makna, maka budaya ini kemudian menjadi keharusan yang bersifat sakral. Cerita ini bermula dari legenda lakon pewayangan dalam cerita Mahabarata, Dewi Sembrada adik perempuan dari Sri Kresna bersedia dipersunting oleh Harjuna dari keluarga pendawa dengan syarat lengkap sebagai 'bebana'. Sang Dewi meminta '*kembar mayang khayangan*' berupa '*Klepu Jayadaru Dewadaru*'. *Klepu* adalah kayu kalpataru, pohon kalpataru dianggap sebagai pohon kehidupan yang berpengaruh baik terhadap lingkungan. Maka, pohon ini dianggap sangat didambakan oleh Dewi Sembrada. Dengan begitu para pandawa yang sanggup meminjam kembar mayang dari betara guru selaku penguasa khayangan.

Dari cerita tersebut masyarakat Jawa pada umumnya mengikuti cerita pewayangan yang mengisahkan tentang kembar mayang. Masyarakat Jawa percaya bahwa kembar mayang dianggap sebagai pohon kehidupan yang berpengaruh baik terhadap lingkungan seperti yang didambakan Dewi Sembrada. Selain itu, masyarakat Jawa juga meniru dari kemeriahan, keagungan, pernikahan para bangsawan dan raja. Oleh karena itu, masyarakat Jawa yang masih kental akan kejawaannya masih menggunakan kembar mayang dalam upacara perkawinan adat Jawa.

Kembar mayang merupakan simbol yang disertakan dalam upacara panggih pada ritual perkawinan adat Jawa. Pembuatan kembar mayang dalam upacara perkawinan adat Jawa harus dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam pembuatan kembar mayang tersebut, tidak hanya ahli akan tetapi juga mengetahui makna yang terkandung dalam setiap simbol yang ada pada kembar mayang. Makna yang terkandung dalam kembar mayang berisi tentang petuah atau nasihat bagi calon pengantin dalam mengarungi hidup baru.



Gambar 5. **Keluarnya Kembar Mayang dan Pengantin**
(Sumber : Dokumenasi Dwi Paryati, 2015)



Gambar 6. **Kembar Mayang dan Pengantin**
(Sumber : Dokumenasi Dwi Paryati, 2015)

Menurut Widayanti (2008: 120), unsur-unsur yang digunakan untuk merangkai kembar mayang secara terpisah atau lepas, masing-masing unsur mengandung makna yang dalam. Unsur-unsur tersebut berupa dedaunan, yaitu daun beringin yang merupakan lambang perlindungan (*pengayoman*), papan atau tempat yang teduh, nyaman, menyenangkan (*ayem tentrem*). Maksud dari pernyataan diatas suami istri itu wajib mengusahakan papan, perlindungan, dan tempat yang menyenangkan di dalam membina rumah tangga. Pohon beringin mempunyai akar yang panjang, banyak, dan kuat, daunnya rindang, enak untuk berteduh. Kelebihan pribadi tersebut hendaklah dipakai untuk melindungi yang lemah. Oleh karena itu, pohon beringin merupakan lambang tentang hukum dan selalu ditanam di alun-alun Kraton. Pohon beringin mempunyai batang yang besar akan tetapi bunganya kecil, artinya walau besar atau tinggi kedudukannya, pangkatnya, kepintarannya namun tetap mau melindungi yang kecil. Di dalam perkawinan hal tersebut mengandung makna agar kedua mempelai dapat menjadi pelindung keluarga, saudara pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Unsur yang terdiri atas alang-alang, makna dari daun alang-alang adalah semoga pengantin selalu mendapat perlindungan dari Allah SWT. Daun *cikra-cikri*, *andong*, *puring*, *lancuran*, dan *udan emas*. Daun-daunan tersebut merupakan pelengkap dari yang lain-lainnya, tentu saja daun-daun ini mempunyai makna yang berbeda-beda pula. Seperti halnya kehidupan manusia yang tidak hanya untuk makan dan minum, namun masih banyak kebutuhan yang lainnya, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Selain itu, daun *apa-apa* dimaksudkan sebagai puji doa agar hajat yang diselenggarakan berjalan dengan lancar dan tidak ada satu halangan apapun.



Gambar 7. **Daun Cikra-cikri**
(Sumber : <https://ahsan.files.wordpress.com>, 2017)



Gambar 8. **Daun Andong**
(Sumber : www.sampulpertanian.com, 2017)



Gambar 9. Daun Puring
 (Sumber : <http://bibitbunga.com/tanaman-puring>, 2017)



Gambar 10. Daun Udan Emas
 (Sumber : Dokumentasi Dwi Paryati, 2017)

Unsur-unsur yang terbuat dari janur berupa *untiran*, *keris-kerisan*, *kembang temu*, *pecut-pecutan*, *kupat luar*, dan *walang-walangan* masing-masing satu pasang dan mempunyai makna sendiri-sendiri.

- a. Janur berasal dari kata *jan* (*janma* = manusia) dan *nur* (sinar atau cahaya).

Janur adalah daun kelapa yang masih muda dan berwarna kuning merupakan lambang manusia yang memancarkan sinar kebahagiaan untuk melangsungkan pernikahan.

- b. Sepasang untiran memiliki makna agar manusia mampu menghadapi tantangan dalam hidup, baik suka maupun duka.
- c. Keris adalah salah satu senjata tajam yang ujungnya runcing, artinya manusia harus senantiasa mawas diri, berjaga diri dan berpikiran tajam sehingga dapat menangkis ataupun menyelesaikan segala persoalan yang dihadapinya. Keris mempunyai aneka macam fungsi bagi manusia. Dengan demikian, keris tidak terpisah dari segi-segi kehidupan manusia. Jadi, keris-kerisan disini mengandung makna seperti sifat yang terkandung dalam keris.
- d. Pecut-pecutan berasal dari kata *pecut* yang artinya cambuk, pecut-pecutan merupakan lambang bahwa manusia tidak boleh lengah, pikirannya harus optimis dan kreatif yang didasari dengan hasrat serta kemauan yang keras. Selain itu, pecut atau keris juga dapat dilihat dari sifatnya yang kentur, dan luwes. Sedangkan tabiatnya adalah jika dihempaskan selalu dapat menyesuaikan diri pada permukaan yang dituju sebagai sasarannya, dan juga pemakaiannya selalu digerakan dari pangkal sampai ujung secara cepat. Hal tersebut mengandung makna bahwa manusia dalam bergaul hendaknya memiliki sifat dan tabiat seperti cambuk, yaitu supel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingungkannya, serta pandai menempatkan diri dalam masyarakat. Selain itu, harus cepat bertindak dan menyelesaikan secara tuntas dalam menghadapi masalah, yaitu dari ujung sampai pangkal.
- e. Kupat luar mengandung makna agar manusia selalu terbebas dari malapetaka atau bahaya, artinya keluar dari marabahaya. Jadi, kupat luar merupakan lambang penolak bahaya yang mengganggu kehidupan manusia.

- f. Walang-walangan berasal dari kata *walang* yang artinya belalang, yaitu binatang yang lincah. Hal ini mengandung makna bahwa manusia harus mempunyai sifat lincah dalam berpikir maupun bertindak.
- g. Kembang pudak adalah sejenis bunga pandan yang berwarna putih dan harum baunya. Kembang pudak merupakan lambang kesucian, diharapkan agar manusia dapat memperoleh nama yang harum atau selalu menjaga kesuciannya dan keharuman namanya. Apabila tidak ada kembang pudak dapat diganti dengan janur yang dirangkai dengan bentuk air mancur.
- h. Kembang potro menggolo atau sering disebut bunga merak yang warnanya merah merupakan lambang keberanian dan kelembutan hati. Mengandung makna bahwa manusia harus berani dan tegas dalam menghadapi tantangan atau menyelesaikan masalah namun disertai dengan kelembutan hati atau tidak emosional.
- i. Selain unsur yang terbuat dari janur, kembar mayang juga selalu didampingi dengan *cengkir gading*. *Cengkir gading* adalah kelapa yang diberi lobang dengan dihiasi janur yang berbentuk seperti terompet dalam bahasa Jawa sering di sebut *clorot*.

Unsur-unsur lepas kembar mayang seperti diatas kemudian dirangkai menjadi satu dengan menggunakan potongan *gedebog* (batang pisang). Pohon pisang terdiri atas pelepah-pelepah. Pelepah ini kemudian membentuk satu batang yang dinamakan pohon pisang. Sedangkan buahnya tersusun rapi dari atas kebawah yang terdiri atas sisir-sisir yang kemudian membentuk satu-kesatuan berupa tandan pisang.

Pohon pisang memberi manfaat bagi kebutuhan manusia yang melambangkan kerukunan satu-kesatuan, harapannya agar kedua pengantin selalu hidup rukun dan seiring sejalan dalam berumah tangga. Selain itu, batang pisang mempunyai sifat *anyep* (dingin) yang bermakna *ayem tentrem* (tentram) atau tenang serta tidak tergesa-gesa dan penuh percaya diri. Daunnya berbentuk panjang dapat dipakai untuk payung atau bertenduh, ini merupakan lambang perlindungan atau pengayoman dengan rasa kasih sayang yang tulus, ikhlas, dan dengan setia. Oleh karena itu, pohon pisang apabila dekat dengan rumah daunnya pasti menjulur di atas atap rumah. Hal ini, merupakan satu pertanda kesetiaan dan kerukunan atau kesatuan yang menimbulkan perlindungan atau pengayoman. Makna filosofis pohon pisang yang dapat kita ambil contoh ialah bahwa pohon pisang tidak akan mati sebelum beranak dan memberikan hasil atau buah, kecuali terkena halangan misalnya terkena penyakit atau dipotong. Jadi, pohon pisang akan mati setelah selesai tanggung jawabnya.

Rangkaian kembar mayang secara keseluruhan mempunyai makna sebagai lambang kehidupan. Dalam hal ini, makna kembar mayang adalah sebagai saksi peristiwa, penjaga, dan penangkal bahaya. Sebagai penjaga mempunyai makna menyerap kebaikan dan menolak kejahatan, sedangkan sebagai penangkal atau penawar ada kaitannya dengan kelapa hijau yang artinya dikenal sebagai penangkal racun. Kembar mayang selalu ditampilkan berpasangan, maksudnya adalah diwujudkan dalam bentuk yang sama. Cara meletakkan kembar mayang selalu sejajar dalam jajaran kiri dan kanan, karena melambangkan bahwa segala hak yang suci, jujur, dan baik diletakkan di sebelah kanan. Sedangkan hal yang

serba buruk, kebatilan, dan kebohongan selalu diletakkan di sebelah kiri pasangan pengantin. Dengan demikian, dalam kehidupan masyarakat Jawa kembar mayang mempunyai makna filosofis yang mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungannya. Hubungan tersebut adalah dalam bentuk hubungan etis yang mempunyai sifat seharusnya.

2. Tinjauan Busana Pesta Pernikahan

Busana pesta pernikahan atau perkawinan adalah busana yang dikenakan oleh seseorang ketika menghadiri acara pesta perkawinan. Dalam masyarakat yang berbudaya yang mempunyai azas hidup saling menghormati, implikasinya muncul pada kegiatan sosial seperti halnya memenuhi undangan pesta, perwujudannya adalah dengan cara bagaimana seseorang berbusana. Menghadiri undangan biasanya ketentuan berpakaianya tercantum dalam undangan, yang biasanya disebut dengan *code dress*. Artinya adalah pihak pengundang menghendaki para tamunya berbusana sesuai dengan cara yang diadakannya, hal ini dimaksudkan untuk ketertiban acara yang diselenggarakan.

Di Indonesia, jika diadakan pesta perkawinan maka pihak pengundang umumnya mengenakan busana adat sesuai dengan adat yang digunakan, sedangkan pihak yang diundang mengenakan busana sesuai dan pantas. Kesesuaian dan kepantasan berbusana ini harus kita kembalikan pada jenis acara pesta yang akan dihadiri tersebut. Upacara pernikahan umumnya berlangsung secara khidmat dan sakral, tidak main-main dan dipenuhi suasana yang serius, maka wujud busananya biasanya adalah rapi dan sopan.

Menurut Ernawati, dkk (2008: 32), busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Berbusana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat kemana busana tersebut akan kita bawa, karena setiap kesempatan menuntut jenis busana yang berbeda, baik dari segi desain, bahan, maupun warna dari busana tersebut, khususnya busana pesta. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada busana pesta, antara lain:

- a. pilihlah desain yang menarik dan mewah supaya mencerminkan suasana pesta;
- b. pilihlah bahan busana yang memberikan kesan mewah dan pantas untuk dipakai dalam acara pesta.

Dalam busana pesta seseorang dapat mengeluarkan semua ide yang ada dipikirkannya untuk membentuk suatu busana yang indah dan elegan. Menurut Ernawati, dkk (2008: 25), bahwa fungsi busana dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain aspek biologis, psikologis, dan sosial. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari aspek biologis, berfungsi:
 - 1) Untuk melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari, debu serta gangguan binatang, dan melindungi tubuh dari benda-benda lain yang membahayakan kulit.
 - 2) Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari pemakai. Manusia tidak ada yang sempurna, setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.

Seperti seseorang yang bertubuh kurus pendek, hindari memakai kerah yang terlalu lebar, memakai rok berbentuk span, dan lain sebagainya.

b. Ditinjau dari aspek psikologis

- 1) Dapat menambah keyakinan dan rasa percaya diri yang tinggi bagi pemakai.
- 2) Dapat memberikan rasa nyaman. Sebagai contoh pakaian yang tidak terlalu sempit atau terlalu longgar agar dapat memberikan rasa kenyamanan saat memakainya.

c. Ditinjau dari aspek sosial

- 1) Untuk menutupi badan.
- 2) Untuk menggambarkan adat dan budaya suatu daerah
- 3) Untuk media informasi bagi sosial. Seperti seseorang memakai batik bermotif tertentu yang memiliki makna.

Acara pesta memiliki bermacam-macam jenisnya, misalnya pesta pernikahan, pesta dansa, pesta perpisahan, pesta adat, dan lain sebagainya. Dalam acara resmi seperti pesta harus memperhatikan pilihan desain dan bahan pakaian yang menarik, elegan, dan nyaman saat digunakan.

3. Tinjauan Batik

Menurut Hamidin (2010: 7), istilah batik berasal dari “*amba*” yang artinya menulis dan “*nitik*”. Kata batik sendiri merujuk pada teknik pembuatan corak menggunakan canting atau cap dan pencelupan kain, dengan menggunakan bahan perintang warna corak bernama “malam” (lilin) yang diaplikasikan di atas kain. Sehingga menahan masuknya bahan pewarna, dalam bahasa Inggris teknik ini dikenal dengan istilah “*wax-resist dyeing*”. Jadi, kain batik adalah kain yang

memiliki ragam hias (corak) yang diproses dengan “malam” menggunakan canting atau cap sebagai media menggambar. Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Batik adalah seni melukis yang dilakukan di atas kain dengan menggunakan malam atau lilin sebagai pelindung untuk mendapatkan ragam hiasan di atas kain tersebut.

Immaroh (wawancara dengan pengelola kelompok batik Giriloyo, 24 Januari 2017) mengatakan bahwa batik adalah sebuah karya seni yang didalamnya terdapat doa yang dilambangkan pada kain batik. Batik yang istilahnya “mba” artinya mengerjakan dan “tik” artinya titik-titik. Jadi, batik mengerjakan titik-titik, batik sendiri merupakan sebuah karya seni bukan semata-mata tekstil yang di lukis tetapi merupakan karya seni dari pembatik itu sendiri. Saat ini batik di giriloyo telah mengalami perkembangan, baik dari segi motif dan warna. Batik menjadi turun-temurun dari abad 17 dan sampai hingga sekarang batik masih tetap eksis. Bahkan pengunjung atau wisatawan meningkat, untuk perkembangan motifnya masih tetap mempertahankan motif klasik, namun juga membuat motif baru/kontemporer, tetapi kebanyakan wisatawan dari dalam maupun luar kota masih mencari motif klasik. Dari segi pewarnaan yang digunakan masih menggunakan pewarna alam, namun seiring berkembangnya waktu pasar mulai menginginkan pewarna sintesis. Pewarna alam memang cenderung kusam, warnanya tidak cerah, dan memiliki kesan mbladus. Pewarna sintesis cenderung warnanya cerah, dan terang. Motif batik yang sudah *pakem* tidak dapat diubah, namun untuk isiannya dapat dikembangkan, karena motif-motif dari kraton itu tidak bisa diubah. Sebagai pengguna batik sekaligus pembuat batik tanggapan tentang motif kembar mayang adalah sebuah ide yang bagus, karena motif tersebut tentunya di pakai hanya untuk acara tertentu seperti acara pernikahan jadi memiliki makna dan filosofi yang baik dan mempunyai keunikan tersendiri”.

Batik merupakan karya seni yang dikagumi dunia. Perkembangan budaya teknik cetak motif tutup celup dengan menggunakan malam (lilin) di atas kain yang kemudian disebut batik, memperlihatkan kelenturannya dari masa ke masa. Adapun beberapa teknik batik sebagai berikut.

a. Batik Tulis



Gambar 11. Membatik Tulis
(Sumber : www.batikbatik.com, 2017)

Menurut Setiyani (2007: 4), batik tulis adalah batik yang dikerjakan secara manual atau dalam pembuatan pola dan motif, serta pengisian warna dalam pola-polanya dilakukan dengan menggunakan tangan manusia bukan menggunakan mesin. Karena pengerjaannya dilakukan secara manual, membuat batik tulis membutuhkan waktu yang relatif lama dan membutuhkan kesabaran, dari mulai pembuatan pola dan motif, pemberian warna dengan cara colet dan celup yang dilakukan secara manual dan ditutup kembali menggunakan malam batik. Bentuk gambar atau desain pada batik tulis biasanya tidak ada pengulangan yang jelas sama, sehingga gambar tampak luwes dengan ukuran motif bisa lebih besar dan lebih kecil dibandingkan dengan batik cap yang kaku dan dengan satu ukuran yang sama. Setiap potongan gambar atau motif yang diulang pada lembar kain biasanya tidak akan pernah sama bentuk dan ukurannya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa batik adalah seni melukis yang dilakukan di atas kain yang dibuat secara manual

menggunakan alat yang disebut canting untuk menggoreskan lilin atau malam pada kain mori atau yang lainnya sesuai dengan gambar yang diinginkan dan dicelupkan ke dalam larutan zat pewarna kain, kemudian menghilangkan malam atau lilin batik dengan cara direbus.

b. Batik Cap



Gambar 12. **Membuat Pola Menggunakan Cap**
(Sumber : <http://kratonpedia.com/article-detail>, 2017)

Prasetyo (2010: 8), batik cap adalah batik yang dalam proses pengerjaannya menggunakan cap. Cap adalah alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki. Menurut Musman (2011: 19), batik cap adalah kain yang dihias dengan motif atau corak batik dengan menggunakan media canting cap.

Menurut Ismunandar (1985: 17), bahwa batik cap merupakan batik yang pengerjaannya menggunakan cap yang terbuat dari kayu berbentuk balok dan dihias dengan desain-desain yang disisipkan sekelilingnya. Ada juga yang menggunakan kuningan atau tembaga yang berwarna kemerah-merahan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahan yang dimaksud

batik cap adalah batik yang proses pengerjaannya menggunakan cap yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai motif yang diinginkan.

c. **Batik Lukis**



Gambar 13. **Membuat Batik Lukis**
(Sumber : <http://bisnis.news.viva.co.id/news>, 2017)

Selain batik tulis dan batik cap, ada jenis batik yang mulai dilirik oleh masyarakat Indonesia yaitu batik lukis atau batik painting. Batik lukis adalah bentuk batik kontemporer, yaitu seni melukis batik. Proses pembuatan batik lukis hampir sama dengan proses pembuatan batik tulis, yaitu dengan cara melukis secara langsung pada kain warna putih. Pada batik tulis, proses pembuatannya menggunakan canting. Pada batik lukis ini selain menggunakan canting juga menggunakan kuas dalam proses pembuatannya.

4. Tinjauan Desain

a. Pengertian Desain

Pembuatan karya seni ini pun tidak lepas dari pembuatan desain. Desain adalah suatu kreatifitas seni yang diciptakan seseorang dengan pengetahuan dasar kesenian serta rasa keindahan. Desain juga merupakan suatu hasil karya yang indah yang dibuat oleh manusia dalam menciptakan susunan garis, warna,

bentuk, serta tekstur sehingga menghasilkan benda yang indah yang dimaksudkan agar diperhatikan oleh orang lain.

Secara etimologi kata desain berasal dari kata *design* (Italy) yang artinya gambar (Sachari, 2005: 3). Desain adalah suatu konsep pemikiran, untuk menciptakan suatu perencanaan sampai terwujudnya barang jadi atau desain suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil nyata. Adapun desain menurut Suhersono (2006: 8), desain adalah penataan dan penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan. Salah satu fungsinya adalah sebagai dekorasi atau untuk mempercantik benda-benda seperti permadani, kap lampu, tirai, taplak meja, vas bunga, alat-alat pernitur, keramik, poselen, barang-barang tembikar, besi tempa, pigura (bingkai), barang-barang souvenir, tas, sandal, sepatu, kain (tekstil), berbagai busana, dan batik.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain merupakan suatu pemikiran unntuk menciptakan rancangan yang dibuat dari gabungan garis, bentuk, warna, dan tekstur yang mengandung unsur keindahan.

b. Prinsip-prinsip Desain

Prinsip-prinsip desain sangat erat kaitannya dengan alam karena variasi bentuk alam berdasarkan aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang pasti. Keindahan dan berbagai bentuk multi-kompleks ada pada alam, atau alam adalah suatu yang indah karena berbagai bentuk didalamnya, sehingga prinsip-prinsip ini sangat penting (Suhersono, 2006: 9).

Prinsip-prinsip desain menurut Aminuddin (2009: 12), adalah sebagai berikut:

1) Kesatuan (*unity*)

Dengan kesatuan (*unity*), unsur-unsur dalam sebuah karya seni rupa saling bertautan. Tidak ada lagi bagian yang berdiri sendiri.

2) Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan berarti kesamaan bobot dari unsur-unsur karya. Secara wujud dan jumlahnya mungkin tak sama, tapi nilainya dapat seimbang. Macam keseimbangan yakni keseimbangan: terpusat atau sentral, diagonal, simetris, dan asimetris.

3) Irama (*rhythm*)

Irama diusahakan lewat penyusunan unsur-unsur yang ada atau pengulangan dari unsur-unsur yang diatur. Di dalam irama terdapat *point of interest* atau pusat perhatian adalah unsur yang sangat menonjol atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada disekitarnya.

4) Keselarasan

Keselarasan merupakan prinsip yang dipakai untuk menyatukan unsur-unsur yang berbeda, baik bentuk maupun warna. Keselarasan bentuk dapat diciptakan melalui penyusunan bentuk yang saling berdekatan. Keselarasan warna dapat diperoleh dari memadukan warna yang baik *monokromatis* (gradasi warna), *analogus* (berdekatan dalam lingkaran warna), maupun *komplementer* (berlawanan dalam lingkaran warna, dari turunan warna primer yang berbeda).

c. Unsur-unsur Desain

Unsur-unsur desain adalah unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat membaca atau dapat memahami desain yang dibuat. Dalam hal ini unsur-unsur desain adalah unsur-unsur yang dapat terlihat atau disebut unsur visual. Unsur-unsur tersebut digunakan untuk menyusun rancangan sehingga mewujudkan suatu desain. Unsur-unsur desain adalah sebagai berikut:

1) Garis

Garis merupakan dua titik yang dihubungkan. Pada dunia seni rupa sering kali kehadiran garis bukan saja sebagai garis tetapi terkadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan melalui garis, atau dapat disebut sebagai goresan (Kartika, 2007: 70).

2) Bentuk

Bentuk dalam seni rupa dapat diartikan sebagai wujud yang terdapat di alam dan yang tampak nyata. Bentuk merupakan suatu yang diamati, bentuk memiliki makna dan berfungsi secara struktur pada objek-objek seni. Menurut sifatnya bentuk dapat dibedakan menjadi dua yaitu bentuk geometris dan bentuk bebas. Bentuk geometris misalnya, segitiga, kerucut, segimpat, dan lain-lain. Sedangkan bentuk bebas misalnya bentuk daun, bunga, pohon, dan lain-lain.

3) Warna

Warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa, unsur yang sangat penting baik dibidang seni murni maupun terapan (Kartika, 2007: 76).

Maka dengan demikian warna memiliki unsur yang sangat penting dalam desain.

Warna memiliki sifat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Warna *colour* adalah warna yang dapat memberikan kesan hangat atau panas, seperti warna kuning, merah, dan jingga. Kesan warna tersebut dapat diterapkan pada sifat api dan matahari.
- b) *Cool colour* ialah kelompok warna dingin yang mengasosiasikan ke dalam alam, seperti pohon, daun, langit, dan lain sebagainya. Misalnya warna biru, hijau, dan ungu. Warna biru bersifat menenangkan, warna hijau bersifat sejuk, kedamaian, tenang, dan sepi, sedangkan warna ungu memiliki sifat elegan, mewah, dan anggun.
- c) *Naturals* ialah warna yang cenderung tidak memancing perhatian dan biasanya dipakai untuk menjembatani kita dalam mengkomplikasikan warna-warna seperti krem, coklat, abu-abu, dan hitam.

4) Fungsi

Fungsi adalah suatu istilah yang digunakan manusia dalam meenjabarkan maksudnya, yaitu seberapa jauh perannan dari suatu benda terhadap aktivitas maanusia. Fungsi merupakan suatu unsur desain dimana pembuatan desain berperan untuk apa dan akan digunakan untuk apa.

5) Tekstur

Tekstur merupakan unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk karya seni rupa secara nyata atau semu (Kartika, 2007: 75).

5. Tinjauan Motif dan Pola

Menurut Wulandari (2011: 113), motif adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Sedangkan menurut Susanto (1984: 47), motif batik adalah gambar pada batik yang berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan isen menjadi satu-kesatuan yang membentuk satu unit keindahan.

Pola adalah susunan motif batik yang sudah disusun diatas bahan kertas untuk dipindahkan ke atas kain (Murtihadi, 1981: 78). Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola, motif itu mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang sehingga diperoleh pola. Pola itulah yang nantinya akan diterapkan pada benda lain yang nantinya akan menjadi sebuah ornamen. Dibalik kesatuan motif, pola, dan ornamen terdapat pesan dan harapan yang ingin disampaikan oleh pencipta motif batik. Selain motif-motif yang populer, terlebih masa kini batik sudah demikian modern dan dikreasikan dengan berbagai corak dan warna, motif batik juga disebut dengan corak batik.

6. Aspek-aspek Desain

Menurut Palgunadi (2008: 434), aspek desain yang bersifat baku umumnya merupakan sejumlah aspek desain yang cenderung selalu digunakan oleh perencana dalam pelaksanaan proses perancangan berbagai produk. Kenyataannya, tidak semua aspek desain yang bersifat baku ini selalu digunakan oleh perencana. Pemilihan atas sejumlah aspek desain baku ini, ditetapkan berdasarkan kebutuhan perencana. Didalam aspek desain baku terdapat aspek

dominan yang dipilih oleh perencana. Dapat disimpulkan untuk pembuatan kembar mayang sebagai ide dasar penciptaan motif batik tulis bahan sandang busana pesta pernikahan ini maka aspek desain baku yang sangat dominan adalah aspek fungsi, aspek bahan, aspek ergonomi, aspek produksi, aspek estetika, dan aspek ekonomi.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu produk kaya seni, yaitu:

1. Aspek Fungsi

Setiap produk kerajinan yang diciptakan tentunya harus mencapai kepuasan, penciptaan produk batik dengan motif kembar mayang ini dipilih karena memiliki fungsi. Penciptaan produk batik bahan sandang busana pesta pernikahan dengan motif kembar mayang sebagai motif batiknya, merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai penutup atau pelindung tubuh yang berupa bahan sandang atau pakaian. Dalam hal ini, penulis memberikan kebebasan kepada konsumen untuk mewujudkan bahan sandang dengan model dan ukuran sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Aspek Bahan

Aspek bahan yang digunakan sebagai media penunjang dalam pembuatan karya ini adalah kain mori *prmissima* dengan panjang 200 m x 110 cm. Aspek bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik adalah malam atau lilin batik untuk klowong dengan kualitas paling bagus sebagai bahan utama dalam proses pembuatan batik terutama pada saat mencanting dan menemboki pada saat proses penutupan warna. Sedangkan aspek bahan yang digunakan dalam

pewarnaan adalah dengan menggunakan zat warna *rapid*, *indigosol*, dan *naphthol*. Ketiga warna tersebut digunakan dengan teknik *colet* dan *celup*. Pada pewarnaan *naphthol* dilakukan dengan teknik celup, sedangkan penggunaan pada warna *indigosol* dan *rapid* digunakan pada saat proses pewarnaan dengan teknik *colet*.

3. Aspek Proses

Pembuatan karya seni bahan sandang dengan penerapan motif kembar mayang meliputi beberapa proses yang dilakukan. Proses merupakan suatu langkah yang harus ditempuh dalam mewujudkan ide atau gagasan penulis dari hasil pemikiran, dalam pembuatan bahan sandang busana pesta pernikahan proses pengerjaan dilakukan dengan teknik batik tulis menggunakan canting atau dikerjakan secara manual dengan menggunakan tangan. Oleh karena itu, proses pembatikan maupun pewarnaan karya dilakukan dengan cermat baik dalam hal pemilihan bahan, peralatan yang digunakan, tempat untuk melakukan proses penciptaan, dan tenaga kerja.

Proses penciptaan karya bahan sandang busana pesta pernikahan dengan motif kembar mayang, hal pertama yang dilakukan adalah membuat desain atau pola untuk bahan sandang dengan penerapan motif kembar mayang sesuai dengan konsep penciptaan yang telah dibuat. Hal utama yang harus diperhatikan dalam proses mendesain adalah fungsi dari produk atau karya yang akan dibuat, untuk itu dilakukan survey terlebih dahulu mengenai bahan sandang busana pesta pernikahan yang digunakan sebagai dasar dalam penciptaan karya batik bahan sandang dengan motif kembar mayang, sehingga didapatkan hasil dan fungsi yang sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah proses pembuatan desain selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan, jika semua alat dan bahan telah disiapkan. Maka, proses pembuatan karya dapat dilakukan yang meliputi: proses memola, proses pematikan, proses pewarnaan dengan teknik *colet*, proses *nemboki*, proses pewarnaan dengan teknik *celup*, proses *pelorodan* pertama, proses *mbironi*, proses *menyoga*, proses *pelorodan* kedua, dan terakhir finishing atau menyeterika kain.

4. Aspek Estetika

Menurut Djelantik (1999: 3), nilai estetika sendiri timbul dari ungkapan rasa dan perasaan yang menyenangkan terhadap sesuatu yang dicintai. Tentu nilai estetika tersebut tidak akan tercipta tanpa adanya konsep penciptaan, ide, kemampuan pemahaman, pengalaman, saran, dan prasarana yang digunakan dalam pembuatan karya sehingga nilai estetika tersebut akan hadir sebagai ungkapan rasa dan tindakan secara kreatif, inovatif, dan berusaha mendatangkan perasaan senang pada orang yang melihatnya.

Menurut Sumarjadi (1982: 8), estetis adalah sesuatu hal yang bersifat indah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia estetis (1988: 189) adalah indah, mengenai keindahan. Setiap pembuatan karya seni, tentunya harus mempertimbangkan aspek keindahan atau estetis. Estetika adalah keindahan, terkait dengan hal tersebut desain karya batik bahan sandang dengan motif kembar mayang sebagai motif batiknya, diciptakan untuk melindungi tubuh, serta untuk mengekspresikan diri dalam bergaya. Keindahan yang terlihat pada setiap karya ini terletak pada motif kembar mayang sebagai motif batiknya yang

menggambarkan kembar mayang adalah simbol yang berbentuk bunga yang dirangkai menggunakan janur dan dedaunan yang dibentuk sedemikian rupa pada sebuah *gedebog* (batang pisang), dan menjadi salah satu unsur yang terdapat dalam upacara tradisional Jawa pada upacara perkawinan.

Karya batik yang diciptakan menggambarkan kembar mayang sebagai simbol yang berbentuk bunga yang menjadi salah satu unsur dalam upacara tradisional Jawa pada upacara perkawinan, penulis menggunakan warna *background* atau latar warna yang cerah dan gelap seperti warna kuning, warna biru, warna pink, warna ungu, warna coklat, dan lain-lain. Nilai keindahan lain yang dapat ditemukan pada setiap karya batik ini adalah motif kembar mayang adalah motif yang pertama kali digunakan dalam karya batik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai estetis karya batik bahan sandang ini dapat dilihat dari produk yang unik dengan motif batik yang baru, penerapan teknik batik dan warna yang dihasilkan sesuai dengan ide dasar penciptaan. Mengenai aspek-aspek umum yang ada disetiap karya batik bahan sandang ini pada umumnya secara keseluruhan karya batik ini memiliki kesamaan antara karya yang satu dengan yang lainnya dalam karya yang diciptakan oleh penulis.

5. Aspek Ergonomi

Istilah ergonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri “*ergon*” berarti kerja dan “*nomos*” berarti aturan atau hukum. Jadi, secara ringkas ergonomi adalah suatu aturan atau norma dalam suatu sistem kerja (Tarwaka, dkk, 2004: 5). Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses

perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk yang digunakan (Palgunadi, 2008: 71). Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi diantaranya adalah ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran pembuatan karya seni yang telah memenuhi sesuai standar yang ditetapkan pada umumnya. Dari ukuran tentunya si pemakai mendapatkan kenyamanan, yang diartikan sebagai suatu perasaan si pemakai mendapatkan kenyamanan, yang diartikan sebagai suatu perasaan si pemakai dalam menggunakan produk yang dibuat. Sedangkan yang dimaksud dengan keamanan adalah karya seni batik yang dibuat tidak menyakiti atau membahayakan si pemakai.

6. Aspek Ekonomi

Ekonomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 287), adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan), pemanfaatan uang, tenaga, dan waktu. Aspek ekonomi selalu menjadi pertimbangan dalam pembuatan suatu karya seni, karena dalam menciptakan suatu karya menginginkan hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, maka perlu adanya pertimbangan dalam hal alat dan bahan untuk proses pembuatan karya seni. Dalam pembuatan bahan sandang motif kembar mayang, pertimbangan dari sisi ekonomi lebih dipengaruhi dari penyediaan bahan, alat, dan tenaga kerja yang digunakan. Dalam aspek ekonomi terdapat harga jual yang tentunya harus ditentukan. Harga jual suatu produk, pada umumnya merupakan hasil

perhitungan berbagai komponen biaya misalnya biaya produksi ditambah dengan sejumlah presentase keuntungan tertentu (Palgunadi, 2008: 326).

Menghitung harga jual menurut Palgunadi (2008: 329), beberapa patokan harga jual suatu produk, sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Secara umum, harga jual suatu produk pada dasarnya bisa diturunkan, jika jumlah produksi dilakukan secara massal.
- b. Harga jual suatu produk, biasanya juga sangat ditentukan oleh besarnya jumlah komponen produk yang digunakan pada produk tersebut.
- c. Harga jual suatu produk juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya presentase jumlah komponen yang dibuat didalam negeri.
- d. Harga jual suatu produk, juga sangat ditentukan oleh kestabilan nilai mata uang yang digunakan, terhadap mata yang lainnya yang digunakan sebagai referensi atau patokan; serta tinggi rendahnya nilai tukar mata uang yang digunakan.
- e. Harga jual suatu produk, seringkali dapat ditentukan dari tingginya tingkat efisiensi pengelolaan dan produksinya.
- f. Harga jual suatu produk, seringkali juga sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat kesulitan dan resiko yang harus dipikul oleh industri pada pelaksanaan proses produksi.
- g. Harga jual suatu produk, juga bisa dipengaruhi oleh lancar tidaknya pelayanan arus barang dan permintaan.
- h. Harga jual suatu produk, bisa juga ditentukan berdasarkan panjang pendeknya rantai distribusi penjualan dan sistem pemasaran yang digunakan.

B. Perancangan

Perancangan berasal dari kata rancang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 927), yang artinya desain, dan perancangan adalah proses, cara, perbuatan merancang, sedangkan merancang adalah mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu). Istilah rancangan, juga setara dengan desain, tetapi dalam penggunaan atau penerapan, umumnya lebih banyak dipakai di bidang pakaian, fesyen (*fashion*), pola atau tekstil (Palgunadi, 2007: 16). Kesimpulan arti kata perancangan menurut beberapa pendapat dalam penciptaan karya seni adalah proses atau cara membuat desain dalam penerapan di bidang pakaian, fesyen, pola atau tekstil.

Kegiatan perancangan dilakukan dengan cara memvisualisasikan hasil dari eksplorasi ke dalam beberapa gambar rancangan alternatif, untuk kemudian ditentukan gambar rancangan terpilih yang berguna bagi perwujudan batik dengan motif kembar mayang tanpa mengurangi makna dan fungsi utamanya. Perancangan dimulai dari perancangan motif, perancangan pola, dan penentuan warna secara ergonomis untuk diwujudkan. Adapun tahapan perancangan adalah sebagai berikut:

- a. Merancang motif dilakukan berdasarkan ide atau imajinasi yang muncul dari penulis. Bentuk dari kembar mayang dan cengkir gading yang nantinya dapat diterapkan pada batik bahan sandang busana pesta pernikahan.
- b. Merancang pola, pola merupakan salah satu gambar kerja yang merupakan gambar tampak perbandingan ukuran sebenarnya dari rancangan karya yang akan dibuat. Dalam perancangan warna ini nantinya akan dibuat beberapa

pola alternatif dan pola batik tersebut dipilih dan disetujui oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, beberapa pola batik tersebut yang dipilih kemudian dilanjutkan membuat desain dengan menggunakan media kertas gambar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membuat rancangan suatu pola.

- c. Merancang warna, merancang warna merupakan unsur desain yang paling menonjol, kehadiran unsur warna menjadikan benda dapat terlihat, dan melalui unsur warna orang dapat mengungkapkan suasana perasaan, atau watak benda yang dirancangnya. Begitu juga dengan bentuk dari kembar mayang yang nantinya akan diterapkan warna-warna yang telah dituang pada perancangan warna desain yang nantinya akan diterapkan pada bahan sandang busana pesta pernikahan.

C. Perwujudan

Perwujudan dalam karya seni perlu adanya aspek-aspek yang dominan. Aspek-aspek ini tentunya harus sesuai dengan judul produk yang dikerjakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1275), perwujudan adalah rupa (bentuk) yang dapat dilihat, sesuatu yang nyata, pelaksanaan, barang yang berwujud. Arti dari perwujudan dalam penciptaan karya seni adalah mewujudkan menjadi sebuah karya seni sesuai ide dan desain atau dengan kata lain mewujudkannya melalui proses membatik. Adapun proses membatik sebagai berikut:

1. Persiapan Alat dan Bahan
 - a. Bahan yang digunakan dalam proses membatik

Adapun bahan yang diperlukan pada saat proses pembuatan karya ini antara lain: kain mori *primissima*, lilin batik atau malam, pewarna batik yang terdiri dari warna *naphthol*, *indigosol*, dan *rapid*, kostik, nitrit, Hcl, TRO, dan soda abu.

b. Alat yang digunakan dalam proses membatik

Alat-alat yang digunakan pada saat proses pembuatan karya batik ini antara lain: canting (*klowong*, *isen*, *tembok*), gawangan, kompor dan wajan, dingklik, kuas, alat jos, tempat warna coletan, bak warna, dan tempat untuk melorod.

2. Mengolah kain

Sebelum mulai pada proses membatik, perlu dilakukan pengolahan kain terlebih dahulu, pengolahan kain ini dilakukan agar lapisan kanji yang terdapat pada kain hilang, dan kain dapat menyerap warna dengan baik.

3. Pembuatan Pola dan Memindah Pola

Pola merupakan salah satu dari proses gambar kerja yang merupakan gambar tampak perbandingan ukuran sebenarnya dari rancangan karya yang akan dibuat. Pembuatan pola dibuat dengan menggunakan kertas HVS dan digambar dengan pensil 2B sesuai dengan motif yang telah ditentukan, setelah gambar dengan motif yang diharapkan sudah selesai baru ditebalkan dengan menggunakan spidol hitam, dengan tujuan untuk mempermudah proses pemindahan gambar pada kain.

4. Mencanting (*klowong*, *isen-isen*, dan *nembok*)

Setelah pemolaan dilakukan dan pola sudah siap, tahap selanjutnya adalah menyanting menggunakan canting klowong guna menutup bagian garis pada motif kembar mayang, atau sering juga disebut dengan mengelowong.

Setelah selesai mengelowong kemudian pada setiap motif diberi *isen-isen*, *isen-isen* yang terdapat pada batik meliputi: titik-titik, *sawut*, *tembokan*, dan lain sebagainya.

5. Pewarnaan pertama

Pewarnaan dilakukan setelah penyantingan selesai, proses pewarnaan yang terdiri dari dua teknik yaitu teknik colet dan teknik celup.

6. Pengemblokan atau menembok warna pertama/*mbironi*

Menembok adalah proses pemalaman pada pola yang diinginkan agar tetap berwarna sesuai dengan warna yang diinginkan pada saat proses pewarnaan. Maka bagian-bagian yang tidak akan diberi warna atau akan diberi warna sesuai bagian, yang lain harus ditutup dengan malam.

7. Pewarnaan kedua

Proses pewarnaan kedua sama seperti proses pewarnaan yang pertama, pewarnaan kedua biasanya dilakukan setelah pengemblokan warna pertama.

8. Pengemblokan atau menembok warna kedua

Pengemblokan kedua prosesnya sama dengan proses pengemblokan pertama, pengemblokan kedua biasanya dilakukan untuk menutup warna kedua atau proses menyoga.

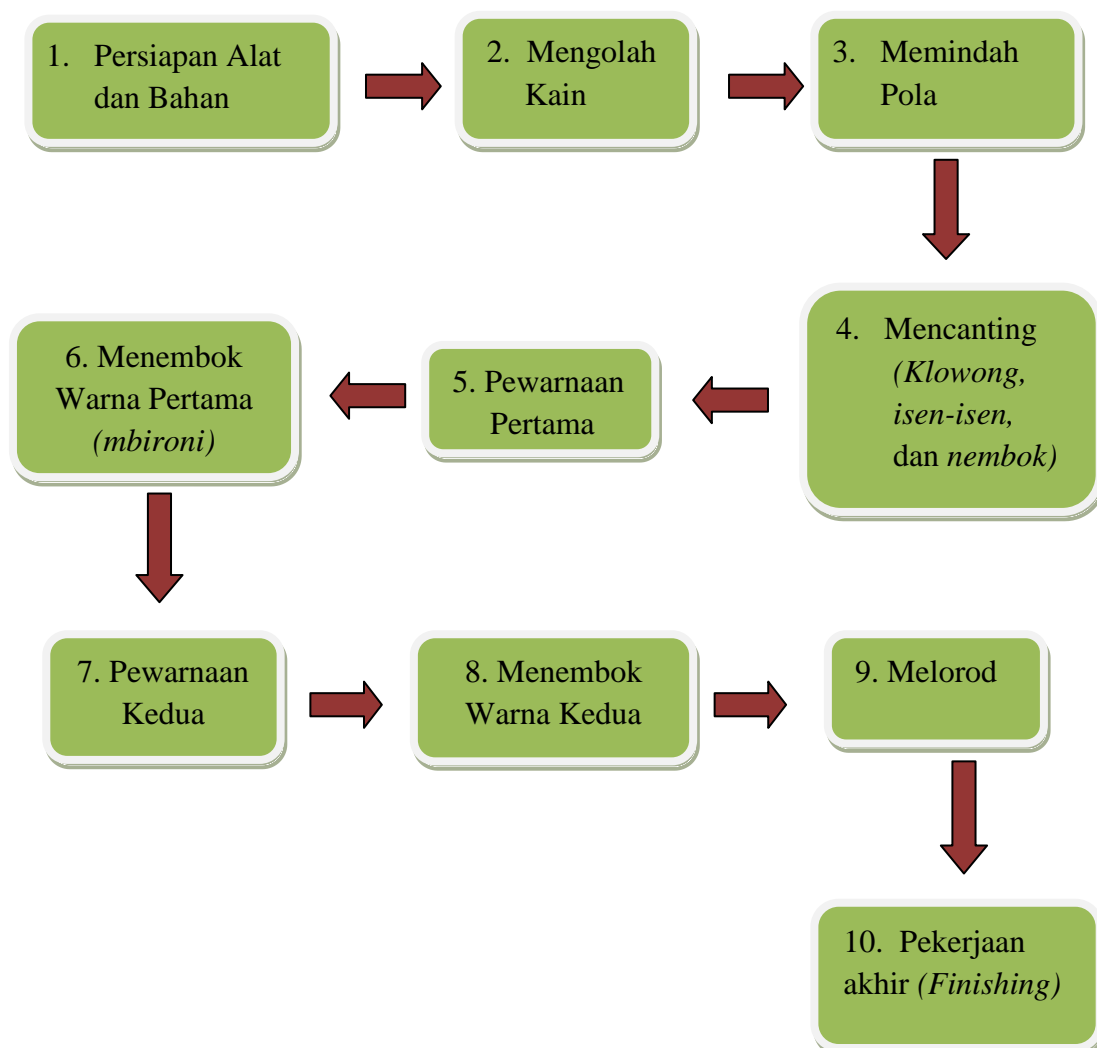
9. Melorod

Melorod merupakan proses akhir dari membatik yaitu dengan merebus kain dengan air panas untuk menghilangkan lilin batik atau malam yang menempel pada kain, bahan pembantu untuk melorod adalah soda abu.

10. Finishing

Pekerjaan akhir dalam membatik yaitu merapikan kain batik dengan cara menyuci kain, merapikan benang, menyeterika, dan lain sebagainya.

**Tahap Proses Penciptaan Karya Batik dengan Tema “Kembar
Mayang Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Bahan Sandang”**



Bagan I. Tahap Proses Penciptaan Karya Batik Tulis Motif Kembar mayang
(Sumber: Dwi Paryati, 2017)

BAB III

VISUALISASI KARYA

A. Perancangan Karya

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, selanjutnya kesimpulan-kesimpulan dan analisis tersebut digunakan untuk membuat rancangan karya, yang diawali dengan menggambarkan motif-motif batik dengan menuangkan ide kreatif sesuai dengan tema yang diangkat. Motif-motif batik tersebut dibuat menjadi beberapa gambar dalam berbagai variasi dan bentuk, tergantung pada daya imajinasi dan kreatifitas yang muncul.

Motif-motif batik nantinya disusun menjadi sebuah pola batik bahan sandang busana pesta pernikahan yang akan diwujudkan menjadi karya batik tulis. Pola-pola batik tersebut dipilih dan disetujui oleh dosen pembimbing. Selanjutnya beberapa pola batik tersebut yang dipilih kemudian dilanjutkan membuat desain dengan menggunakan media kertas gambar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membuat rancangan suatu pola. Adapun hasil dari beberapa tahapan rancangan tersebut dapat dilihat dibawah ini.

1. Merancang Motif Kembar Mayang

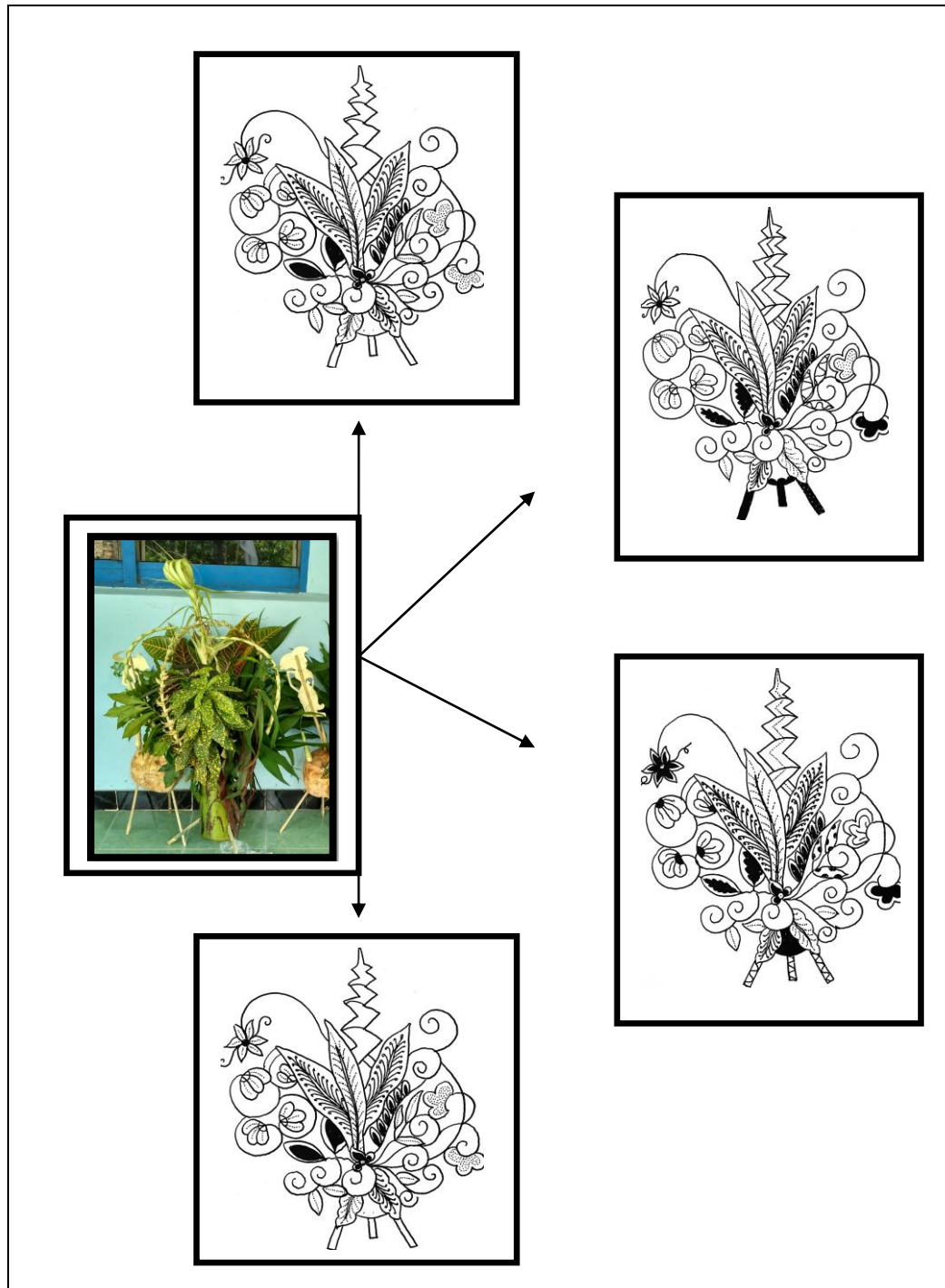
Pada penciptaan motif batik ini mengambil ide dari salah satu unsur dalam upacara pernikahan Jawa yaitu kembar mayang. Proses penciptaan karya batik ini tidak lepas dari adanya pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan kembar mayang, hal ini bertujuan untuk dapat menyesuaikan hasil karya yang maksimal. Dalam menciptakan suatu karya, ide dalam penciptaan adalah yang paling penting. Karena tanpa adanya ide, suatu karya tidak akan menghasilkan

karya yang menarik. Ide yang muncul tidak harus dari pemikiran yang mutlak tetapi bisa melihat referensi yang ada supaya lebih kreatif dan inovatif.

Motif adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap (Wulandari, 2011: 113). Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola, motif itu mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang sehingga diperoleh pola. Pola itulah yang nantinya akan diterapkan pada benda lain yang nantinya akan menjadi sebuah ornamen. Dibalik kesatuan motif, pola, dan ornamen terdapat pesan dan harapan yang ingin disampaikan.

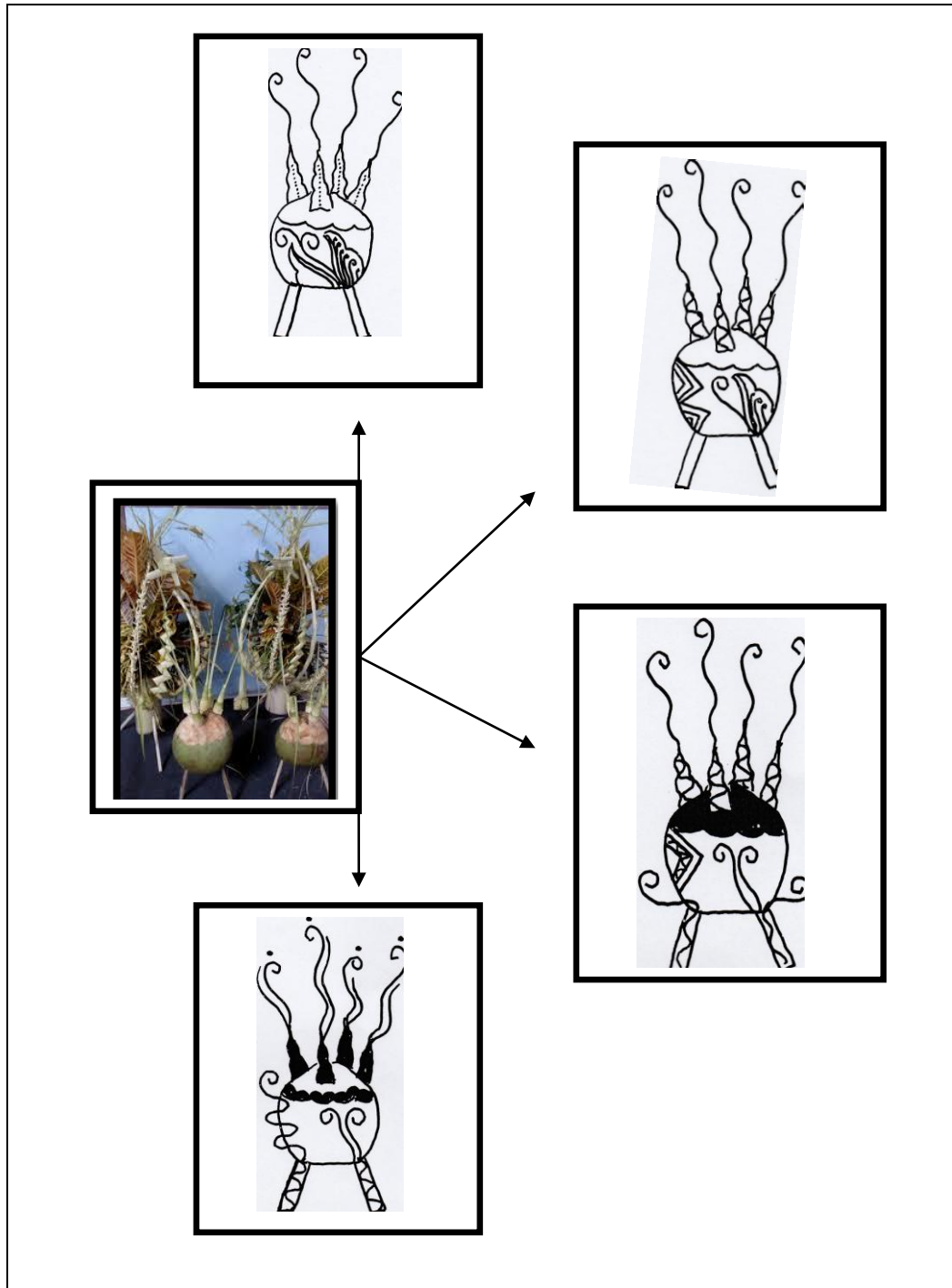
a. Pembuatan Motif Kembar Mayang

Table 1: Motif Kembar Mayang



b. Pembuatan Motif Cengkir Gading

Tabel 2 : Motif Cengkir Gading



2. Merancang pola

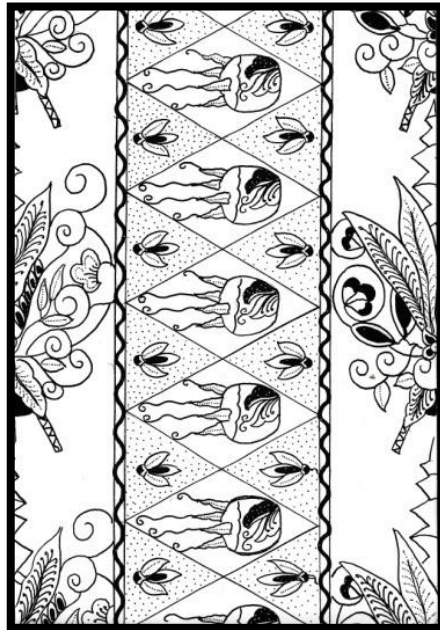
Pola adalah salah satu gambar kerja yang merupakan gambar tampak perbandingan ukuran sebenarnya dari rancangan karya yang akan dibuat. Pola hadir dalam penggabungan bentuk berbagai motif atau rancangan-rancangan desain karya seni sebagai hasil eksplorasi atau pengkajian dengan memahami judul atau tema yang diangkat sebagai pijakan keseluruhan karya. Pembuatan pola dibuat dengan menggunakan kets HVS dan digambar dengan pensil 2B sesuai dengan motif yang telah ditentukan, setelah gambar sudah sesuai baru ditebalkan dengan menggunakan spidol hitam, dengan tujuan mempermudah proses pemindahan gambar pada kain. Pola alternatif inilah yang nantinya akan dipilih dan digunakan selanjutnya dalam proses penciptaan. Adapun beberapa hasil rancangan yang berhasil dikembangkan menjadi pola alternatif adalah sebagai berikut.

a. Merancang Pola Pesona Kembar Mayang

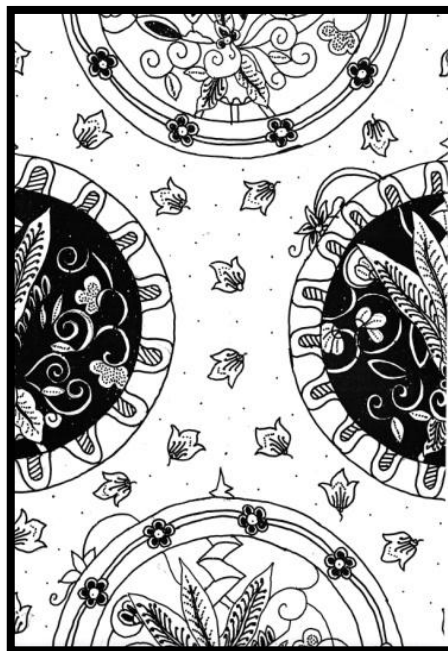
1) Pola Pesona Kembar Mayang



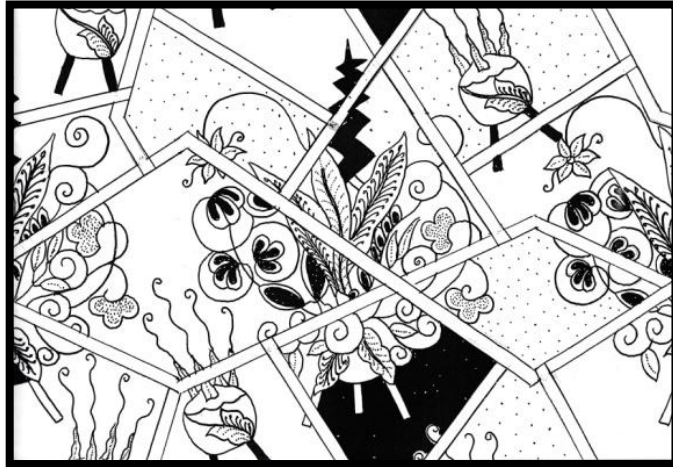
Gambar 14. **Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang 1**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



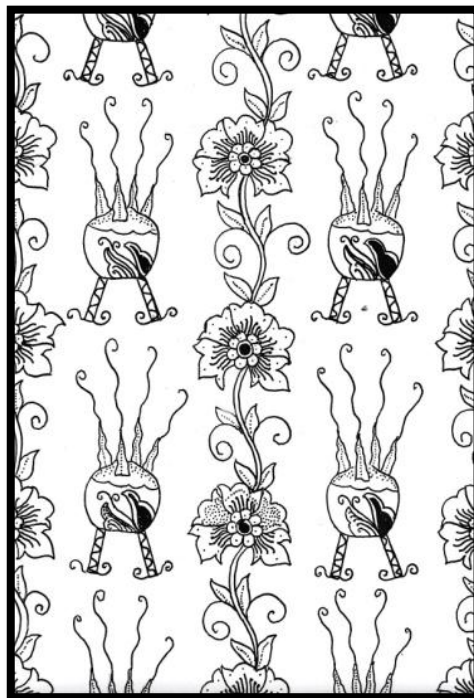
Gambar 15. Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang 2
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 16. Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang 3
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

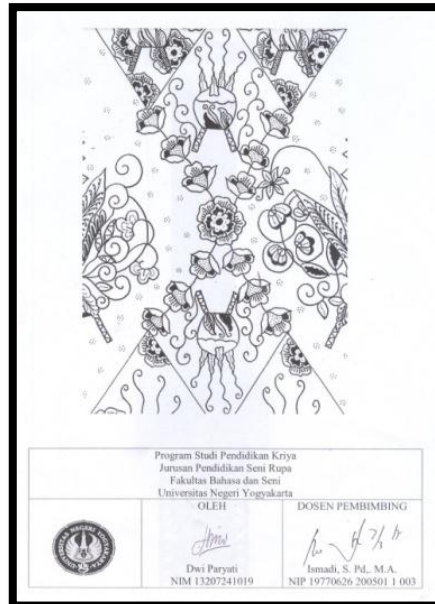


Gambar 17. **Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang 4**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 18. **Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang 5**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

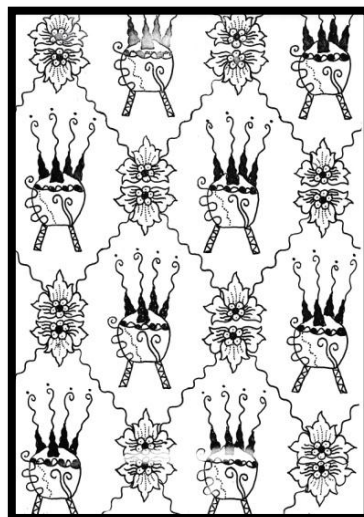
2) Pola Terpilih Pesona Kembar Mayang



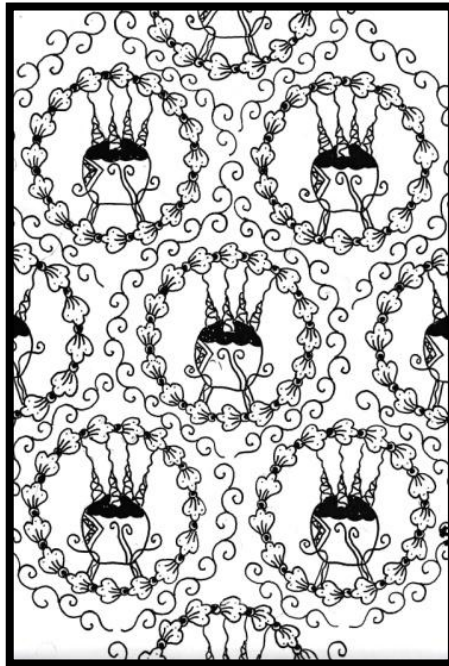
Gambar 19. **Pola Terpilih Pesona Kembar Mayang**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

b. Merancang Pola Cengkir Gading

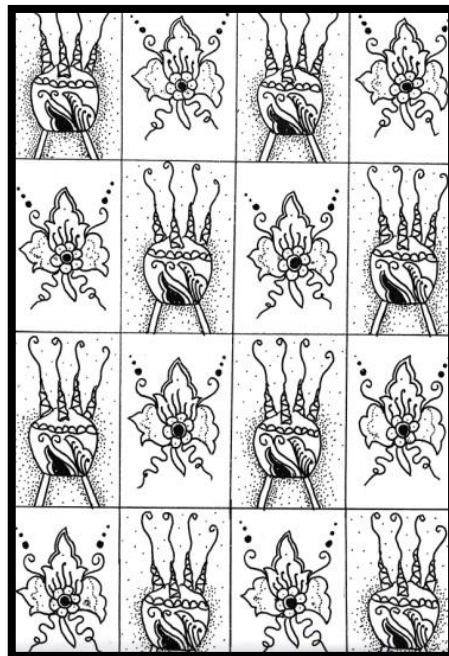
1) Pola Cengkir Gading



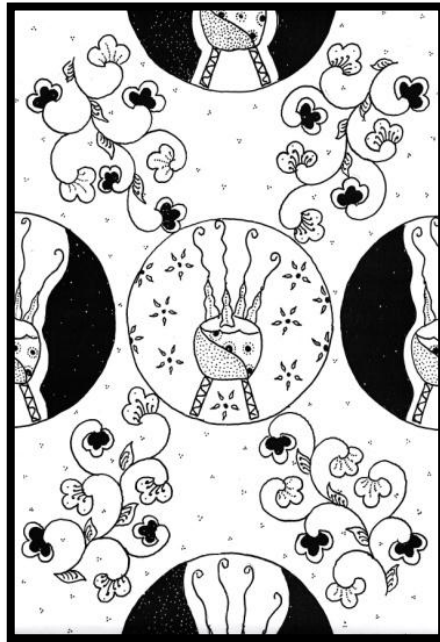
Gambar 20. **Pola Alternatif Cengkir Gading 1**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 21. Pola Alternatif Cengkir Gading 2
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 22. Pola Alternatif Cengkir Gading 3
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

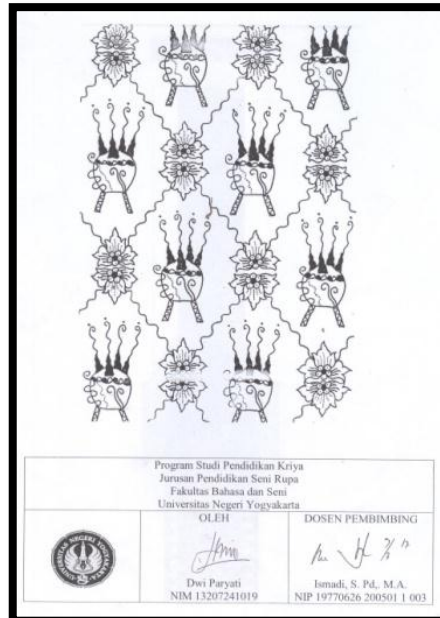


Gambar 23. **Pola Alternatif Cengkir Gading 4**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 24. **Pola Alternatif Cengkir Gading 5**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

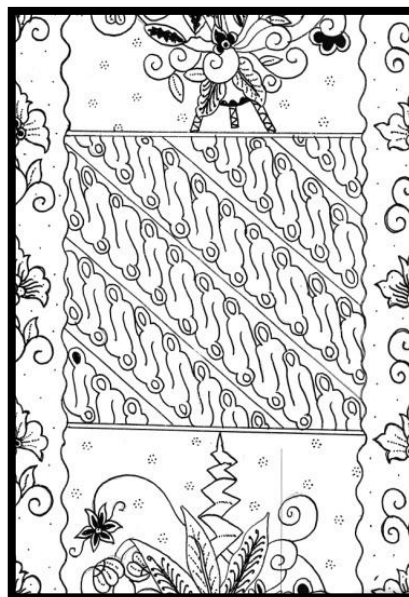
2) Pola Terpilih Cengkir Gading



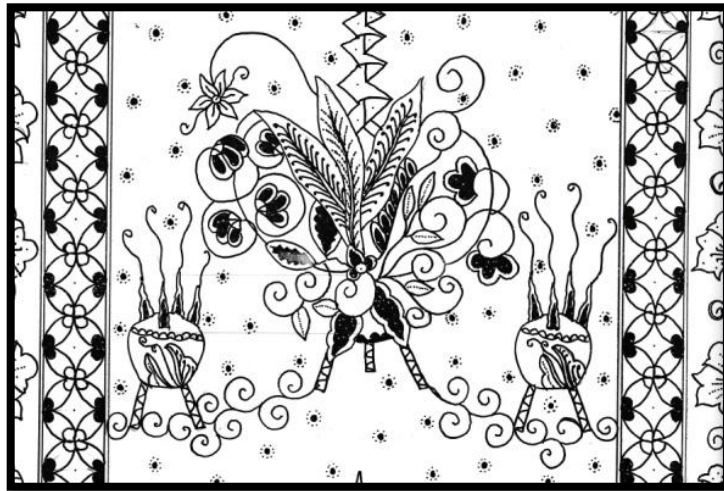
Gambar 25. **Pola Terpilih Cengkir Gading**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

c. **Merancang Pola Kembar Mayang Sekar Jagad**

1) Pola Kembar Mayang Sekar Jagad



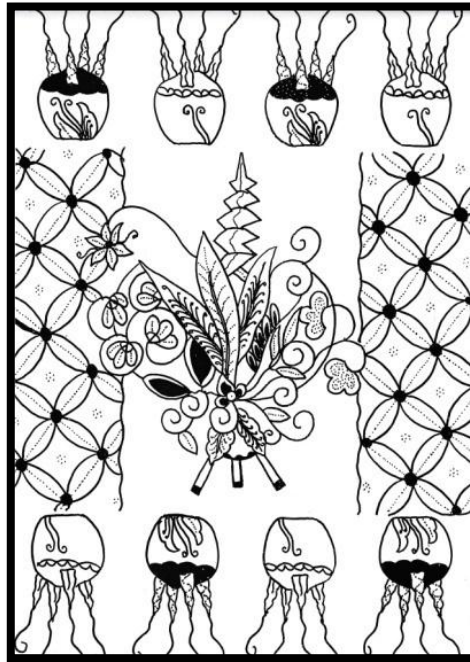
Gambar 26. **Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad 1**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 27. Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad 2
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

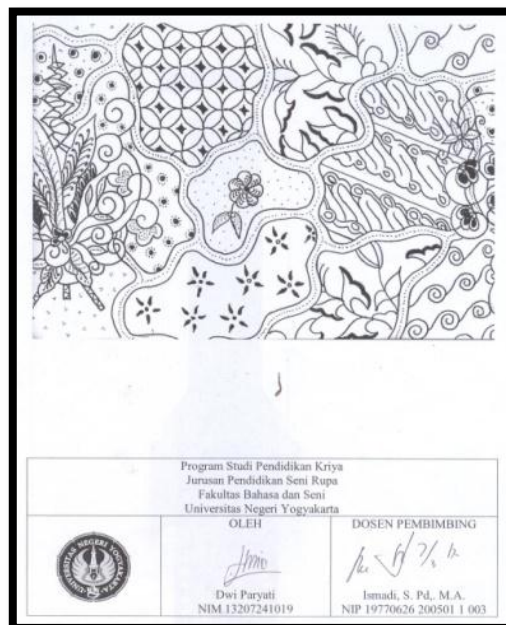


Gambar 28. Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad 3
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 29. **Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad 4**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

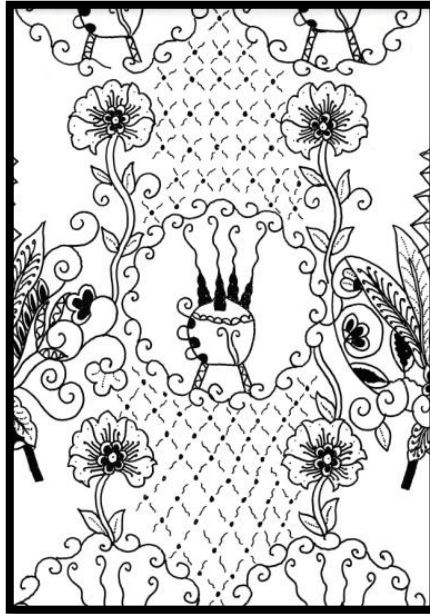
2) Pola Terpilih Kembar Mayang Sekar Jagad



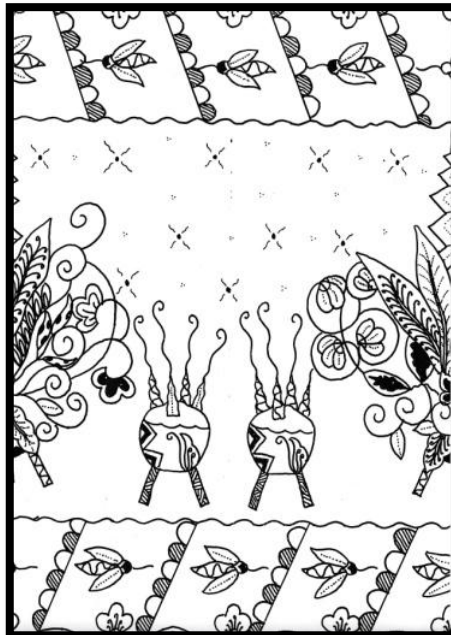
Gambar 30. **Pola Terpilih Kembar Mayang Sekar Jagad**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

d. Merancang Pola Kembar Mayang Truntum Abyor

1) Pola Kembar Mayang Truntum Abyor



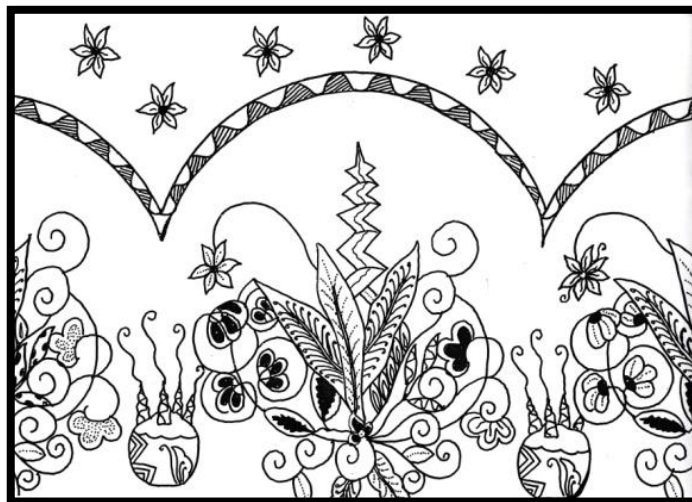
Gambar 31. Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor 1
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 32. Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor 2
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

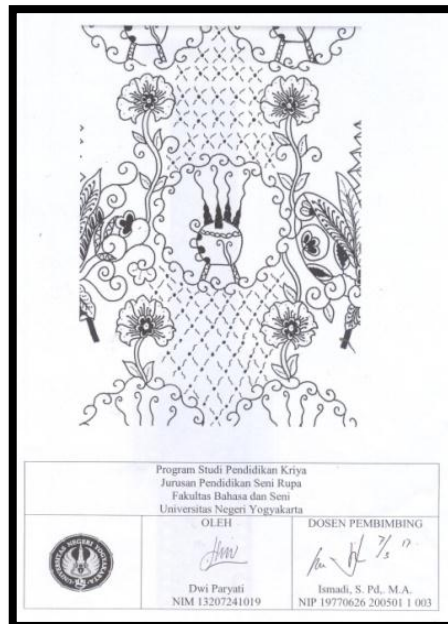


Gambar 33. Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor 3
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 34. Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor 4
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

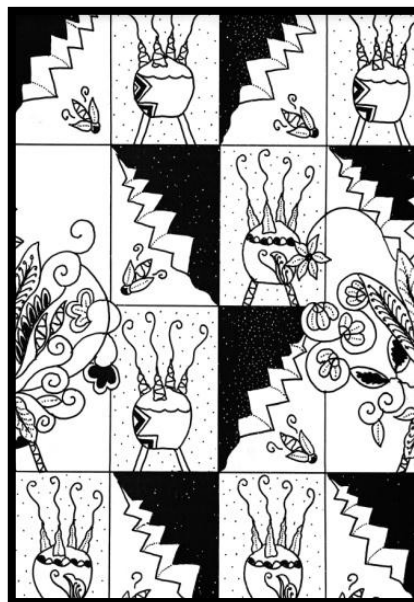
2) Pola Terpilih Kembar Mayang Truntum Abyor



Gambar 35. **Pola Terpilih Kembar Mayang Truntum Abyor**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

e. **Merancang Pola Kembar Mayang Tambal Janur**

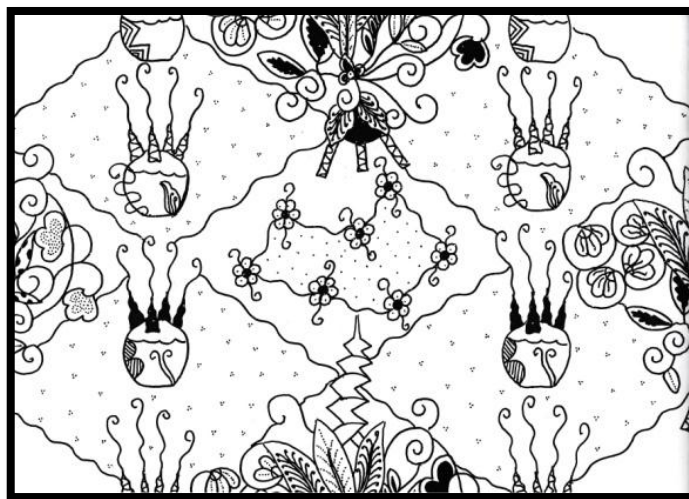
1) Pola Kembar Mayang Tambal Janur



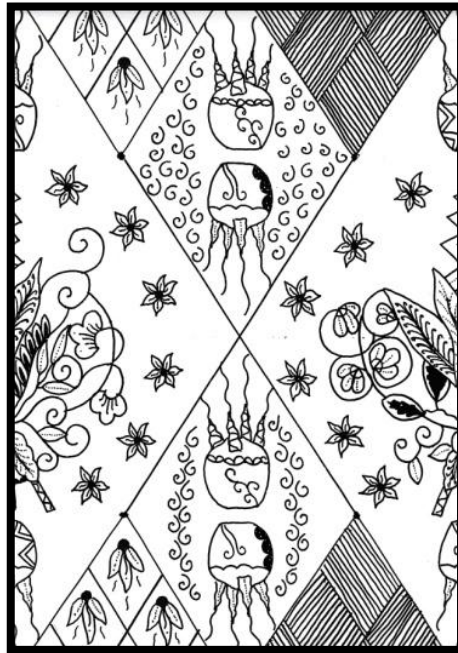
Gambar 36. **Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur 1**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 37. Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur 2
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

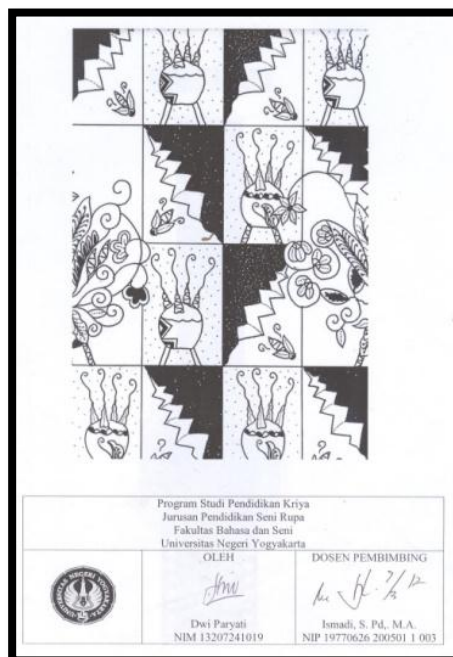


Gambar 38. Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur 3
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 39. Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur 4
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

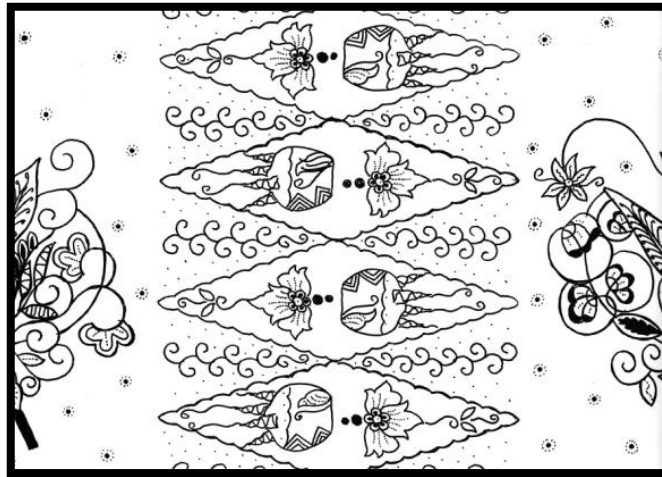
2) Pola Terpilih Kembar Mayang Tambal Janur



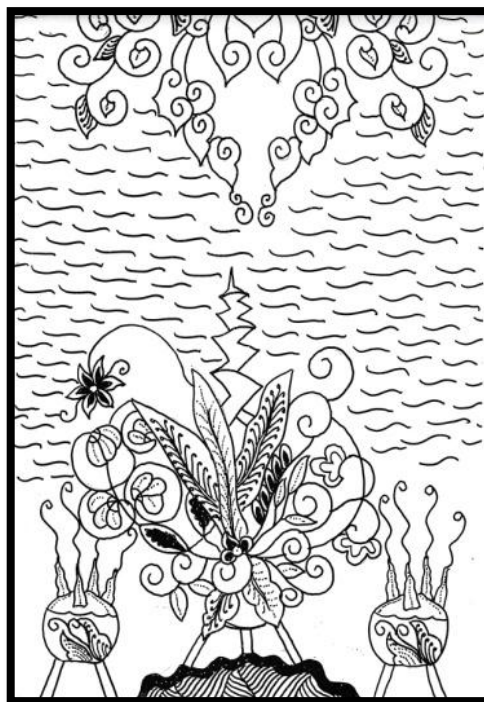
Gambar 40. Pola Terpilih Kembar Mayang Tambal Janur
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

f. Merancang Pola Kembar Mayang Tumpal Liris

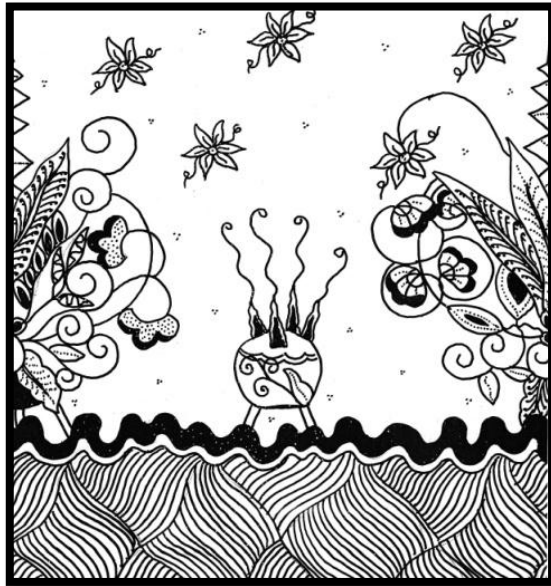
1) Pola Kembar Mayang Tumpal Liris



Gambar 41. Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris 1
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 42. Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris 2
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

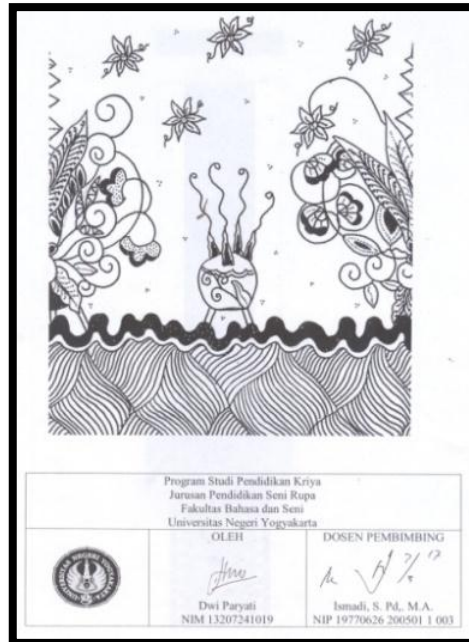


Gambar 43. Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris 3
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 44. Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris 4
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

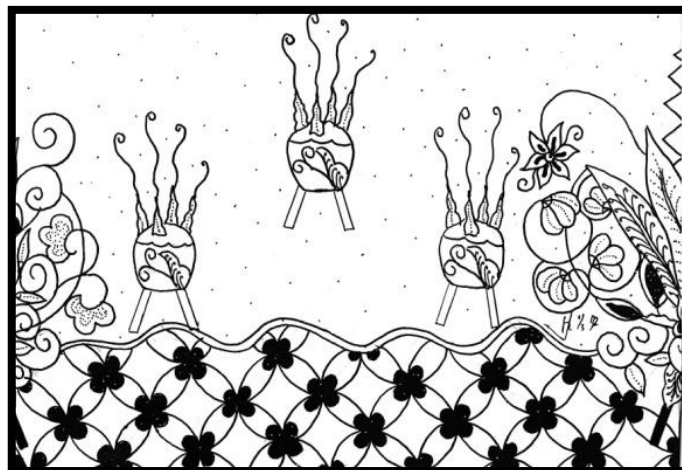
2) Pola Terpilih Kembar Mayang Tumpal Liris



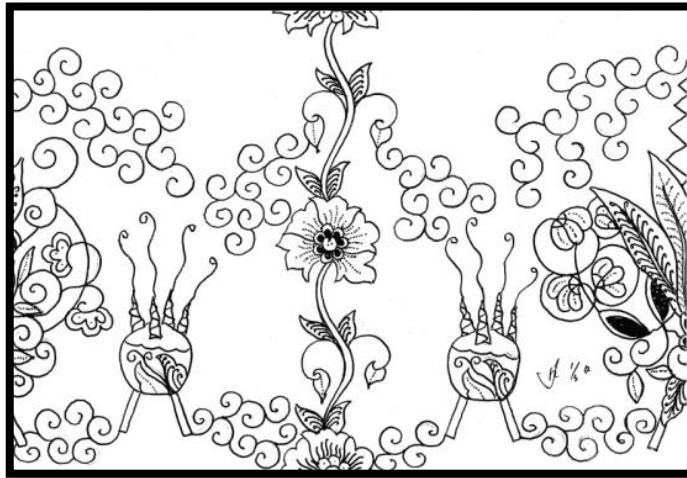
Gambar 45. Pola Terpilih Kembar Mayang Tumpal Liris
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

g. Merancang Pola Kembar Mayang Nyandhing Melati

1) Pola Kembar Mayang Nyandhing Melati



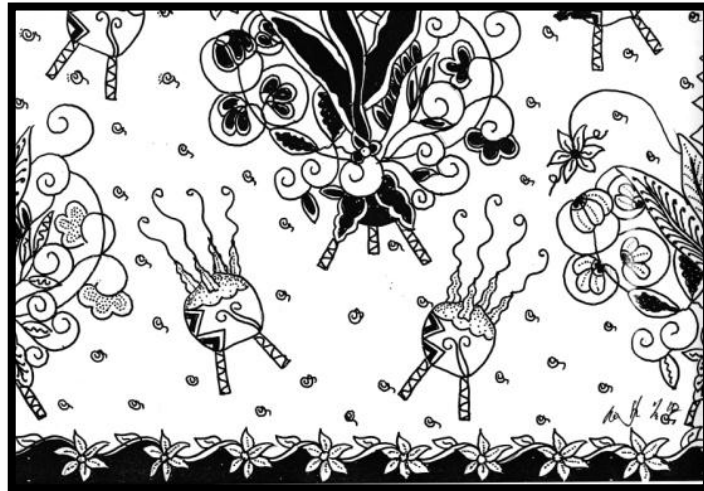
Gambar 46. Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati 1
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 47. **Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati 2**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

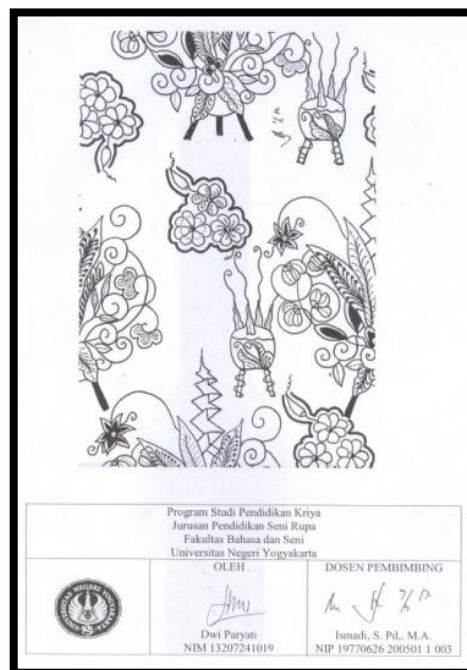


Gambar 48. **Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati 3**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 49. Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati 4
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

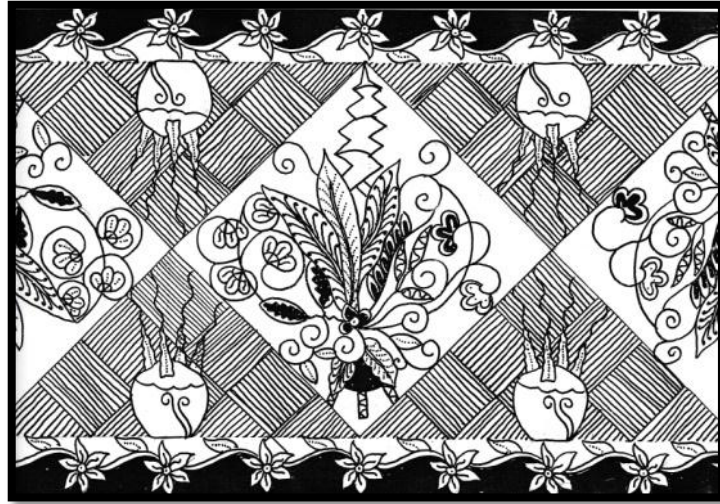
2) Pola Terpilih Kembar Mayang Nyandhing Melati



Gambar 50. Pola Terpilih Kembar Mayang Nyandhing Melati
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

h. Merancang Pola Kembar Mayang Imbal Liris

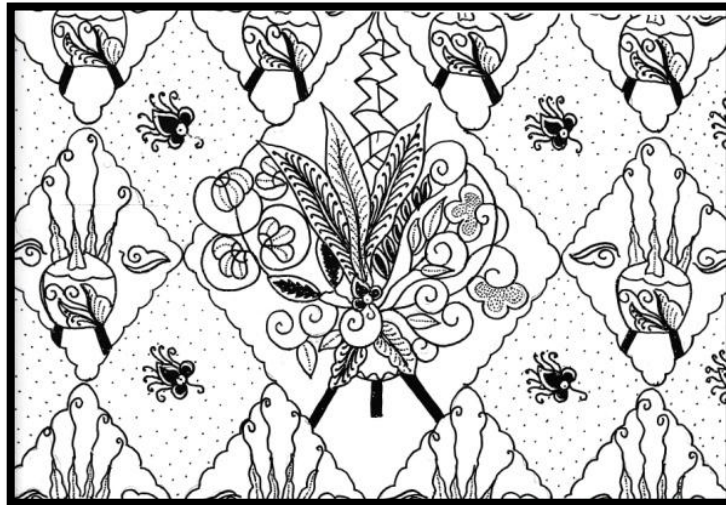
1) Pola Kembar Mayang Imbal Liris



Gambar 51. Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris 1
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 52. Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris 2
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

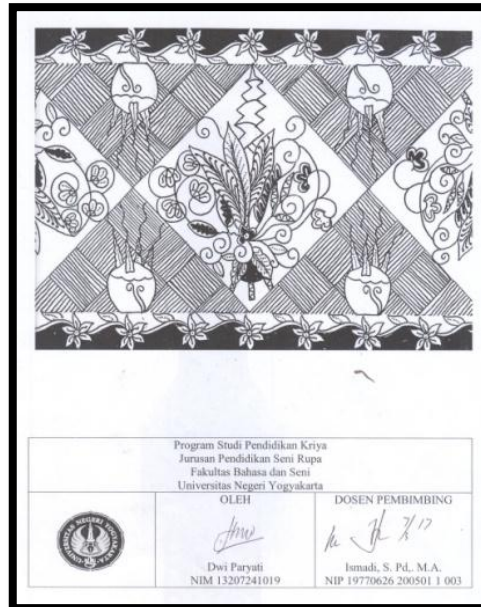


Gambar 53. **Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris 3**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 54. **Pola Alternatif Kembar Mayang Busana Imbal Liris 4**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

2) Pola Terpilih Kembar Mayang Imbal Liris



Gambar 55. **Pola Terpilih Kembar Mayang Imbal Liris**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

3. Merancang Warna

Perancangan warna dilakukan guna memudahkan untuk proses pengerjaan batik pada teknik mewarna. Pewarnaan batik tersebut dipilih dan disetujui oleh dosen pembimbing. Teknik mewarna yang dilakukan pada pembuatan batik bahan sandang busana pesta ini menggunakan dua teknik yaitu teknik *colet* dan teknik celup. Adapun hasil dari beberapa rancangan warna adalah sebagai berikut:

a. Pewarnaan Pola Pesona Kembar Mayang



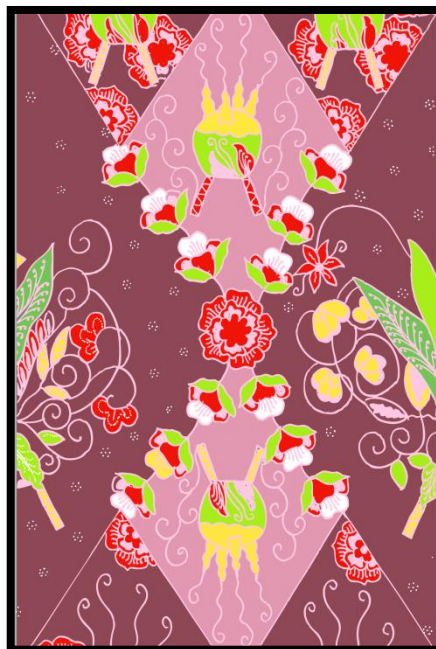
Gambar 56. Pewarnaan Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 57. Pewarnaan Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

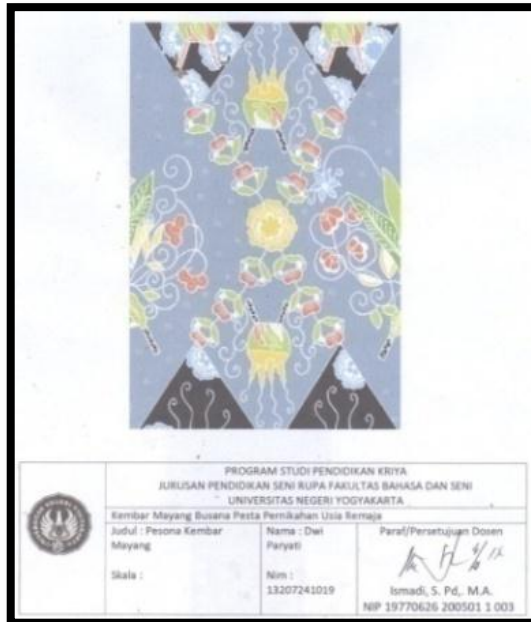


Gambar 58. **Pewarnaan Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 59. **Pewarnaan Pola Alternatif Pesona Kembar Mayang**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

b. Pewarnaan Pola Terpilih Pesona Kembar Mayang



Gambar 60. **Pewarnaan Pola Terpilih Pesona Kembar Mayang**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

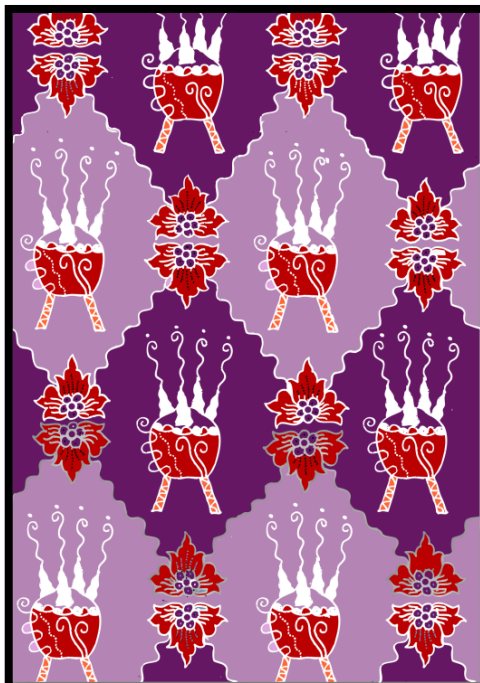
a. Pewarnaan Pola Cengkir Gading



Gambar 61. **Pewarnaan Pola Alternatif Cengkir Gading**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 62. **Pewarnaan Pola Alternatif Cengkir Gading**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

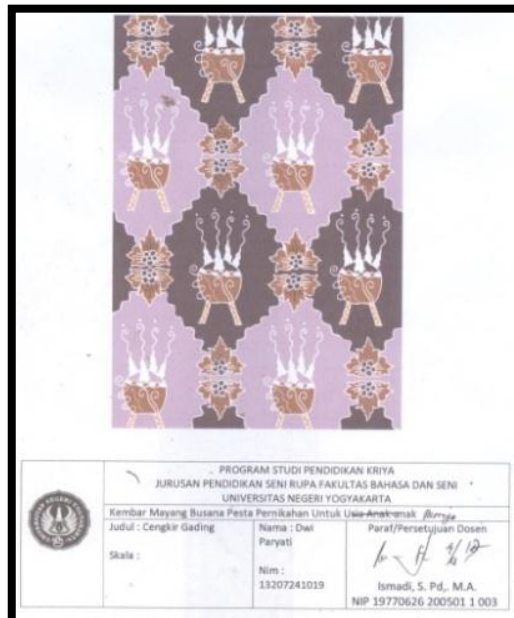


Gambar 63. **Pewarnaan Pola Alternatif Cengkir Gading**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 64. **Pewarnaan Pola Alternatif Cengkir Gading**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

b. Pewarnaan Pola Terpilih Cengkir Gading



Gambar 65. **Pewarnaan Pola Terpilih Cengkir Gading**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

a. Pewarnaan Pola Kembar Mayang Sekar Jagad



Gambar 66. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 67. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

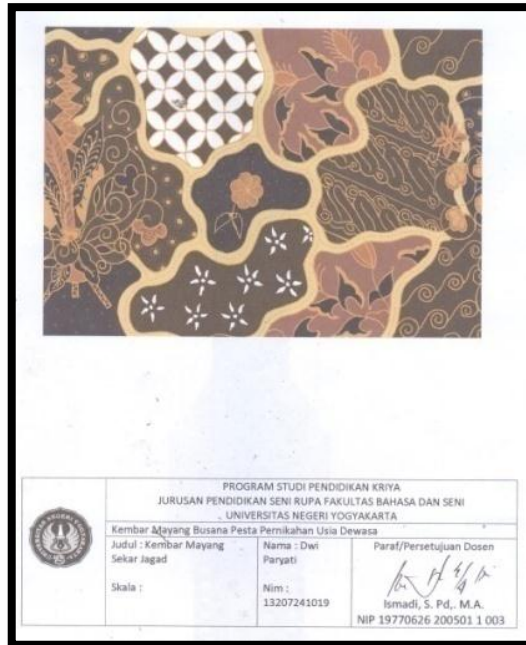


Gambar 68. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 69. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Sekar Jagad**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

b. Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Sekar Jagad



Gambar 70. Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Sekar Jagad
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

a. Pewarnaan Pola Kembar Mayang Truntum Abyor



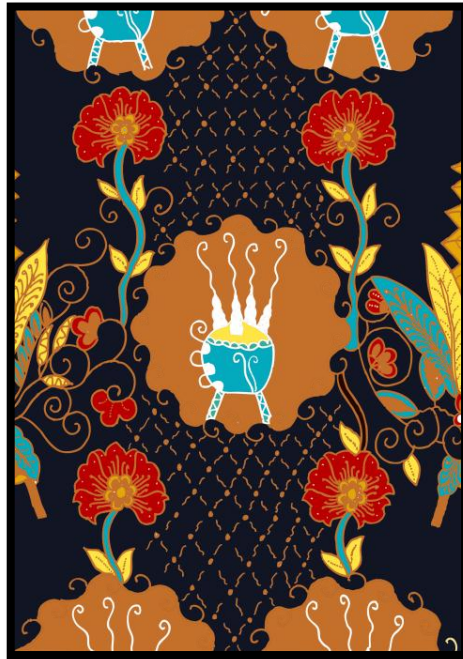
Gambar 71. Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 72. Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 73. Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 74. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Truntum Abyor**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

b. Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Truntum Abyor



Gambar 75. **Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Truntum Abyor**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

a. Pewarnaan Pola Kembar Mayang Tambal Janur



Gambar 76. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 77. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

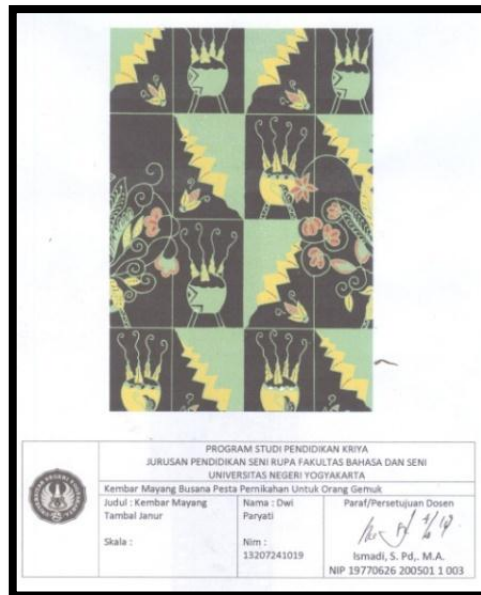


Gambar 78. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 79. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tambal Janur**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

b. Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Tambal Janur



Gambar 80. Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Tambal Janur
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

a. Pewarnaan Pola Kembar Mayang Tumpal Liris



Gambar 81. Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 82. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

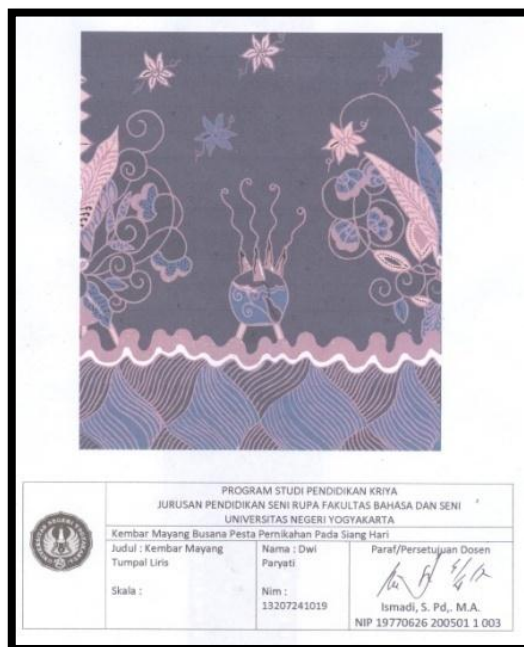


Gambar 83. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 84. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Tumpal Liris**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

b. **Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Tumpal Liris**



Gambar 85. **Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Tumpal Liris**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

a. Pewarnaan Pola Kembar Mayang Nyandhing Melati



Gambar 86. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 87. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

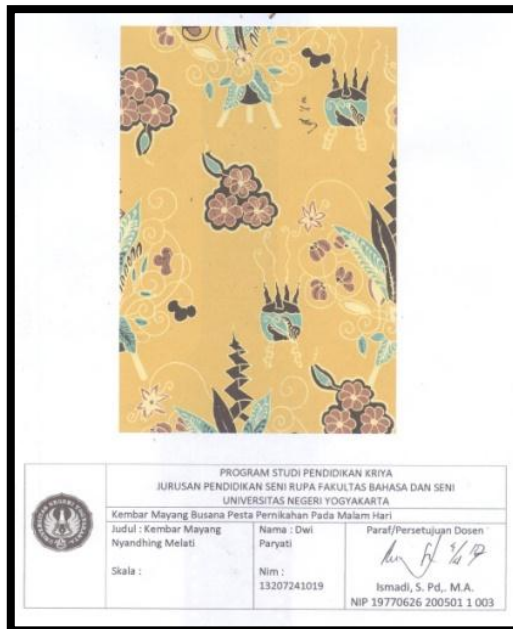


Gambar 88. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 89. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Nyandhing Melati**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

b. Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Nyandhing Melati



Gambar 90. **Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Nyandhing Melati**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

a. Pewarnaan Pola Kembar Mayang Imbal Liris



Gambar 91. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 92. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

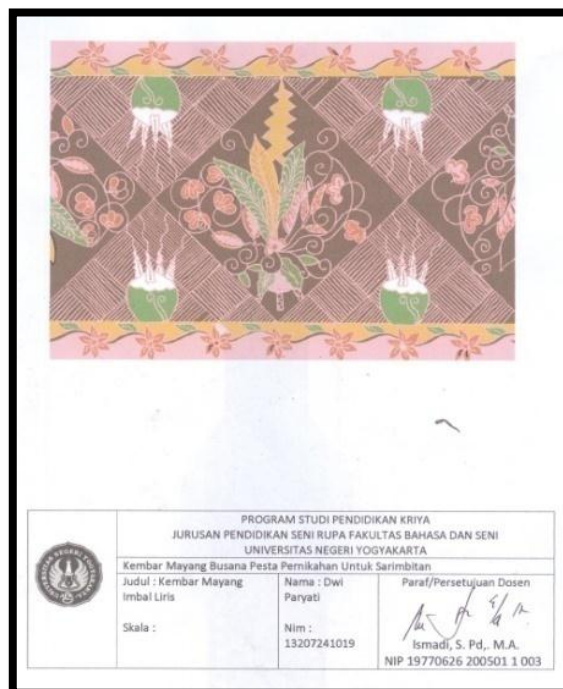


Gambar 93. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 94. **Pewarnaan Pola Alternatif Kembar Mayang Imbal Liris**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

b. Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Imbal Liris



Gambar 95. **Pewarnaan Pola Terpilih Kembar Mayang Imbal Liris**
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

B. Perwujudan Karya

1. Persiapan Alat dan Bahan

- a. Bahan yang digunakan dalam proses membatik bahan sandang busana pesta pernikahan.

Adapun bahan yang diperlukan pada saat proses pembuatan karya ini antara lain: kain mori *prmissima*, lilin batik atau malam, pewarna batik yang terdiri dari warna *naphthol*, *indigosol*, dan *rapid*, kostik, nitrit, HCl, TRO, dan soda abu.

- b. Alat yang digunakan dalam proses membatik bahan sandang busana pesta pernikahan.

Alat-alat yang digunakan pada saat proses pembuatan karya batik ini antara lain: canting (*klowong*, *isen*, *tembok*), gawangan, kompor dan wajan, dingklik, kuas, alat jos, tempat warna coletan, bak warna, dan tempat untuk melorod.

2. Mengolah Kain

Sebelum mulai pada proses membatik, perlu dilakukan pengolahan kain terlebih dahulu, pengolahan kain ini dilakukan agar lapisan kanji yang terdapat pada kain hilang, dan kain dapat menyerap warna dengan baik. Di samping itu, kain yang telah diolah akan menghasilkan kain yang putih, bersih sehingga dapat mempermudah pembuatan pola di atas kain tersebut. Pada saat mengolah kain, kain direndam dengan air yang diberi larutan TRO. Setelah direndam kain dicuci bersih, dijemur, dan diseterika.

3. Memindah Pola

Memola adalah memindahkan atau menjiplak gambar pola terpilih pada kain yang akan dibatik, dalam memola ini yang perlu disiapkan adalah satu pola pada kertas HVS di *fotocopy* dan diperbesar dalam ukuran A3 menjadi 4 lembar agar cepat dalam memindahkan gambar tersebut. Alat gambar menggunakan pensil, penghapus, dan penggaris. Langkah-langkah untuk melakukan pemolaan adalah gambar pola yang sudah di *fotocopy* menjadi 4 lembar tersebut disatukan sejajar menggunakan *double tape*, pola tersebut diletakkan di bawah kain yang sudah dibentangkan, dan mulai meniru gambar pola yang sudah ada di atas kain.



Gambar 96. **Memindah Pola**
(Sumber : Dokumentasi Dwi Paryati, 2017)

4. Mencanting (*Nglowongi, isen-isen, dan nembok*)

Pada proses membatik terdapat beberapa tahap, yaitu *nglowongi*, *isen-isen*, dan *nembok*. Pada proses ini diperlukan beberapa alat dan bahan, yaitu canting klowong untuk proses *nglowongi*, canting sawut untuk proses memberikan isen-isen yang sering disebut sawut, canting tembok untuk mengemblok bagian motif, canting cecek untuk memberikan titik-titik atau isen-isen. Tahap pertama pada

mencanting adalah *nglowongi*. *Nglowongi* dilakukan dengan cara menorehkan malam batik di atas permukaan kain *primissima* pada garis inti motif yang telah di klowong, isen-isen motif ini berupa cecek-cecek, sawut, dan lain sebagainya.



Gambar 97. **Ngelowongi**
(Sumber : Dokumentasi Dwi Paryati, 2017)

5. Pewarnaan Pertama

Pewarnaan adalah proses pemberian warna pada kain yang sudah melewati proses mencanting yaitu *nglowong*, *isen-isen*, dan *nembok*. Bagian yang tertutup malam nantinya akan tetap berwarna putih dan yang tidak tertutup malam akan meresap warna. Teknik pewarnaan yang dilakukan untuk pembuatan kain batik busana pesta pernikahan ini dengan cara mencolet dan mencelup. Adapun uraiannya proses pewarnaan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pewarnaan dengan Teknik Colet

1) Proses Mencolet

Mencolet adalah teknik pewarnaan dengan menggunakan kuas, namun apabila bidang motif yang akan dicolet terlalu kecil bisa menggunakan *cotton bud*

agar warna tidak keluar dari bidang motif tersebut. Misalnya, pada bidang motif daun dicolet dengan warna hijau, bidang motif bunga dicolet dengan warna merah, dan lain sebagainya.



Gambar 98. **Pewarnaan Mencolet**
(Sumber : Dokumentasi Dwi Paryati, 2017)

Tahap pewarnaan menggunakan colet rapid adalah melarutkan campuran rapid merah dan TRO menggunakan air panas pada gelas, larutan tersebut dapat dicolet di atas kain setelah suhu larutan normal atau tidak panas. Semua kain batik dengan motif kembar mayang ini menggunakan colet rapid merah, khususnya pada bidang motif bunga.

2) Proses Menjemur Kain

Setelah proses pencoletan selesai, kain dijemur di bawah terik matahari. Tujuannya agar warna yang dicolet dapat muncul atau timbul dengan warna merah yang menyala, karena sifat dari warna rapid dan indigosol akan lebih pekat apabila dijemur di bawah terik matahari.

3) Proses Fiksasi Kain atau Mencuci Kain Dengan Larutan HCl

Setelah proses penjemuran selesai, kemudian dilakukan proses fiksasi atau mencuci kain dengan larutan HCl. Tujuannya adalah agar warna yang ditimbulkan terkunci dan tidak mudah luntur, bahan yang digunakan untuk mengfiksasi kain tersebut dengan menggunakan larutan air yang berisi kandungan HCl. Jumlah HCl yang digunakan untuk mengunci warna tersebut sebanyak 10 cc dalam tiap 1 liter air dan dicampur dengan air bersih sekitar 3 gayung.



Gambar 99. Proses Fiksasi
(Sumber : Dokumentasi Dwi Paryati, 2017)

b. Tahap Pewarnaan dengan Teknik Celup

1) Tahap pewarnaan dengan indigosol

Pada tahap pewarnaan indigosol, menggunakan larutan campuran indigosol dan nitrit. Indigosol dan nitrit ukuran 1 : 2 dengan air hangat yang ditambahkan air dingin atau air biasa sekitar 2,5 gayung, dan larutkan HCl pada bak air untuk proses pencelupan akhir dalam memuculkan warna.



Gambar 100. **Pewarnaan dengan Indigosol**
(Sumber : Dokumentasi Dwi Paryati, 2017)

Sebelum kain dimasukkan ke dalam pewarna, terlebih dahulu kain direndam di dalam campuran air dan TRO. Lalu kain dapat dicelupkan ke dalam larutan indigosol dengan rata dan langsung dijemur di bawah paparan sinar matahari. Waktu penjemuran sekitar 1-2 menit untuk memunculkan warna, pencelupan dan penjemuran tersebut dilakukan 3 kali untuk memantapkan resapan warna pada kain. Kain yang sudah dicelup dan dijemur dengan pewarna indigosol dimasukkan ke dalam larutan HCl sampai dengan warna muncul. Terakhir cuci kain ke dalam bak air bersih untuk menghilangkan zat-zat HCl tersebut.

2) Tahap pewarnaan dengan naphthol

Tahap selanjutnya menggunakan pewarnaan naphthol, dengan cara melarutkan campuran naphthol, kostik, dan TRO menjadi satu menggunakan air panas. Selanjutnya, campurkan garam naphthol menggunakan air biasa atau air dingin kedalam ember, masing-masing ember diberi 2 gayung air. Sebelum kain dicelupkan kedalam pewarna, kain dimasukkan ke dalam air campuran TRO

terlebih dahulu, setelah kain siap untuk dicelup pewarna larutan air panas selanjutnya kedalam larutan yang berisi air dingin. Setelah itu dibilas dengan air bersih. Pencelupan warna naphthol dilakukan sebanyak empat kali untuk memantapkan warna agar merata. Rata-rata pada hasil karya batik kembar mayang ini menggunakan pewarnaan indigosol dan naphthol, diantaranya karya pertama yang berjudul Busana Pesta Batik Pesona Kembar Mayang menggunakan colet indigosol.

6. Pengemblokan atau Menembok Warna Pertama/*mbironi*

Menembok adalah proses pemalaman pada pola yang diinginkan agar tetap berwarna sesuai dengan warna yang diinginkan pada saat proses pewarnaan. Maka bagian-bagian yang tidak akan diberi warna atau akan diberi warna sesuai bagian, yang lain harus ditutup dengan malam.

7. Pewarnaan Kedua

Proses pewarnaan kedua sama seperti proses pewarnaan yang pertama, pewarnaan kedua biasanya dilakukan setelah pengemblokan warna pertama

8. Pengemblokan Warna Kedua

Pengemblokan kedua prosesnya sama dengan proses pengemblokan pertama, pengemblokan kedua biasanya dilakukan untuk menutup warna kedua atau proses menyoga.

9. Pelorodan

Pelorodan atau *melorod* adalah proses menghilangkan seluruh malam (lilin) pada kain dengan cara memasukkan kain yang sudah melalui proses tutup celup kedalam air mendidih, dalam pelorodan karya ini menggunakan campuran

soda abu supaya mudah dan cepat dalam proses pelepasan malam yang menempel pada kain. Setelah malam terlepas semua dari kain, kemudian dibilas atau dicuci pada air bersih sampai malam yang menempel pada kain tidak tersisa. Selanjutnya dijemur pada tempat yang tidak terpapar sinar matahari langsung.

10. Pekerjaan Akhir (*Finishing*)

Pekerjaan akhir (*finishing*) merupakan proses yang dilakukan dengan cara membersihkan benang-benang yang tidak rapi dibagian ujung kain, atau dijahit tepinya. Kain dirapikan dengan cara menyeterika kain dengan menggunakan suhu tidak terlalu panas atau dalam suhu rendah dan diatas kain dilapisi menggunakan koran atau kain titis, tujuannya untuk melindungi warna dari seterika langsung agar warna tidak pudar.

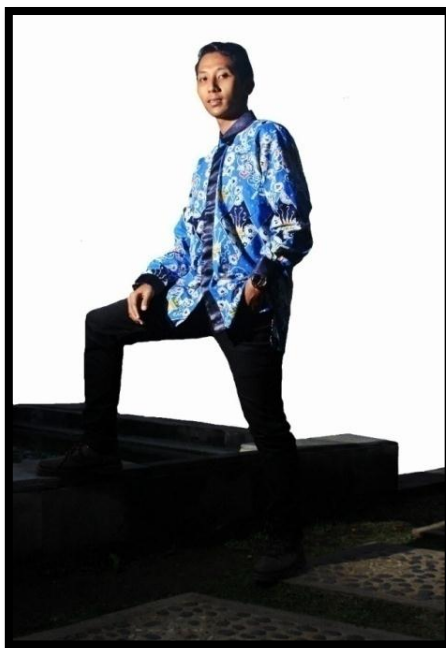
BAB IV HASIL KARYA

Pada penciptaan karya batik yang diterapkan pada bahan sandang busana pesta pernikahan ini memiliki ukuran kain masing-masing 200 cm x 110 cm. Bahan kain yang digunakan adalah kain primissima, kain primissima merupakan kain yang memiliki kualitas yang bagus, nyaman dipakai, dan memiliki tekstur yang halus, serta tidak terlalu tipis. Penulis memilih kain primissima karena memiliki harga yang terjangkau dan kainnya mudah menyerap warna. Bahan pewarna yang digunakan adalah rapid merah, indigosol, dan naphthol. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan batik kembar mayang busana pesta pernikahan ini adalah dengan teknik batik tulis colet dan tutup celup. Dimana, proses pembatikan dilakukan menggunakan canting yang ditorehkan di atas kain primissima secara manual atau menggunakan tangan. Hal yang membedakan karya batik ini dengan batik pada umumnya adalah dari segi motif, motif baru yang diterapkan pada kain secara orisinal.

Batik tulis kembar mayang ini berjumlah dua busana pesta pernikahan dan tujuh bahan sandang busana pesta pernikahan. Jadi keseluruhan karya ini berjumlah sembilan diantaranya yang berjudul pesona kembar mayang I, pesona kembar mayang II, cengkir gading, kembar mayang sekar jagad, kembar mayang truntum abyor, kembar mayang tambal janur, kembar mayang tumpal liris, kembar mayang nyandhing melati, dan kembar mayang imbal liris. Berikut ini akan dibahas satu-persatu karya batik kembar mayang bahan sandang busana pesta pernikahan dengan motif kembar mayang dimulai dari aspek fungsi, aspek

bahan, aspek ergonomi, aspek estetika, aspek proses produksi, dan aspek ekonomi, diantaranya:

A. Karya 1. Batik Pesona Kembar Mayang I



Gambar 101. **Karya I**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

a. Spesifikasi

Judul karya : Batik Pesona Kembar Mayang I

Ukuran : 200 cm x 110 cm

Media : Mori Primmissima

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 1 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Pesona Kembar Mayang I

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama karya I dengan judul pesona kembar mayang I ini dirancang sebagai kemeja pria untuk melindungi tubuh sekaligus untuk memperindah

penampilan si pemakai. Batik motif pesona kembar mayang dirancang khusus untuk menghadiri acara pesta pernikahan. Batik pesona kembar mayang I ini pun berfungsi sebagai pengenalan mengenai motif yang ada pada kemeja tersebut. Arti pesona kembar mayang adalah sebagai berikut. Pesona merupakan sesuatu yang bisa membuat seseorang kagum akan obyek tertentu. Sedangkan kembar mayang adalah salah satu simbol yang digunakan dalam acara pernikahan. Jadi, harapannya orang yang memakai batik pesona kembar mayang ini dapat lebih percaya diri. Menjadi orang yang berwibawa, serta dapat dikagumi oleh banyak orang yang juga menghadiri acara pesta pernikahan tersebut.



Gambar 102. **Penggunaan Busana Pesta Batik Pesona Kembar Mayang I**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik pesona kembar mayang I ini adalah kain mori primissima sebagai media batik dan kombinasi kain polos. Bahan pewarna yang digunakan adalah indigosol, rapid, dan naphthol. Kain

primissima memiliki sifat bahan yang dapat menyerap warna dengan baik, dapat bertahan dengan suhu panas pada saat proses pelorodan, dapat dilipat dan dipotong menggunakan gunting, sehingga kain ini dapat melalui proses batik dengan baik. Kain primissima ini memiliki kualitas yang bagus, nyaman dipakai, dan memiliki tekstur yang halus, serta tidak terlalu tipis. Batik pesona kembar mayang I ini memberikan kenyamanan bagi si pemakai pada saat cuaca panas yang berfungsi menyerap keringat. Sedangkan pewarna yang digunakan yaitu pewarna indigosol, rapid, dan naphthol adalah pewarna kain yang cukup baik dan tidak mudah luntur.

3) Aspek Ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Karya batik pesona kembar mayang I ini memiliki ukuran L (Large) yang cukup digunakan untuk pria remaja maupun dewasa pada umumnya. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahan yang bertekstur halus, tidak panas saat digunakan, tidak terlalu tipis, dan dapat menyerap keringat maka bahan yang digunakan ini tentunya memberikan keamanan bagi si pemakai atau tidak membahayakan si pemakai. Sedangkan pewarna yang digunakan cukup baik, karena pewarna tersebut tidak membuat gatal kulit si pemakai, serta tidak luntur saat dipakai. Dari beberapa pertimbangan dalam pembuatan karya ini maka bahan yang akan digunakan tersebut tentunya memberikan keamanan bagi si pemakai.

4) Aspek Proses Produksi

Adapun tahapan-tahapan pembuatan karya batik pesona kembar mayang I ini adalah:

- a. Langkah pertama adalah membuat desain visualisasi dari kembar mayang dan bunga.
- b. Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- c. Membatik *klowong* dan *isen-isen* sesuai dengan konsep penciptaan.
- d. Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik colet menggunakan rapid merah 5 gr, indigosol kuning IGK 5 gr, dan indigosol hijau 5 gr, masing-masing warna tersebut dilarutkan dengan air panas. Proses pencoletan dilakukan secara bolak-balik sebanyak 2 kali.
- e. Setelah pewarnaan colet selesai atau warna sudah kering, selanjutnya dikunci menggunakan larutan HCl 10 cc tiap 1 liter air dingin. Kemudian dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- f. Tahap berikutnya setelah proses pewarnaan colet selesai, selanjutnya proses menembok hasil coletan.
- g. Tahap selanjutnya, yaitu proses pencelupan pertama pada warna *background* dengan menggunakan pewarna indigosol O4B 10 gr, nitrit 20 gr dilarutkan dengan air panas. Dilanjutkan dengan mencuci kain menggunakan larutan HCl 10 cc tiap 1 liter air dingin. Kemudian dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- h. Tahap selanjutnya menembok hasil pewarnaan celup.
- i. Tahap selanjutnya, pencelupan warna kedua dengan menggunakan pewarna naphthol AS-BO 10 gr, kostik 5 gr, dan TRO 5 gr, dicampur dan dilarutkan

menggunakan air mendidih, serta garam yang digunakan adalah garam Biru B 20 gr yang dilarutkan dengan air dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3 sampai 4 kali.

j. Tahap terakhir yaitu pelorodan.

k. Tahap akhir (*Finishing*).

5) Aspek Estetis

Karya pertama ini dibuat dengan motif bunga kecil-kecil yang mengelilingi motif kembar mayang. Selain itu, ada pula bidang segi empat yang didalamnya terdapat motif cengkir gading dengan dihiasi motif bunga mawar. Motif batik pesona kembar mayang I ini dibuat sesuai dengan yang akan memakai dan acara yang akan dihadapinya, yaitu batik pesona kembar mayang I ini digunakan untuk pria remaja dan digunakan untuk menghadiri acara pesta pernikahan. Keindahan karya pertama ini terletak pada motif yang disusun berirama dengan isen-isen sawut dan cecek. Warna yang digunakan pun melengkapi karya ini menjadi tampak sempurna, karena warna yang dipilih merupakan warna yang cerah dan cocok digunakan untuk usia remaja. Pewarna yang digunakan adalah colet merah, kuning, hijau, dan celupan warna biru indigosol, dan biru naphthol.

Warna merah mencirikan bunga, warna kuning untuk mencirikan bunga kanthil dan bunga mawar untuk menambah variasi yang ada pada kembar mayang. Warna biru muda pada *background* batik pesona kembar mayang I ini sesuai digunakan untuk usia remaja masa kini. Karena warna biru memberikan kesan cerah, warna biru yang memiliki makna setia dan kebenaran. Remaja

sangat cocok dengan warna-warna cerah dan kemeja pria ini terdapat kombinasi kain polos pada lingkaran lengan bawah dan kerah yang bertujuan untuk variasi dari kemeja tersebut agar tidak terlihat monoton. Karena kemeja pria ini dibuat dengan full batik, tanpa mengurangi keindahan batik maka kemeja batik sedikit ditambahkan kain polos dengan warna yang sesuai dengan warna kain batiknya yaitu biru. Kombinasi kain polos biru tua pada kerah dan lengan bawah kemeja memberikan kesan tegas bagi si pemakai, kemeja yang ini dibuat tanpa mengurangi keindahan motif batik serta memberikan tegas, dan elegan (sesuatu yang terlihat mewah, berkelas, sesuatu yang luar biasa bila dipandang dan orang akan takjub melihatnya) dan cocok untuk digunakan menghadiri acara pesta pernikahan.

6) Aspek Ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif batik pesona kembar mayang ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain dan kebutuhan warna, kain yang memiliki lebar kurang lebih 110 cm x panjang 200 cm. Dengan ukuran tersebut sudah memenuhi standar ukuran untuk membuat kemeja pria, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain batik biasanya. Biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan yang memberikan kesan mewah. Sehingga dapat menambah harga jual busana pesta pesona kembar mayang tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk kelas menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi,

tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran kemeja batik tulis dengan kombinasi ini.

B. Karya II. Batik Pesona Kembar Mayang II



Gambar 103. **Karya II**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Batik Pesona Kembar Mayang II

Ukuran : 200 cm x 110 cm

Media : Kain Prissima

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 1 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Pesona Kembar Mayang II

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama busana pesta batik motif pesona kembar mayang ini adalah sebagai busana wanita untuk melindungi tubuh dan memperindah penampilan si

pemakai. Batik motif pesona kembar mayang II ini dibuat dengan model gaun untuk wanita dengan kombinasi kain polos yaitu kain *velvet* warna biru tua pada bagian bawah gaun. Dilihat dari segi motifnya batik pesona kembar mayang II ini tidak jauh beda dengan batik pesona kembar mayang I, akan tetapi pada pewarnaan dibuat berbeda atau pada pewarnaan *background* dibalik. Disini, penulis ingin membuat karya tidak hanya delapan karya, namun sembilan karya. Maka dari itu penulis memilih motif pesona kembar mayang dibuat menjadi dua karya, yaitu untuk pria dan wanita. Namun, karya ini bukan termasuk karya yang dikategorikan dalam tema untuk sarimbitan. Alasan dibuat dua karya karena motif pesona kembar mayang ini adalah salah satu motif yang terbaik menurut penulis.



Gambar 104. **Penggunaan Busana Pesta Batik Pesona Kembar Mayang II**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik pesona kembar mayang I ini adalah kain mori primissima sebagai media batik dan kombinasi kain polos.

Bahan pewarna yang digunakan adalah indigosol, rapid, dan naphthol. Kain primissima memiliki sifat bahan yang dapat menyerap warna dengan baik, dapat bertahan dengan suhu panas pada saat proses pelorodan, dapat dilipat dan dipotong menggunakan gunting, sehingga kain ini dapat melalui proses batik dengan baik. Kain primissima ini memiliki kualitas yang bagus, nyaman dipakai, dan memiliki tekstur yang halus, serta tidak terlalu tipis. Batik pesona kembar mayang I ini memberikan kenyamanan bagi si pemakai pada saat cuaca panas yang berfungsi menyerap keringat. Sedangkan pewarna yang digunakan yaitu pewarna indigosol, rapid, dan naphthol adalah pewarna kain yang cukup baik dan tidak mudah luntur.

3) Aspek Ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Karya batik pesona kembar mayang II ini memiliki ukuran M (*medium*) - L (*Large*) yang cukup digunakan untuk wanita remaja dan dewasa pada umumnya. Dilihat dari hasil jadi dari gaun untuk wanita ini sesuai dengan bentuk badan ideal. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain primissima merupakan kain yang memiliki tekstur halus, tidak terlalu tipis, dan dapat menyerap keringat saat dipakai. Dengan bahan yang bertekstur lembut ini, tentunya memberikan keamanan bagi si pemakai atau tidak membahayakan.

4) Aspek Proses Produksi

Adapun tahapan-tahapan pembuatan karya batik pesona kembar mayang II ini adalah:

- a. Langkah pertama adalah membuat desain visualisasi dari kembar mayang dan bunga.
- b. Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- c. Membuat *klowong* dan *isen-isen* sesuai dengan konsep penciptaan.
- d. Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik colet menggunakan rapid merah 5 gr, indigosol kuning IGK 5 gr, dan indigosol hijau 5 gr, masing-masing warna tersebut dilarutkan dengan air panas. Proses pencoletan dilakukan secara bolak-balik sebanyak 2 kali.
 - l. Setelah pewarnaan colet selesai atau warna sudah kering, selanjutnya dikunci menggunakan larutan HCl 10 cc tiap 1 liter air dingin. Kemudian dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- e. Tahap berikutnya setelah proses pewarnaan colet selesai, selanjutnya proses menembok hasil coletan.
- m. Tahap selanjutnya, yaitu proses pencelupan pertama pada warna *background* dengan menggunakan pewarna indigosol O4B 10 gr, nitrit 20 gr, penelupan dilakukan sebanyak 3 sampai 4 kali. Dilanjutkan dengan mencuci kain menggunakan larutan HCl 10 cc tiap 1 liter air dingin. Kemudian dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- f. Tahap selanjutnya menembok hasil pewarnaan celup pertama.
- g. Tahap selanjutnya, pencelupan warna kedua dengan menggunakan pewarna naphthol AS-BO 10 gr, kostik 5 gr, dan TRO 5 gr, dicampur dan dilarutkan menggunakan air panas, serta menggunakan garam Biru B 20 gr yang

dilarutkan dengan menggunakan air dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3 sampai 4 kali.

h. Tahap terakhir yaitu pelorodan.

i. Tahap akhir (*Finishing*).

5. Aspek Estetis

Keindahan karya kedua ini hampir sama dengan karya pertama yaitu terdapat pada motif bunga yang mengelilingi motif kembar mayang. Selain itu, ada pula bidang segi empat yang didalamnya terdapat motif cengkir gading dengan dihiasi bunga mawar. Motif yang disusun pun berirama dengan isen-isen sawut dan cecek. Motif batik pesona kembar mayang II ini digunakan untuk wanita remaja dan sesuai dengan acara yang akan dihadapinya, yaitu untuk menghadiri pesta pernikahan. Motif bunga digambarkan dengan kebahagiaan, misalnya jika kerabat atau teman sedang melangsungkan pernikahan, tentunya kita akan ikut merasakan kebahagiaan. Dengan begitu kebahagiaan tersebut dituangkan pada motif bunga-bunga yang ada pada busana pesta batik pesona kembar mayang ini. Warna yang digunakan pun melengkapi karya ini menjadi tampak sempurna, jika karya pertama dibuat dengan warna *background* biru muda, karya kedua ini dibuat dengan warna *background* biru tua.

Warna yang digunakan memang sengaja disamakan, agar karya pertama dan kedua memiliki kesamaan untuk digunakan pada acara pesta pernikahan. Pewarna yang digunakan adalah colet merah, kuning, hijau, dan celupan warna biru indigosol, dan biru naphthol. Warna merah mencirikan bunga, warna kuning untuk mencirikan bunga kanthil dan bunga lainnya yang ada pada kembar

mayang. Warna biru tua pada *background* busana sesuai digunakan untuk usia remaja, warna biru yang memiliki makna setia dan kebenaran.

Busana pesta wanita untuk remaja ini terdapat kombinasi kain polos pada bagian bawah gaun dan kerah yang bertujuan untuk variasi agar tidak terlihat monoton. Karena bagian atas atau bagian badan gaun dibuat full batik, tanpa mengurangi keindahan batik maka busana pesta ini ditambahkan kain polos dengan warna yang sesuai dengan warna kain batiknya yaitu biru tua. Kombinasi kain polos biru tua pada bagian bawah menjadikan busana pesta batik pesona kembar mayang II ini tampak elegan dan anggun saat dipakai untuk menghadiri acara pesta pernikahan.

6. Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif pesona kembar mayang II ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain yang memiliki lebar 110 cm x panjang 200 cm. Dengan ukuran tersebut sudah memenuhi standar ukuran busana untuk anak-anak sampai orang dewasa, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain batik biasanya. Biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta pesona kembar mayang tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk kelas menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi tenaga kerja dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran kemeja batik tulis dengan kombinasi in

C. Karya III. Batik Cengkir Gading



Gambar 105. **Karya III**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Batik Cengkir Gading

Ukuran : 200 cm x 110 cm

Media : Kain Prissima

Teknik : Batik tulis tutup celup, 1 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Kembar Mayang Cengkir Gading

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama busana pesta batik motif kembar mayang cengkir gading adalah sebagai busana yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca dingin dan panas. Batik cengkir gading dirancang khusus untuk digunakan oleh orang remaja. Jika dilihat dari pemilihan bahan atau kain, motif, dan warna tersebut pasti sudah dapat mengetahui bahwa batik kembar mayang cengkir gading ini digunakan untuk acara formal seperti menghadiri acara pesta

pernikahan. Batik motif kembar mayang cengkir gading ini berbahan kain primissima yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain primissima ini memiliki tekstur yang halus dan tidak terlalu tipis. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri. Busana pesta motif kembar mayang cengkir gading ini pun berfungsi sebagai informasi mengenai motif yang ada di kain tersebut. Disini cengkir gading memiliki arti, cengkir atau kelapa muda. Kata cengkir berasal dari kerata basa "*kencenging piker*" (kemantapan pikiran) kuat berpikir atau berpikiran kuat adalah bergantung pada keadaan dan hasrat seseorang dalam menjalaninya. Hal ini diharapkan agar kedua mempelai memiliki kekuatan dan kemantapan pikir terhadap pasangannya. Sehingga harapannya kedua mempelai dapat menjadi keluarga yang sakinah (ketentraman), mawaddah (cinta atau sebuah harapan), dan warahmah (rasa kasih sayang, karena kedua mempelai sudah berpikir mantab satu sama lain. Jadi orang yang memakai busana pesta cengkir gading ini juga ikut mendoakan untuk kedua pengantin. Dengan mengetahui arti dan makna yang tersirat dari motif cengkir gading maka tidak salah menempatkan diri pada acara yang sedang berlangsung dalam menghadiri pesta pernikahan.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik cengkir gading ini adalah kain mori primissima, malam, rapid merah, pewarna indigosol, dan naphthol. Kain primissima memiliki sifat bahan yang dapat menyerap warna dengan baik, dapat bertahan dengan suhu panas pada saat proses pelorodan, dapat dilipat dan

dipotong menggunakan gunting, sehingga kain ini dapat melalui proses batik dengan baik, kain primissima ini memiliki sifat permukaan yang halus.

3) Aspek Ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standart pada umumnya yaitu ukuran kain 200 cm x 110 cm yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil sampai dewasa. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur halus. Dengan bahan yang bertekstur halus ini tentunya memberikan keamanan bagi si pemakai atau tidak membahayakan.

4) Aspek Proses Produksi

Adapun tahapan-tahapan pembuatan karya batik busana pesta bahan sandang cengkir gading ini adalah:

- a. Langkah pertama adalah membuat desain visualisasi dari cengkir gading dan bunga.
- b. Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- c. Membatik *klowong* dan *isen-isen* sesuai dengan konsep penciptaan.
- d. Tahap selanjutnya, proses pewarnaan colet dengan menggunakan rapid merah 5 gr yang dilarutkan dengan air panas. Pencoletan dilakukan bolak-balik sebanyak 2 kali.
- e. Tahap selanjutnya, proses menembok hasil coletan agar warna coletan tidak terkena warna pencelupan selanjutnya.

- n. Tahap selanjutnya, yaitu proses pencelupan warna pertama *background* dengan menggunakan pewarna indigosol violet 10 gr, dan nitrit 20 gr dilarutkan dengan menggunakan air panas, pencelupan warna dilakukan sebanyak 2 sampai 3 kali. Selanjutnya kain dicuci menggunakan larutan HCl 10 cc tiap 1 liter air dingin. Kemudian kain dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- f. Tahap berikutnya proses menembok hasil warna pertama.
- o. Tahap berikutnya, proses pencelupan warna kedua *background* menggunakan pewarna indigosol violet 15 gr, dan nitrit 30 gr yang dilarutkan dengan menggunakan air panas. Kemudian dicuci menggunakan larutan HCl 10 cc tiap 1 liter air dingin. Kemudian kain dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- g. Tahap selanjutnya yaitu proses pelorodan.
- h. Pekerjaan akhir (*finishing*).

5) Aspek Estetis

Karya ketiga ini dibuat dengan motif utamanya adalah cengkir gading atau kelapa muda yang diantaranya terdapat motif pendukung bunga. Batik Cengkir Gading ini dibuat dengan bidang segiempat yang garisnya dibuat lengkung agar memberikan kesan luwes. Batik motif cengkir gading ini mempunyai kumpulan motif yang berulang-ulang sehingga memberikan irama. Setiap motif ini diberi isen-isen sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet rapid merah, indigosol ungu, warna yang dihasilkan merupakan perpaduan warna yang sangat cocok digunakan untuk usia remaja masa kini. Karena warna pada busana pesta

batik motif cengkir gading ini dibuat gradasi dan warnanya merupakan warna yang muda dan cerah. Dengan warna tersebut harapannya si pemakai dapat terlihat tampil cerah dengan warna ungu muda yang digradasi dengan warna ungu tua tersebut. Warna ungu mempunyai makna kekayaan, kehormatan, keagungan, dan keajaiban.



Gambar 106. **Busana Pesta Batik Cengkir Gading**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif cengkir gading ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain yang memiliki ukuran 200 cm x 110 cm tersebut sudah memenuhi standar ukuran anak kecil, wanita dan pria dewasa. Kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain batik biasanya. Biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta cengkir gading tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk kelas menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi tenaga

kerja dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup 1 kali lorod.

D. Karya IV. Batik Kembar Mayang Sekar Jagad



Gambar 107. **Karya IV**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Batik Kembar Mayang Sekar Jagad

Ukuran : 200 cm x 110 cm

Media : Kain Prissima

Teknik : Batik tulis tutup celup, 1 kali lorod

c. Deskripsi Karya Batik Kembar Mayang Sekar Jagad

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama batik motif kembar mayang sekar jagad adalah sebagai busana yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca dingin dan panas. Jika dilihat dari pemilihan bahan atau kain, motif, dan warna tersebut pasti

sudah dapat mengetahui bahwa batik kembar mayang sekar jagad ini digunakan untuk acara formal seperti menghadiri acara pesta pernikahan. Batik motif kembar mayang sekar jagad ini berbahan kain primissima yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain primissima ini memiliki tekstur yang halus dan tidak terlalu tipis. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri. Busana pesta motif kembar mayang sekar jagad ini pun berfungsi sebagai informasi mengenai motif yang ada di kain tersebut. Kembar mayang sekar jagad memiliki arti sebagai berikut. Sekar mempunyai arti bunga, dan jagad mengandung arti dunia “kumpulan bunga-bunga sedunia”. Sekar jagad mengandung makna kecantikan dan keindahan sehingga orang yang memakai busana pesta batik motif kembar mayang sekar jagad ini akan terlihat mempesona. Dengan mengetahui arti dan makna yang tersirat dari motif kembar mayang sekar jagad maka tidak salah menempatkan diri pada acara yang sedang berlangsung dalam menghadiri pesta pernikahan.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik kembar mayang sekar jagad ini adalah kain mori primissima, malam, pewarna indigosol, dan naphthol. Kain primissima memiliki sifat bahan yang dapat menyerap warna dengan baik, dapat bertahan dengan suhu panas pada saat proses pelorodaan, dapat dilipat dan dipotong menggunakan gunting, sehingga kain ini dapat melalui proses batik dengan baik. Kain primissima ini memiliki sifat permukaan yang halus.

3) Aspek Ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standart pada umumnya yaitu ukuran kain 200 cm x 110 cm yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil sampai dewasa. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur halus. Dengan bahan yang bertekstur halus ini tentunya memberikan keamanan bagi si pemakai atau tidak membahayakan. Batik kembar mayang sekar jagad ini memiliki motif yang menggambarkan orang dewasa dilihat dari segi pewarnanya pun seperti batik klasik, sehingga sangat cocok digunakan pada ukuran badan orang dewasa. Batasan usia dewasa adalah dari usia 17 tahun sampai dengan 30 tahun.

4) Aspek Proses Produksi

Adapun tahapan-tahapan pembuatan karya batik busana pesta pernikahan bahan sandang kembar mayang sekar jagad ini adalah:

- a. Langkah pertama adalah membuat desain visualisasi dari kembar mayang.
- b. Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- c. Membatik *klowong* dan *isen-isen* sesuai dengan konsep penciptaan.
- d. Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik celup menggunakan pewarna indigosol IRRD 10 gr, kuning IGK 5 gr, dan nitrit 30 gr, dilarutkan dengan air panas, pewarnaan dilakukan 3 sampai 4 kali celupan. Dilanjutkan dengan mencuci kain menggunakan HCl 10 cc tiap 1 liter air dingin.

Kemudian kain dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.

- e. Tahap berikutnya, proses menembok hasil celupan agar warna celupan pertama tidak terkena warna pencelupan selanjutnya.
 - f. Tahap selanjutnya, yaitu proses pencelupan warna kedua dengan menggunakan pewarna naphthol AS BO 10 gr, kostik 5 gr, TRO 5 gr yang dilarutkan dengan air mendidih, dan garam yang digunakan adalah Merah R 15 gr, dan Merah B 5 gr yang dilarutkan dengan air dingin. Pewarnaan dilakukan 3 sampai 4 kali celupan.
 - g. Tahap selanjutnya proses menembok hasil pewarnaan celup kedua agar warna celupan kedua tidak terkena pecelupan warna ketiga.
 - h. Tahap berikutnya proses mewarna ketiga dengan menggunakan naphthol AS BO 10 gr, kostik 5 gr, TRO 5 gr dilarutkan dengan air mendidih, dan garam yang digunakan adalah Merah B 15 gr dan Merah 3GL 5 gr yang dilarutkan dengan air dingin.
 - i. Tahap berikutnya proses menembok kembali hasil pewarnaan ketiga agar celupan ketiga tidak terkena pencelupan warna keempat.
 - j. Kemudian proses mewarna keempat dengan menggunakan pewarna naphthol AS BO 5 gr, kostik 5 gr, TRO 5 gr, dilarutkan dengan air mendidih. Garam yang digunakan adalah Biru BB 10 gr yang dilarutkan dengan air dingin.
 - i. Tahap selanjutnya yaitu proses pelorodan.
 - j. Pekerjaan akhir (*finishing*).
- 5) Aspek Estetis

keindahan pada karya keempat ini adalah motif yang terdapat pada batik bermacam-macam sehingga menjadikan variasi tersendiri. Karena dilihat dari segi motif dan warnanya, batik kembar mayang sekar jagad ini memiliki ciri tersendiri. Karya keempat ini dibuat dengan motif antara lain adalah motif kawung, parang, flora, dan lingkaran kecil-kecil yang dikelilingi titik-titik, adapun motif seperti bintang. Pada busana pesta batik kembar mayang sekar jagad ini dibuat susunan bidang yang didalamnya terdapat bermacam-macam motif, lalu ada satu bidang tersebut didalamnya terdapat kembar mayang yang menjulur keluar. Namun motif kembar mayang tersebut menjadikan variasi. Busana pesta pernikahan batik motif kembar mayang sekar jagad mempunyai kumpulan motif yang berulang-ulang sehingga memberikan irama. Setiap motif ini berisi isen-isen sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah celup indigosol yang menghasilkan warna krem dan naphthol yang menghasilkan warna merah muda, merah tua, dan coklat kemerah-merahan. Warna yang dihasilkan merupakan perpaduan warna yang sangat cocok digunakan untuk orang usia dewasa. Karena warna pada busana pesta batik motif kembar mayang sekar jagad ini sengaja dibuat warna-warna klasik. Harapannya si pemakai dapat terlihat berwibawa, dewasa, dan dapat menjaga kehormatannya.



Gambar 108. **Busana Pesta Batik Kembang Mayang Sekar Jagad**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan batik dengan motif kembang mayang sekar jagad ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain yang memiliki ukuran 200 cm x 110 cm tersebut sudah memenuhi standar ukuran anak kecil, wanita dan pria dewasa, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain batik biasanya. Biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual batik kembang mayang sekar jagad tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk kelas menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi tenaga kerja dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup 1 kali lorod.

E. Karya V. Batik Kembar Mayang Truntum Abyor



Gambar 109. **Karya V**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

a. Spesifikasi

Judul Karya	: Batik Kembar Mayang Truntum Abyor
Ukuran	: 200 cm x 110 cm
Media	: Kain Primissima
Teknik	: Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Kembar Mayang Truntum Abyor

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama batik motif kembar mayang truntum abyor ini adalah sebagai busana pesta pernikahan yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik motif kembar mayang truntum abyor ini berbahan kain mori primissima yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain primissima memiliki tekstur yang halus. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri. Busana pesta motif kembar mayang truntum abyor ini pun berfungsi sebagai media informasi mengenai motif yang ada. Truntum

memiliki makna harapan cinta kasih kedua mempelai terus tumbuh berkembang dan terjaga dalam kebahagiaan rumah tangga. Sedangkan abyor dalam bahasa Jawa adalah bertebaran memenuhi. Jadi arti dari kembar mayang truntum abyor ini adalah kembar mayang yang bertebaran yang menjadi motif utama, dan bertebaran kasih sayang untuk kedua mempelai.

2) Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori primissima dengan panjang 200 cm x 110 cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah zat pewarna rapid merah, indigosol, dan naphthol. Warna rapid merah digunakan untuk teknik pewarnaan colet, indigosol digunakan teknik pewarnaan colet dan celup, sedangkan warna naphthol digunakan teknik pewarnaan celup.

3) Aspek ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standart yaitu ukuran kain 200 cm x 110 cm yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil sampai dewasa. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur halus. Dengan bahan primissima yang bertekstur halus ini selain memberikan kenyamanan tentunya juga memberikan keamanan bagi si pemakai.

4) Aspek proses produksi

Adapun tahapan-tahapan pembuatan karya batik busana pesta bahan sandang truntum abyor ini adalah:

- a. Langkah pertama adalah membuat desain visualisasi dari kembar mayang.
- b. Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- c. Membatik *klowong* dan *isen-isen* sesuai dengan konsep penciptaan.
- d. Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik colet menggunakan rapid merah 5 gr, indigosol kuning IGK 5 gr, dan indigosol hijau 5 gr masing-masing dilarutkan dengan air panas.
- e. Setelah proses colet selesai dikunci dengan menggunakan larutan HCl 10 cc tiap 1 liter air dingin. Kemudian kain dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- f. Tahap berikutnya, proses menembok hasil coletan agar warna coletan tidak terkena warna pencelupan selanjutnya.
- g. Tahap selanjutnya, yaitu proses pencelupan warna pertama dengan menggunakan pewarna indigosol kuning IGK 10 gr, dan nitrit 20 gr dilarutkan dengan air panas. Kemudian warna dikunci menggunakan larutan HCl 10 cc. Kemudian kain dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- h. Tahap selanjutnya pelorodan pertama.
- i. Tahap berikutnya, proses menembok celupan warna pertama agar warna celupan pertama tidak terkena warna pencelupan selanjutnya.
- j. Tahap berikutnya proses pencelupan warna dengan menggunakan pewarna naphthol AS BO 10 gr, kostik 5 gr, TRO 5 gr, yang dilarutkan dengan air

mendidih. Garam yang digunakan adalah Merah R 10 gr dan Merah B 10 gr dicampur dan dilarutkan dengan air dingin. Kemudian di tumpangi dengan menggunakan pewarna naphthol AS BO 5 gr, kostik 5 gr, TRO 5 gr, dan garam yang digunakan adalah Biru B 10 gr yang dilarutkan dengan air dingin.

- k. Tahap berikutnya proses pelorodan kedua.
- l. Tahap selanjutnya adalah proses menembok kembali hasil warna coletan dan celupan.
- m. Tahap berikutnya proses pewarnaan terakhir dengan menggunakan pewarna indigosol IRRD 10 gr, kuning IGK 5 gr, dan nitrit 30 gr dicampur menjadi satu dan dilarutkan dengan air panas. Kemudian selanjutnya dikunci menggunakan larutan HCl 10 cc tiap 1 liter air dingin. Kemudian kain dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- k. Tahap selanjutnya yaitu proses pelorodan.
- l. Pekerjaan akhir (*finishing*).

5) Aspek Estetis

Karya kelima ini dibuat dengan susunan motif seperti lingkaran yang sudah distilisasi atau pengubahan bentuk-bentuk yang indah dan didalam lingkaran tersebut terdapat motif cengkir gading. Kemudian di atas lingkaran yang sudah distilisasi tersebut ada tangkai bunga yang memanjang. Disela-sela lingkaran tersebut terdapat kembar mayang, serta taburan seperti bintang. Busana pesta batik motif kembar mayang truntum abyor ini dirancang khusus untuk orang yang berbadan kurus. Karena motif yang dibuat dengan ukuran besar, dengan begitu tubuh tidak akan tampak terlalu kurus, dan warna-warna cerah yang

digunakan seperti warna kuning yang terdapat pada batik kembar mayang truntum abyor ini. Harapannya dengan motif dan pewarnaan yang serasi ini akan menjadikan si pemakai terlihat percaya diri dengan badannya yang kurus tersebut. Hampir semua motif yang terdapat pada busana pesta batik motif truntum abyor ini diisi dengan sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet rapid merah dan indigosol hijau, celup indigosol kuning dan celup pewarna naphthol yang menjadikan *background* berwarna coklat tua. Terakhir di sofa menggunakan indigosol coklat muda IRRD. Warna merah mencirikan bunga, warna hijau mencirikan dedaunan, dan warna kuning mencirikan bunga kanthil dan janur.



Gambar 110. **Busana Pesta Batik Kembar Mayang Truntum Abyor**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan batik dengan motif kembar mayang truntum abyor ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain yang memiliki ukuran 200 cm x 110 cm tersebut sudah memenuhi standar ukuran anak kecil, wanita dan pria dewasa, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain batik biasanya. Biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan yang

memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta kembar mayang truntum abyor tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk kelas menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi tenaga kerja dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup 2 kali lorod.

F. Karya VI. Batik Kembar Mayang Tambal Janur



Gambar 111. **Karya VI**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

a. Spesifikasi

Judul Karya	: Batik Kembar Mayang Tambal Janur
Ukuran	: 200 cm x 110 cm
Media	: Kain Prissima
Teknik	: Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Kembar Mayang Tambal Janur

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama batik motif kembar mayang tambal janur ini adalah sebagai busana pesta pernikahan yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, batik motif kembar mayang tambal janur ini berbahan kain primissima yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain primissima memiliki tekstur yang halus. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri. Busana pesta pernikahan dengan motif kembar mayang tambal janur ini pun berfungsi sebagai media informasi mengenai motif yang ada. Arti dari kembar mayang tambal janur adalah Tambal memiliki arti menambal atau memperbaiki hal-hal yang rusak. Dalam perjalanan hidupnya manusia harus memperbaiki diri menuju kehidupan yang lebih baik, lahir maupun batin. Sedangkan janur adalah salah satu ornamen yang sangat familiar di setiap hajatan pernikahan, janur bermakna cita-cita mulia nan tinggi untuk mencapai cahaya Nya dengan dibarengi hati yang jernih. Jadi kembar mayang tambal janur memiliki makna, ketika manusia yang memiliki cita-cita yang tinggi, dalam perjalannya manusia harus memperbaiki diri menuju kehidupan yang lebih baik, agar cita-cita mulia tersebut dapat dicapai.



Gambar 112. **Busana Pesta Batik Kembar Mayang Tambal Janur**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

2) Aspek Bahan

Aspek bahan yang digunakan dalam pembuatan batik kembar mayang tambal janur yaitu menggunakan kain mori primissima dengan panjang 200 cm x 110 cm. sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah zat pewarna rapid merah, indigosol, dan naphthol. Warna rapid merah digunakan untuk pewarnaan colet, indigosol digunakan teknik pewarnaan colet dan celup, dan warna naphthol digunakan teknik pewarnaan celup.

3) Aspek ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standart yaitu ukuran kain 200 cm x

110 cm yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil sampai dewasa. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur halus. Dengan bahan primissima yang bertekstur halus ini selain memberikan kenyamanan tentunya juga memberikan keamanan bagi si pemakai.

4) Aspek proses produksi

Adapun tahapan-tahapan pembuatan karya batik busana pesta bahan sandang kembar mayang tambal janur kuning ini adalah:

- a. Langkah pertama adalah membuat desain visualisasi dari kembar mayang dan janur.
- b. Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- c. Membatik *klowong* dan *isen-isen* sesuai dengan konsep penciptaan.
- d. Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik colet dengan menggunakan rapid merah 5 gr, indigosol kuning IGK 5 gr, dan indigosol hijau 5 gr masing-masing dilarutkan dengan air panas, pencoletan dilakukan bolak-balik sebanyak 2 kali.
- e. Tahap selanjutnya, warna dikunci menggunakan larutan HCl 10 cc dalam tiap 1 liter air. Kemudian kain dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- f. Tahap berikutnya, proses menembok hasil coletan agar warna coletan tidak terkena warna pencelupan selanjutnya.
- g. Tahap selanjutnya, yaitu proses pencelupan warna pertama *background* dengan menggunakan pewarna naphthol AS BO 10 gr, AS BR 5 gr, kostik 5

gr, TRO 5 gr yang dilarutkan dengan air mendidih. Garam yang digunakan adalah Biru B 20 gr, Hitam B 10 gr dilarutkan dengan air dingin.

- h. Tahap berikutnya proses melorod pertama.
- i. Tahap selanjutnya, setelah kain kering proses menembok kembali warna coletan dan celupan.
- j. Tahap berikutnya proses pewarnaan kedua atau menyoga dengan menggunakan pewarna indigosol hijau 10 gr, nitrit 20 gr. Kemudian di kunci menggunakan larutan HCl kurang lebih 10 cc. Kemudian kain dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- m. Tahap selanjutnya yaitu proses pelorodan terakhir.
- n. Pekerjaan akhir (*finishing*).

5) Aspek Estetis

Karya berikut ini dibuat dengan susunan kotak-kotak yang didalamnya terdapat bunga kanthil dan janur kuning yang sudah distilisai. Motif batik ini hampir seperti motif batik tambal. Motif utama yang ada adalah kembar mayang yang letaknya berjajar dan diselingi dengan cengkir gading atau kelapa muda. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek, warna yang digunakan adalah colet rapid merah, indigosol hijau, dan celup naphthol yang menjadikan *background* berwarna biru tua. Terakhir di sogi menggunakan indigosol hijau. Warna merah mencirikan bunga, warna hijau mencirikan dedaunan, dan warna kuning mencirikan janur. Batik kembar mayang tambal janur ini dirancang untuk orang yang berbadan gemuk, karena warna yang digunakan pada batik ini warna yang cenderung gelap. Karena warna gelap dapat membantu menyamarkan lekuk

tubuh, dari segi psikologi sendiri warna gelap ketika dikenakan oleh wanita dengan badan lebih besar akan memberikan impresi yang baik daripada ketika menggunakan warna cerah. Ada juga perlu memperhatikan motif yang ada di batik itu sendiri, untuk orang gemuk disarankan memilih motif batik yang berbentuk kecil-kecil. Walaupun bermotif kecil-kecil tetapi motif juga harus ramai, motif batik yang kecil-kecil ini dapat memberikan kesan yang ramping. Dilihat dari hasil akhir bahwa warna ini memiliki keserasian, dengan begitu si pemakai akan terlihat tampil lebih percaya diri, karena terlihat tidak terlalu gemuk dengan nuansa motif dan warna tersebut.

6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif batik kembar mayang tambal janur ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain yang memiliki ukuran 200 cm x 110 cm tersebut sudah memenuhi standar ukuran anak kecil, wanita dan pria dewasa, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain batik biasanya. Biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta kembar mayang tambal janur tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk kelas menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi tenaga kerja dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup 2 kali lorod.

G. Karya VII. Batik Kembar Mayang Tumpal Liris



Gambar 113. **Karya VII**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Batik Kembar Mayang Tumpal Liris

Ukuran : 200 cm x 110 cm

Media : Kain Prissima

Teknik : Batik tulis tutup celup, 2 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Kembar Mayang Tumpal Liris

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama busana pesta batik motif kembar mayang tumpal liris adalah sebagai busana yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca dingin dan panas. Jika dilihat dari pemilihan bahan atau kain, motif, dan warna tersebut pasti sudah dapat mengetahui bahwa busana pesta batik kembar mayang tumpal liris ini digunakan untuk acara formal seperti menghadiri acara pesta pernikahan. Batik motif kembar mayang tumpal liris ini berbahan kain

primissima yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain primissima ini memiliki tekstur yang halus dan tidak terlalu tipis. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri. Busana pesta motif kembar mayang tumpal liris ini pun berfungsi sebagai informasi mengenai motif yang ada di kain tersebut. Kembar mayang tumpal liris memiliki arti sebagai berikut. Tumpal merupakan salah satu jenis ragam hias geometris yang berbentuk bidang segitiga. Sedangkan liris artinya hujan gerimis atau hujan rintik-rintik merupakan simbol kesuburan kesejahteraan dan rahmat Tuhan YME, namun disini hujan yang dimaksud adalah hujan bunga seperti yang digambarkan pada motif batik tersebut. Harapannya orang yang menggunakan motif batik tersebut dapat mendoakan kedua mempelai, agar kedua mempelai diberikan kesejahteraan dan rahmat dari Tuhan YME.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik kembar mayang tumpal liris adalah kain primissima, malam, pewarna indigosol, dan naphthol. Kain primissima memiliki sifat bahan yang dapat menyerap warna dengan baik, dapat bertahan dengan suhu panas pada saat proses pelorodan, dapat dilipat dan dipotong menggunakan gunting, sehingga kain ini dapat melalui proses batik dengan baik. Kain primissima ini memiliki sifat permukaan yang halus dan tidak panas saat dipakai.

3) Aspek Ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya seni batik ini

adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standart yaitu ukuran kain 200 cm x 110 cm yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil sampai dewasa. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur halus. Dengan bahan primissima yang bertekstur halus ini selain memberikan kenyamanan tentunya juga memberikan keamanan bagi si pemakai.

4) Aspek proses produksi

Adapun tahapan-tahapan pembuatan karya batik busana pesta bahan sandang kembar mayang tumpal liris ini adalah:

- a. Langkah pertama adalah membuat desain visualisasi dari kembar mayang.
- b. Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- c. Membatik *klowong* dan *isen-isen* sesuai dengan konsep penciptaan.
- d. Tahap selanjutnya, yaitu proses pencelupan warna pertama *background* dengan menggunakan pewarna naphthol AS 10 gr, kostik 5 gr, TRO 5 gr, dilarutkan dengan air mendidih. Garam yang digunakan adalah Biru BB 20 gr dilarutkan dengan air dingin.
- e. Tahap berikutnya, setelah kain kering kemudian proses menembok hasil warna pertama agar warna tidak terkena warna pencelupan selanjutnya.
- f. Tahap berikutnya proses pewarnaan kedua dengan menggunakan pewarna naphthol AS BO 10 gr, kostik 5 gr, TRO 5 gr, dilarutkan dengan air panas. Garam yang digunakan adalah Biru BB 20 gr yang dilarutkan dengan air dingin.
- g. Tahap selanjutnya yaitu proses pelorodan pertama.

- h. Setelah itu proses menembok hasil warna celupan pertama.
 - i. Tahap berikutnya pewarnaan ketiga dengan menggunakan naphthol AS BS 10 gr, kostik 5 gr, TRO 5 gr dilarutkan dengan air mendidih. Garam yang digunakan adalah Merah R 10 gr dilarutkan dengan air dingin.
 - j. Tahap berikutnya, proses pelorodan.
 - k. Proses selanjutnya adalah menembok kembali semua warna celupan.
 - l. Tahap pewarnaan terakhir yaitu proses menyoga menggunakan pewarna indigosol violet 5 gr, dan nitrit 10 gr yang dilarutkan dengan air panas.
 - m. Selanjutnya kain dicelupkan pada larutan HCl 10 cc dalam 1 liter air, dan kemudian dibilas menggunakan air bersih.
 - n. Tahap pelorodan terakhir.
 - o. Pekerjaan akhir (*finishing*).
- 5) Aspek Estetis

Karya berikut ini dibuat dengan suasana motif utama yaitu kembar mayang yang dibuat dengan diseling motif cengkir gading, Kemudian dibagian bawah dibuat tumpal yang bergambarkan garis-garis sedangkan dibagian atas terdapat bunga-bunga yang bertaburan. Setiap motif ini beri isen-isen sawut dan cecek, warna yang digunakan adalah celup indigosol yang menghasilkan warna pink dan ungu, warna naphthol menghasilkan warna biru tua pada bagian *background*. Batik kembar mayang tumpal liris ini dirancang untuk menghadiri acara pesta pernikahan pada siang hari. Bahan yang digunakan untuk menghadiri acara pesta pada siang hari dipilih bahan yang dapat menyerap keringat, motif yang terdapat pada batik adalah motif yang simpel, namun memberikan kesan

mewah dan warna-warna yang lembut sangat cocok digunakan untuk menghadiri acara pesta pernikahan. Warna yang dihasilkan merupakan perpaduan warna yang sangat cocok dipakai seseorang untuk menghadiri acara pernikahan pada siang hari.



Gambar 114. **Busana Pesta Batik Kembar Mayang Tumpal Liris**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif kembar mayang tumpal liris ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain yang memiliki ukuran 200 cm x 110 cm tersebut sudah memenuhi standar ukuran anak kecil, wanita dan pria dewasa, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain batik biasanya. Biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta kembar mayang tumpal liris tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk kelas menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi tenaga kerja dan keuntungan yang akan

menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup 2 kali lorod.

H. Karya VIII. Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati



Gambar 115. **Karya VIII**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati

Ukuran : 200 cm x 110 cm

Media : Kain Primissima

Teknik : Batik tulis tutup colet dan celup, 1 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama busana pesta batik dengan judul kembar mayang nyandhing melati ini adalah sebagai busana yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, batik motif kembar mayang nyandhing melati ini berbahan kain primissima

yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain primissima memiliki tekstur yang halus. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri. Busana pesta motif kembar mayang nyandhing melati ini pun berfungsi sebagai media informasi mengenai motif yang ada. Kembar mayang nyandhing melati memiliki arti sebagai berikut, nyandhing artinya bersama dan melati adalah bunga melati. Jadi maksud dari kembar mayang nyandhing melati tersebut adalah kembar mayang yang bersandingan dengan bunga melati. Busana pesta batik motif kembar mayang nyandhing melati ini dirancang untuk menghadiri acara pesta pernikahan pada malam hari. Harapannya orang yang memakai batik tersebut dapat segera menemukan pendamping hidupnya, dan dapat bersandingan hingga menuju ke pernikahan.

2) Aspek Bahan

Aspek bahan yang digunakan sebagai media pembuatan batik kembar mayang nyandhing melati yaitu menggunakan kain mori primissima dengan panjang 200 cm x 110 cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah zat pewarna rapid merah dan indigosol. Warna rapid merah digunakan untuk teknik colet, indigosol digunakan teknik pewarnaan colet dan celup.

3) Aspek ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standart yaitu ukuran kain 200 cm x 110 cm yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil

sampai dewasa. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur halus. Dengan bahan primissima yang bertekstur halus ini selain memberikan kenyamanan tentunya juga memberikan keamanan bagi si pemakai.

4) Aspek proses produksi

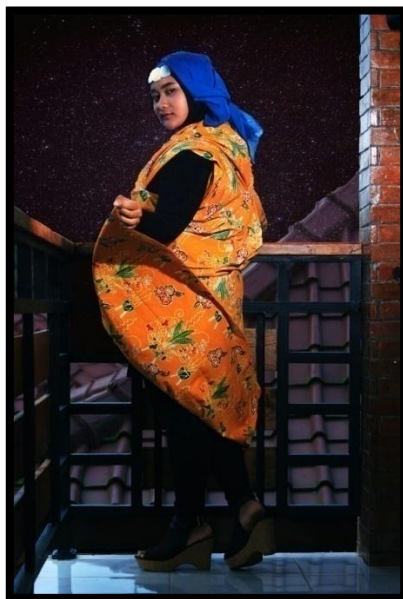
Adapun tahapan-tahapan pembuatan karya batik busana pesta bahan sandang kembar mayang nyandhing melati ini adalah:

- a. Langkah pertama adalah membuat desain visualisasi dari kembar mayang dan bunga melati.
- b. Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- c. Membatik *klowong* dan *isen-isen* sesuai dengan konsep penciptaan.
- d. Tahap selanjutnya, yaitu proses pewarnaan dengan colet menggunakan warna rapid merah 5 gr, indigosol kuning IGK 5 gr, dan indigosol hijau 5 gr masing-masing dilarutkan menggunakan air panas. Pencoletan dilakukan bolak-balik sebanyak 2 kali.
- e. Setelah proses mencolet selesai dan warnanya sudah kering, maka warna di kunci dengan menggunakan larutan HCl 10 cc. Kemudian kain dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- f. Tahap berikutnya, proses menembok hasil warna colet agar warna tidak terkena warna pencelupan selanjutnya.
- g. Tahap berikutnya proses pewarnaan pertama dengan teknik celup menggunakan pewarna indigosol kuning IGK 10 gr, dan nitrit 20 gr dilarutkan dengan air panas.

- h. Setelah itu, cuci kain menggunakan larutan HCl 10 cc tiap 1 liter air. HCl merupakan larutan untuk mengunci pewarna indigosol. Kemudian kain dibilas bersih menggunakan air dingin, guna menghilangkan HCl.
- i. Tahap pelorodan terakhir.
- j. Pekerjaan akhir (*finishing*).

5) Aspek Estetis

Karya berikut ini dibuat dengan susunan motif kembar mayang, motif cengkir gading, dan motif bunga melati. Batik kembar mayang nyandhing melati ini dibuat berdasarkan motif utamanya kembar mayang dan motif pendukungnya adalah melati dan cengkir gading. Setiap motif yang ada ini diberi isen-isen dengan sawut dan cecek, warna yang digunakan adalah merah untuk mencirikan bunga dan hijau untuk mencirikan daun-daunan. Batik kembar mayang nyandhing melati ini dirancang untuk menghadiri acara pesta pernikahan pada malam hari. Warna *background* yang digunakan adalah warna indigosol kuning IGK, yang menghasilkan warna kuning menyala dan jika dipakai pada malam hari akan terlihat menyala seperti cahaya. maka dengan pertimbangan tersebut batik kembar mayang nyandhing melati ini sangat cocok dan serasi jika digunakan pada acara pesta pernikahan untuk malam hari.



Gambar 116. **Busana Pesta Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan batik motif kembar mayang nyandhing melati ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain yang memiliki ukuran 200 cm x 110 cm tersebut sudah memenuhi standar ukuran anak kecil, wanita dan pria dewasa, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain batik biasanya. Biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta kembar mayang nyandhing melati tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk kelas menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi tenaga kerja dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup 1 kali lorod.

I. Karya IX. Batik Kembar Mayang Imbal Liris



Gambar 117. **Karya IX**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

c. Spesifikasi

Judul Karya : Batik Kembar Mayang Imbal Liris

Ukuran : 200 cm x 110 cm

Media : Kain Primissima

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod

d. Deskripsi Karya Batik Kembar Mayang Imbal Liris

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama batik motif kembar mayang imbal liris ini adalah sebagai busana yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, batik motif kembar mayang imbal liris ini berbahan kain primissima yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain primissima memiliki tekstur yang halus. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri. Batik kembar mayang imbal liris ini pun berfungsi sebagai media informasi mengenai motif yang ada.

Arti dari kembar mayang imbal liris adalah sebagai berikut, imbal artinya berselang-seling, dan liris artinya garis-garis sejajar miring. Liris ini juga diartikan hujan gerimis atau hujan rintik-rintik merupakan simbol kesuburan dan kesejahteraan dan rahmat dari Tuhan YME. Jadi harapannya orang yang memakai busana pesta batik motif kembar mayang imbal liris ini akan mendoakan pengantin agar diberi kesejahteraan untuk keluarga dan memiliki kesuburan sehingga dapat melahirkan keturunan yang sholeh dan sholehah.

2) Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori primissima dengan panjang 200 cm x 110 cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah zat pewarna rapid merah, indigosol dan naphthol. Warna indigosol digunakan teknik pewarnaan colet dan warna naphthol digunakan teknik pewarnaan celup.

3) Aspek ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standart yaitu ukuran kain 200 cm x 110 cm yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil sampai dewasa. Sedangkan kain primissima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur halus. Dengan bahan mori primissima yang bertekstur halus ini selain memberikan kenyamanan tentunya juga memberiikan keamanan bagi si pemaakai.

4) Aspek Proses Produksi

Adapun tahapan-tahapan pembuatan karya batik busana pesta bahan sandang kembar mayang imbal liris ini adalah:

- a. Langkah pertama adalah membuat desain visualisasi dari kembar mayang.
- b. Proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- c. Membatik *klowong* dan *isen-isen* sesuai dengan konsep penciptaan.
- d. Tahap selanjutnya, yaitu proses pewarnaan dengan colet menggunakan warna rapid merah, indigosol kuning, dan hijau. Setelah itu warna di kunci dengan menggunakan larutan HCl 10 cc dalam tiap 1 liter air.
- e. Tahap berikutnya, proses menembok hasil warna colet agar warna tidak terkena warna pencelupan selanjutnya (*background*).
- f. Tahap berikutnya proses pewarnaan pertama dengan teknik celup menggunakan pewarna naphthol AS BO 20 gr, AS BR 5 gr, kostik 5 gr, TRO 5 gr yang dilarutkan dengan air panas. Dan menggunakan garam Biru B 15 gr, hitam B 10 gr dilarutkan dengan air dingin.
- g. Tahap berikutnya proses pelorodan pertama.
- h. Tahap berikutnya, proses menembok hasil warna celup pertama agar warna tidak terkena warna pencelupan selanjutnya (*background*).
- i. Tahap berikutnya pewarnaan kedua menggunakan naphthol AS LB 5 gr, AS G 20 gr, kostik 5 gr, TRO 5 gr yang dilarutkan dengan air panas. Kemudian garamnya Biru BB 10 gr, 3GL 10 gr, GG 5 gr yang dilarutkan dengan air dingin.
- j. Tahap berikutnya pewarnaan ketiga atau pewarnaan terakhir menggunakan indigosol kuning IGK 10 gr, IRRD 5 gr, dan nitrit 30 gr yang dilarutkan

dengan air panas. Setelah itu dikunci menggunakan larutan HCl 10 cc dalam tiap 1 liter air.

k. Tahap pelorodan terakhir.

l. Pekerjaan akhir (*finishing*).

7) Aspek Estetis

Karya terakhir ini dibuat dengan susunan motif selang-seling, motif kembar mayang dibuat bolak-balik. Untuk menambah keharmonisan busana pesta batik motif kembar mayang imbal liris pada *background* karya ini dibuat garis-garis penuh dan ditengahnya terdapat cengkir gading. Pada bagian bawah terdapat motif bunga kecil-kecil yang memanjang. Karya ini disusun berirama, artinya dari samping kanan dan kiri dibuat sama dari atas dan bawah dibuat sama. Motif utama yang terdapat pada karya ini adalah kembar mayang dan motif pendukungnya cengkir gading dan bunga-bunga kecil. Semua motif yang ada ini diberi isian dengan sawut dan cecek, warna yang digunakan adalah merah untuk mencirikan bunga dan hijau untuk mencirikan daun-daunan. Batik kembar mayang imbal liris ini dirancang untuk mengadiri acara pesta pernikahan untuk sarimbitan (batik yang dipakai berpasangan, biasanya oleh suami istri). Pasangan batik tersebut biasanya memiliki kesamaan dari segi corak atau warna. Warna yang digunakan menambah karya ini menjadi tampak sempurna, dan warna tersebut juga serasi untuk digunakan bersama-sama, dari mulai anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.



Gambar 118. **Busana Pesta Batik Kembar Mayang Imbal Liris**
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

8) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif kembar mayang imbal liris ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain yang memiliki ukuran 200 cm x 110 cm tersebut sudah memenuhi standar ukuran anak kecil, wanita dan pria dewasa, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain batik biasanya. Biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta kembar mayang imbal liris tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk kelas menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi tenaga kerja dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup 2 kali lorod.

BAB V PENUTUP

Tugas Akhir Karya Seni berupa penciptaan bahan sandang busana pesta dengan judul “Kembar Mayang Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Bahan Sandang Busana Pesta Pernikahan” ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Kesimpulan tugas akhir karya seni ini adalah sebagai berikut:

Proses penciptaan batik bahan sandang busana pesta pernikahan yang terinspirasi dari kembar mayang ini berpedoman pada metode SP Gustami, yaitu eksplorasi mencari informasi mengenai kembar mayang, batik, busana pesta dengan melalui studi pustaka dan wawancara, perancangan dengan membuat motif-motif, pola alternatif, pola terpilih, dan perancangan warna. Pembuatan pola dan motif tersebut tidak lepas dari studi pustaka mengenai dasar-dasar desain, unsur-unsur desain, motif atau ornamen dan pola, dan perwujudan membahas mengenai aspek-aspek dari batik kembar mayang tersebut, mulai dari aspek fungsi, aspek bahan, aspek ergonomi, aspek proses produksi, aspek estetis, dan aspek ekonomi.

Bentuk kembar mayang dikembangkan menjadi sebuah motif yang bervariasi sehingga dapat memperkaya motif batik yang ada. Karya batik bahan sandang busana pesta pernikahan ini berjumlah sembilan, dengan motif dan pola penyusunan yang berbeda-beda. Hasil dari tugas akhir karya seni ini adalah sebagai berikut.

1. Batik Pesona Kembar Mayang I, keindahan busana pesta ini terdapat pada motif bunga yang mengelilingi motif kembar mayang. Selain itu, ada pula bidang segiempat yang didalamnya terdapat motif cengkir gading dengan dihiasi motif bunga mawar. Motif batik pesona kembar mayang I ini dibuat sesuai dengan yang akan memakai dan acara yang akan dihadapinya, yaitu batik pesona kembar mayang I ini digunakan untuk pria remaja dan digunakan untuk menghadiri acara pesta pernikahan.
2. Batik Pesona Kembar Mayang II, Keindahan karya kedua ini hampir sama dengan karya pertama yaitu terdapat pada motif bunga yang mengelilingi motif kembar mayang. Selain itu, ada pula bidang segiempat yang didalamnya terdapat motif cengkir gading dengan dihiasi motif bunga mawar. Motif yang disusun pun berirama dengan isen-isen sawut dan cecek. Motif batik pesona kembar mayang II ini digunakan untuk wanita remaja dan sesuai dengan acara yang akan dihadapinya, yaitu untuk menghadiri pesta pernikahan.
3. Batik Cengkir Gading, keindahan motif utamanya adalah cengkir gading atau kelapa muda yang diantaranya terdapat motif pendukung bunga. Bahan sandang busana pesta pernikahan ini dibuat dengan bidang segiempat yang garisnya dibuat lengkung agar memberikan kesan luwes. Busana pesta batik motif cengkir gading ini mempunyai kumpulan motif yang berulang-ulang sehingga memberikan irama.
4. Batik Kembar Mayang Sekar Jagad, keindahan pada karya empat ini adalah motif yang terdapat pada batik ini bermacam-macam sehingga menjadikan

variasi tersendiri, dan karya ini lain dari pada yang lain. Motif yang terdapat pada karya keempat antara lain motif kawung, parang, flora, dan lingkaran kecil-kecil lalu di kelilingi titik-titik, adapun motif seperti bintang. Pada busana pesta batik kembar mayang sekar jagad ini dibuat susunan bidang yang didalamnya terdapat bermacam-macam motif, lalu ada satu bidang tersebut didalamnya terdapat kembar mayang yang menjulur keluar. Batik motif kembar mayang sekar jagad mempunyai kumpulan motif yang berulang-ulang sehingga memberikan irama.

5. Batik Kembar Mayang Truntum Abyor, karya kelima ini dibuat dengan susunan motif seperti lingkaran yang sudah distilisasi atau perubahan bentuk-bentuk yang indah dan didalam lingkaran tersebut terdapat motif cengkir gading. Kemudian di atas lingkaran yang sudah distilisasi tersebut ada tangkai bunga yang memanjang. Disela-sela lingkaran tersebut terdapat motif kembar mayang, serta taburan seperti bintang, taburan seperti kembar mayang tersebut disebut truntum abyor. Batik motif kembar mayang truntum abyor ini dirancang khusus untuk orang yang berbadan kurus, karena motif dan warnanya dibuat untuk orang kurus.
6. Batik Kembar Mayang Tambal Janur dibuat dengan susunan motif persegi panjang yang didalamnya terdapat motif bunga kanthil dan janur kuning yang sudah distilisasi. Motif batik ini hampir seperti motif batik tambal. Motif utamanya adalah kembar mayang yang letaknya berjajar dan diselingi dengan motif cengkir gading atau kelapa muda. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek, warna yang digunakan adalah colet rapid merah, indigosol hijau, dan

celup naphthol yang menjadikan *background* berwarna biru tua. Terakhir di soda menggunakan indigosol hijau.

7. Batik Tumpal Liris, dibuat dengan suasana motif utama yaitu kembar mayang yang dibuat dengan diselingi motif cengkir gading, Kemudian dibagian bawah dibuat tumpal yang bergambarkan garis-garis, sedangkan dibagian atas terdapat bunga-bunga yang bertaburan.
8. Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati, motif ini dibuat dengan susunan kembar mayang, cengkir gading, dan bunga melati, busana pesta motif batik kembar mayang nyandhing melati ini dibuat berdasarkan motif utamanya kembar mayang dan motif pendukungnya adalah motif bunga melati dan cengkir gading, batik kembar mayang nyandhing melati tersebut dibuat dengan motif yang sederhana yang digunakan untuk menghadiri acara pesta pernikahan malam hari.
9. Batik Imbal Liris, karya terakhir ini dibuat dengan susunan motif yang berselang-seling, motif kembar mayang yang terdapat didalam bidang segiempat sengaja dibuat bolak-balik. Untuk menambah keharmonisan busana pesta batik motif kembar mayang imbal liris pada *background* karya ini dibuat garis-garis penuh dan ditengahnya terdapat motif cengkir gading, ini merupakan ciri dari karya-karya yang dibuat, walaupun belum diteapkan pada semua karya yang ada. Karya ini disusun berirama, artinya dari samping kanan dan kiri dibuat sama dari atas dan bawah dibuat sama. Motif utama yang terdapat pada karya ini adalah kembar mayang dan motif pendukungnya cengkir gading dan bunga-bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Ketrampilan Dasar Komputer*. Bandung: Puri Delco.
- Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Arti
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Gondowasito. 1965. *Tata Cara Adat dan Upacara Pengantin Jawa*. Jakarta: Majalah Dian Public Relation.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hamidin, S. Aep. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Immaroh. 2017. *Wawancara “Batik dan Perkembangan Batik”*. Yogyakarta: Sentra Batik Giriloyo.
- Ismunandar. 1985. *Teknik dan Mutu Batik, Batik Tradisional-Mancanegara*. Semarang: Dahara Prize.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- K. Sukardji. 1991. *Agama-Agama yang Berkembang di dunia dan Pemeluknya*. Bandung: Angkasa.
- Koentjoroningrat, dkk. 1984. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Depdikbud. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Moelyo, Djoko. 2017. *Wawancara “Kembar Mayang”*. Yogyakarta: Tamansari
- Moleong, dkk. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtihadi, G. Gunarto. 1981. *Dasar-Dasar Disain*. Jakarta: Departemen P & K.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.

- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk 1: Disain, disainer, dan proyek disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- _____ 2008a. *Disain Produk 2: Analisis dan konsep disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- _____ 2008b. *Disain Produk 2: Analisis dan konsep disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Ratna, W.K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Setiyani, Destin Huru. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Suhersono, Hery. 2006. *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarjadi, dkk. 1982. *Seni Dekorasi dan Kria II*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pendidikan dan Pembinaan Tenaga Teknis Kebudayaan.
- Susanto, S.K. Sewan. 1984. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Tarwaka, dkk. 2004. *Ergonomi: untuk Kesehatan, Keselamatan, Kerja, dan Produktivitas*. Surakarta: Uniba Press.
- Widayanti, Sri. 2008. "Makna Filosofi Kembar Mayang oleh Dosen Fakultas Filsafat UGM". *Jurnal Filsafat Vol.18, Nomor 2*, hlm. 116-129.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kalkulasi Harga

Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan batik tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Batik Pesona Kembar Mayang I

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primissima	Rp. 22.000/m	2 m	Rp 44.000
2.	Malam	Rp. 30.000/kg	1 kg	Rp. 30.000
3.	Rapid Merah	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
4.	Indigosol Kuning IGK	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
5.	Indigosol Hijau	Rp. 3.000/5 gr	5 gr	Rp. 3.000
6.	Indigosol biru O4B	Rp. 5.000/5 gr	10 gr	Rp. 10.000
7.	Nitrit	Rp. 6.000/plastik	1 plastik	Rp. 6.000
8.	Hcl	Rp. 3.000/botol	1 botol	Rp. 3.000
9.	AS-BO	Rp. 3.000/5 gr	10 gr	Rp. 6.000
10.	Kostik	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
11.	TRO	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
12.	Biru B	Rp.5.000/5 gr	20 gr	Rp. 20.000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 138.000

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1.	Klowong dan Isen-isen	Rp. 40.000/m	2 m	Rp. 80.000
2.	Nembok	Rp. 10.000/m	2m x 2 kali nembok	Rp. 40.000

3.	Mewarna	Rp. 10.000/m	2m x 3 kali pewarnaan (1 kali pewarnaan colet)	Rp. 60.000
4.	Melorod	Rp. 5.000	1 x melorod	Rp. 5.000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/JASA				Rp. 185.000

Kalkulasi Total Biaya Produksi Batik Pesona Kembar Mayang I

No	Biaya	%		Jumlah
1.	Jahit			Rp. 45.000
2.	Bahan Produksi			Rp. 138.000
3.	Jasa Membatik			Rp. 185.000
4.	Desain	15 %	15 % x Rp. 368.000	Rp. 55.200
5.	Transportasi	10 %	10 % x Rp. 368.000	Rp. 36.800
Jumlah				Rp. 460.000
6.	Laba	25 %	25 % x 460.000	Rp. 115.000
Harga Penjualan				Rp. 575.000
Pembulatan Harga				Rp.575.000

2. Batik Pesona Kembar Mayang II

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primiissima	Rp. 22.000/m	2 m	Rp 44.000
2.	Malam	Rp. 30.000/kg	1 kg	Rp. 30.000
3.	Rapid Merah	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
4.	Indigosol Kuning IGK	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
5.	Indigosol Hijau	Rp. 3.000/5 gr	5 gr	Rp. 3.000
6.	Indigosol biru O4B	Rp. 5.000/5 gr	10 gr	Rp. 10.000
7.	Nitrit	Rp. 6.000/plastik	1 plastik	Rp. 6.000
8.	Hcl	Rp. 3.000/botol	1 botol	Rp. 3.000
9.	AS-BO	Rp. 3.000/5 gr	10 gr	Rp. 6.000
10.	Kostik	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
11.	TRO	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
12.	Biru B	Rp. 5.000/5 gr	20 gr	Rp. 20.000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 138.000

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan	Jumlah	Harga
1.	Klowong dan Isen-isen	Rp. 40.000/m	2 m	Rp. 80.000
2.	Nembok	Rp. 10.000/m	2m x 2 kali nembok	Rp. 40.000
3.	Mewarna	Rp. 10.000/m	2m x 3 kali pewarnaan (1 kali pewarnaan colet)	Rp. 60.000
4.	Melorod	Rp. 5.000	1 x melorod	Rp. 5.000

JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/JASA		Rp. 185.000
---------------------------------------	--	--------------------

Kalkulasi Total Biaya Produksi Batik Pesona Kembar Mayang II

No	Biaya	%		Jumlah
1.	Jahit			Rp. 185.000
2.	Bahan Produksi			Rp. 138.000
3.	Jasa Membatik			Rp. 185.000
4.	Desain	15 %	15 % x Rp. 508.000	Rp. 76.200
5.	Transportasi	10 %	10 % x Rp. 508.000	Rp. 50.800
Jumlah				Rp. 635.000
6.	Laba	25 %	25 % x 635.000	Rp. 158.750
Harga Penjualan				Rp. 793.750
Pembulatan Harga				Rp. 794.000

3. Batik Kembar Mayang Cengkir Gading

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primissima	Rp. 22.000/m	2 m	Rp. 44.000
2.	Malam	Rp. 30.000/kg	1 kg	Rp. 30.000
3.	Rapid Merah	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
4.	Indigosol Violet	Rp. 5.000/5 gr	25 gr	Rp. 25.000
5.	Hcl	Rp. 3.000/botol	1 botol	Rp. 3.000
6.	Nitrit	Rp. 6.000/plastik	1 plastik	Rp. 6.000
7.	Soda Abu	Rp. 6.000/plastik	1 plastik	Rp. 6.000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 119.000

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1.	Klowong dan Isen-isen	Rp. 40.000/m	2 m	Rp. 80.000
2.	Nembok	Rp. 10.000/m	2m x 2 kali nembok	Rp. 40.000
3.	Mewarna	Rp. 10.000/m	2 m x 3 kali pewarnaan	Rp. 60.000
4.	Melorod	Rp. 5.000	1 x melorod	Rp. 5.000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/JASA				Rp. 185.000

Kalkulasi Total Biaya Produksi Batik Cengkir Gading

No	Biaya	%		Jumlah
1.	Bahan Produksi	-		Rp. 119.000
2.	Jasa Membatik	-		Rp. 185.000
3.	Desain	15 %	15 % x Rp. 304.000	Rp. 45.600
4.	Transportasi	10 %	10 % x Rp. 304.000	Rp. 30.400

Jumlah				Rp. 380.000
6.	Laba	25 %	25 % x Rp. 380.000	Rp. 95.000
Harga Penjualan				Rp. 475.000
Pembulatan Harga				Rp. 475.000

4. Batik Kembar Mayang Sekar Jagad

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primissima	Rp. 22.000/m	2 m	Rp. 44.000
2.	Malam	Rp. 30.000/kg	1 kg	Rp. 30.000
3.	Indigosol IRRD	Rp. 5.000/5 gr	10 gr	Rp. 10.000
4.	Indigosol Kuning IGK	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
5.	Nitrit	Rp. 6.000/plastik	1 plastik	Rp. 6.000
6.	Hcl	Rp. 3.000/botol	1 botol	Rp. 3.000
7.	AS-BO	Rp. 3.000/5 gr	25 gr	Rp. 15.000
8.	Kostik	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
9.	TRO	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
10.	Merah R	Rp. 5.000/5 gr	15 gr	Rp. 15.000
11.	Merah B	Rp. 5.000/5 gr	20 gr	Rp. 20.000
12.	Merah 3 GL	Rp. 10.000/5 gr	5 gr	Rp. 10.000
13.	Biru BB	Rp. 8.000/5 gr	10 gr	Rp. 16.000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 180.000

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1.	Klowong dan Isen-isen	Rp. 45.000/m	2 m	Rp. 90.000
2.	Nembok	Rp. 20.000/m	2m x 3 kali nembok	Rp. 120.000
3.	Mewarna	Rp. 10.000/m	2m x 4 kali pewarnaan	Rp. 80.000
4.	Melorod	Rp. 5.000	1 x melorod	Rp. 5.000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/JASA				Rp. 295.000

Kalkulasi Total Biaya Produksi Batik Kembar Mayang Sekar Jagad

No	Biaya	%		Jumlah
1.	Bahan Produksi	-		Rp. 180.000
2.	Jasa Membatik	-		Rp. 295.000
3.	Desain	15 %	15 % x Rp. 475.000	Rp. 71.250
4.	Transportasi	10 %	10 % x Rp. 475.000	Rp. 47.500
Jumlah				Rp. 593.800
5.	Laba	25 %	25 % x Rp. 593.800	Rp. 148.450
Harga Penjualan				Rp. 742.250
Pembulatan Harga				Rp. 743.000

5. Batik Kembar Mayang Truntum Abyor

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primiissima	Rp. 22.000/m	2 m	Rp. 44.000
2.	Malam	Rp. 30.000/kg	1 kg	Rp. 30.000
3.	Rapid Merah	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
4.	Indigosol Kuning IGK	Rp. 5.000/5 gr	20 gr	Rp. 20.000
5.	Indigosol Hijau	Rp. 3.000/5 gr	5 gr	Rp. 3.000
6.	HCL	Rp. 3.000/botol	1 botol	Rp. 3.000
7.	Nitrit	Rp. 6.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
8.	AS-BO	Rp. 3.000/5 gr	15 gr	Rp. 9.000
9.	TRO	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
10.	Merah R	Rp. 5.000/5 gr	10 gr	Rp. 10.000
11.	Merah B	Rp. 5.000/5 gr	10 gr	Rp. 10.000
12.	Biru B	Rp. 5.000/5 gr	10 gr	Rp. 10.000
13.	Indigosol IRRD	Rp. 6.000/5 gr	10 gr	Rp. 12.000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 162.000

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan	Jumlah	Harga
1.	Klowong dan Isen-isen	Rp. 40.000/m	2 m	Rp. 80.000
2.	Nembok	Rp. 10.000/m	2m x 3 kali nembok	Rp. 60.000
3.	Mewarna	Rp. 10.000/m	2 m x 5 kali pewarnaan (1 kali pewarnaan colet)	Rp. 100.000
4.	Melorod	Rp. 5.000	2 x melorod	Rp. 10.000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/JASA				Rp. 250.000

Kalkulasi Total Biaya Produksi Batik Kembar Mayang Truntum Abyor

No	Biaya	%		Jumlah
1.	Bahan Produksi	-		Rp. 162.000
2.	Jasa Membatik	-		Rp. 250.000
3.	Desain	15 %	15 % x Rp. 412.000	Rp. 61.800
4.	Transportasi	10 %	10 % x Rp. 412.000	Rp. 41.200
Jumlah				Rp. 515.000
5.	Laba	25 %	25 % x Rp. 515.000	Rp. 128.750
Harga Penjualan				Rp 643.750
Pembulatan Harga				Rp 644.000

6. Batik Kembar Mayang Tambal Janur

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primiissima	Rp. 22.000/m	2 m	Rp. 44.000
2.	Malam	Rp. 30.000/kg	1 kg	Rp. 30.000
3.	Rapid Merah	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
4.	Indigosol Kuning IGK	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
5.	Indigosol Hijau	Rp. 3.000/5 gr	15 gr	Rp. 9.000
6.	Hcl	Rp. 3.000/botol	1 botol	Rp. 3.000
7.	Nitrit	Rp. 6.000/plastik	1 plastik	Rp. 6.000
8.	AS-BO	Rp. 3.000/5 gr	10 gr	Rp. 6.000
9.	AS-BR	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
10.	TRO	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
11.	Kostik	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
12.	Biru B	Rp. 5.000/5 gr	20 gr	Rp. 20.000
13.	Hitam B	Rp. 7.000/5 gr	10 gr	Rp. 14.000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 153.000

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan	Jumlah	Harga
1.	Klowong dan Isen-isen	Rp. 40.000/m	2 m	Rp. 80.000
2.	Nembok	Rp. 10.000/m	2m x 2 kali nembok	Rp. 40.000
3.	Mewarna	Rp. 10.000/m	2m x 3 kali pewarnaan (1 kali pewarnaan colet)	Rp. 60.000
4.	Melorod	Rp. 5.000	2 x melorod	Rp. 10.000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/JASA				Rp. 190.000

Kalkulasi Total Biaya Produksi Batik Kembar Mayang Tambal Janur

No	Biaya	%		Jumlah
1.	Bahan Produksi	-		Rp. 153.000
2.	Jasa Membatik	-		Rp. 190.000
3.	Desain	15 %	15 % x Rp. 340.000	Rp. 51.000
4.	Transportasi	10 %	10 % x Rp. 340.000	Rp. 34.000
Jumlah				Rp. 428.000
5.	Laba	25 %	25 % x Rp. 428.000	Rp. 107.000
Harga Penjualan				Rp 535.000
Pembulatan Harga				Rp 535.000

7. Batik Kembar Mayang Tumpal Liris

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primissima	Rp. 22.000/m	2 m	Rp. 44.000
2.	Malam	Rp. 30.000/kg	1 kg	Rp. 30.000
3.	AS	Rp. 4.000/5 gr	10 gr	Rp. 8.000
4.	Kostik	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
5.	TRO	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
6.	Biru B	Rp. 5.000/5 gr	20 gr	Rp. 20.000
7.	AS-BO	Rp. 3.000/5 gr	10 gr	Rp. 6.000
8.	AS-BS	Rp. 5.000/5 gr	10 gr	Rp. 10.000
9.	Merah R	Rp. 5.000/5 gr	10 gr	Rp. 10.000
10.	Indigosol Violet	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 10.000
11.	Nitrit	Rp. 6.000/plastik	1 plastik	Rp. 6.000
12.	Hcl	Rp. 3.000/botol	1 botol	Rp. 3.000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 153.000

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan	Jumlah	Harga
1.	Klowong dan Isen-isen	Rp. 40.000/m	2 m	Rp. 80.000
2.	Nembok	Rp. 10.000/m	2m x 3 kali nembok	Rp. 60.000
3.	Mewarna	Rp. 10.000/m	2m x 4 kali pewarnaan	Rp. 80.000
4.	Melorod	Rp. 5.000	2 x melorod	Rp. 10.000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/JASA				Rp. 230.000

Kalkulasi Total Biaya Produksi Batik Kembar Mayang Tumpal Liris

No	Biaya	%		Jumlah
1.	Bahan Produksi	-		Rp. 153.000
2.	Jasa Membatik	-		Rp. 230.000
3.	Desain	15 %	15 % x Rp. 383.000	Rp. 57.450
4.	Transportasi	10 %	10 % x Rp. 383.000	Rp. 38.300
Jumlah				Rp. 478.800
5.	Laba	25 %	25 % x Rp. 478.800	Rp. 119.700
Harga Penjualan				Rp. 598.500
Pembulatan Harga				Rp. 599.000

8. Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primissima	Rp. 22.000/m	2 m	Rp. 44.000
2.	Malam	Rp. 30.000/kg	1 kg	Rp. 30.000
3.	Rapid Merah	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
4.	Indigosol Kuning IGK	Rp. 5.000/5 gr	15 gr	Rp. 15.000
5.	Indigosol Hijau	Rp. 3.500/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
6.	Hcl	Rp. 3.000/botol	1 botol	Rp. 3.000
7.	Nitrit	Rp. 6.000/plastik	1 plastik	Rp. 6.000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 108.000

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1.	Klowong dan Isen-isen	Rp. 40.000/m	2 m	Rp. 80.000
2.	Nembok	Rp. 10.000/m	2m x 1 kali nembok	Rp. 20.000
3.	Mewarna	Rp. 10.000/m	2m x 2 kali pewarnaan (1 kali pewarnaan colet)	Rp. 40.000
4.	Melorod	Rp. 5.000	1 x melorod	Rp. 5.000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/JASA				Rp. 145.000

Kalkulasi Total Biaya Produksi Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati

No	Biaya	%		Jumlah
1.	Bahan Produksi	-		Rp. 108.000
2.	Jasa Membatik	-		Rp. 145.000
3.	Desain	15 %	15 % x Rp.	Rp. 37.950

			253.000	
4.	Transportasi	10 %	10 % x Rp. 253.000	Rp. 25.300
Jumlah				Rp. 316.300
5.	Laba	25 %	25 % x Rp. 316.300	Rp. 79.075
Harga Penjualan				Rp 395.375
Pembulatan Harga				Rp. 396.000

9. Batik Kembar Mayang Imbal Liris

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primissima	Rp. 22.000/m	2 m	Rp. 44.000
2.	Malam	Rp. 30.000/kg	1 kg	Rp. 30.000
3.	Rapid Merah	Rp. 5.000/gr	5 gr	Rp. 5.000
4.	Indigosol Kuning IGK	Rp. 5.000/gr	15 gr	Rp. 15.000
5.	Indigosol Hijau	Rp. 3.000/gr	5 gr	Rp. 3.000
6.	Hcl	Rp. 3.000/botol	1 botol	Rp. 3.000
7.	Nitrit	Rp. 6.000/plastik	1 plastik	Rp. 6.000
8.	AS-BO	Rp. 3.000/5 gr	10 gr	Rp. 6.000
9.	AS-BR	Rp. 5.000/5 gr	5 gr	Rp. 5.000
10.	Kostik	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
1.	TRO	Rp. 3.000/plastik	1 plastik	Rp. 3.000
12.	Biru B	Rp. 5.000/5 gr	15 gr	Rp. 15.000
13.	Hitam B	Rp. 7.000/5 gr	5 gr	Rp. 7.000
14.	AS-LB	Rp. 4.000/5 gr	5 gr	Rp. 3.500
15.	AS-G	Rp. 4.000/5 gr	10 gr	Rp. 8.000
16.	Merah 3 GL	Rp. 10.000/5 gr	5 gr	Rp. 10.000
17.	Merah GG	Rp. 10.000/5 gr	5 gr	Rp. 10.000
18.	Indigosol IRRD	Rp. 6.000/5 gr	5 gr	Rp. 6.000
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 183.000

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan	Jumlah	Harga
1.	Klowong dan Isen-isen	Rp. 50.000/m	2 m	Rp. 100.000
2.	Nembok	Rp. 15.000/m	2m x 3 kali nembok	Rp. 60.000
3.	Mewarna	Rp. 10.000/m	2m x 4 kali	Rp. 80.000

			pewarnaan (1 kali pewarnaan colet)	
4.	Melorod	Rp. 5.000	2 x melorod	Rp. 10.000
JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/JASA				Rp. 250.000

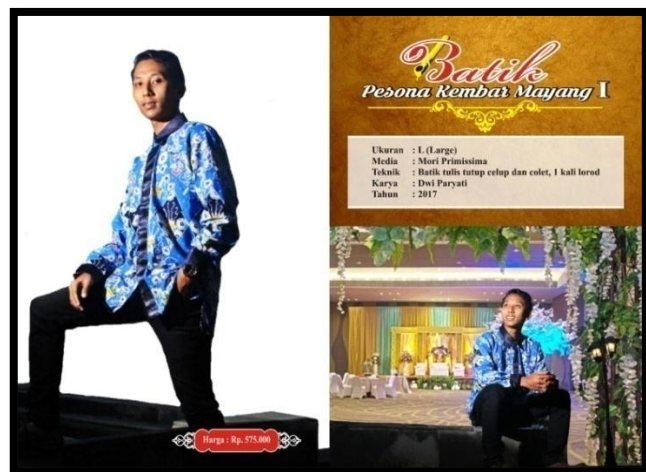
Kalkulasi Total Biaya Produksi Batik Kembar Mayang Imbal Liris

No	Biaya	%		Jumlah
1.	Bahan Produksi	-		Rp. 183.000
2.	Jasa Membatik	-		Rp. 250.000
3.	Desain	15 %	15 % x Rp. 433.000	Rp. 64.950
4.	Transportasi	10 %	10 % x Rp. 445.000	Rp. 43.300
Jumlah				Rp. 543.500
5.	Laba	25 %	25 % x Rp. 543.500	Rp. 135.875
Harga Penjualan				Rp 679.375
Pembulatan Harga				Rp 680.000

Lampiran 2

a. *Banner*

b. Katalog





Batik
Cengkar Gading

Ukuran : 200 cm x 110 cm
 Media : Kain Primissima
 Teknik : Batik tulis tutup celup, 1 kali lored
 Karya : Dwi Paryati
 Tahun : 2017

Harga : Rp. 475.000




Batik
Kembang Mayang Sekar Jagat

Ukuran : 200 cm x 110 cm
 Media : Kain Primissima
 Teknik : Batik tulis tutup celup, 1 kali lored
 Karya : Dwi Paryati
 Tahun : 2017

Harga : Rp. 743.000




Batik
Kembang Mayang Truntum Abyoi

Ukuran : 200 cm x 110 cm
 Media : Kain Primissima
 Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lored
 Karya : Dwi Paryati
 Tahun : 2017

Harga : Rp. 644.000





Batik
Kembar Mayang Tambal Janur

Ukuran : 200 cm x 110 cm
 Media : Kain Primissima
 Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod
 Karya : Dwi Paryati
 Tahun : 2017


Harga : Rp. 535.000




Batik
Kembar Mayang Tumpal Liris

Ukuran : 200 cm x 110 cm
 Media : Kain Primissima
 Teknik : Batik tulis tutup celup, 2 kali lorod
 Karya : Dwi Paryati
 Tahun : 2017

Harga : Rp. 599.000

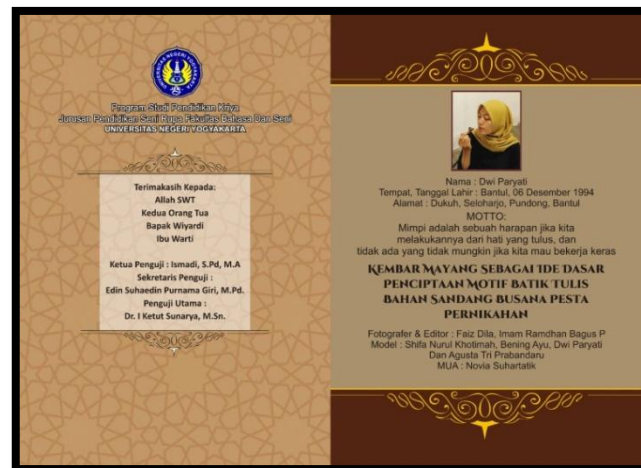



Batik
Kembar Mayang Nyanding Melati

Ukuran : 200 cm x 110 cm
 Media : Kain Primissima
 Teknik : Batik tulis tutup colet dan celup, 1 kali lorod
 Karya : Dwi Paryati
 Tahun : 2017

Harga : Rp. 360.000





c. Name Tag Karya

